



**ANALISIS POTENSI WILAYAH BERBASIS KOMODITAS  
PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN PERKEBUNAN  
SERTA KONTRIBUSINYA TERHADAP PEREKONOMIAN  
KABUPATEN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Oleh

**Siti Qomariyah  
NIM 131510601023**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**



**ANALISIS POTENSI WILAYAH BERBASIS KOMODITAS  
PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN PERKEBUNAN  
SERTA KONTRIBUSINYA TERHADAP PEREKONOMIAN  
KABUPATEN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan  
Program Sarjana (S1) pada Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh

**Siti Qomariyah  
NIM 131510601023**

Dosen Pembimbing :

**DPU : Mustapit, S.P., M.Si**

**DPA : Agus Supriono, S.P., M.Si**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat dan kesabaran.
2. Ibu Miarsi dan Bapak Sutomo yang selama ini telah menjadi orang tua yang baik dan selalu memberi semangat maupun nasihat untuk saya.
3. Kakakku Hendro Priwanto dan Suhartatik yang memberikan motivasi dan dukungan untuk saya.
4. Bapak Mustapit, S.P., M.Si dan Bapak Agus Supriono, S.P., M.Si yang telah membimbing dengan baik untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dinas Pertanian, Dinas PU, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso yang telah membantu saya memberikan informasi.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan dan motivasi.
7. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2013.
8. Almamater tercinta Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

**MOTTO**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”.

(Q.S Al Insyiraah : 5)

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.

(Q.S. Al Baqarah : 153)

“Kita punya rencana, Allah juga punya rencana. Sebaik apapun kita merencanakan sesuatu, tetap rencana Allah adalah sebaik-baiknya rancangan. Dan bersabarlah kamu menunggu rencana indah-Nya”

(R.Q)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Qomariyah

NIM : 13151060123

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “**Analisis Potensi Wilayah Berbasis Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Dan Perkebunan Serta Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Bondowoso**” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Desember 2017  
Yang Menyatakan.

Siti Qomariyah  
NIM 131510601023

**SKRIPSI**

**ANALISIS POTENSI WILAYAH BERBASIS KOMODITAS  
PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN PERKEBUNAN  
SERTA KONTRIBUSINYA TERHADAP PEREKONOMIAN  
KABUPATEN BONDOWOSO**

Oleh

**Siti Qomariyah  
NIM: 131510601023**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Mustapit, SP., M.Si  
NIP. 197708162005011001

Dosen Pembimbing Anggota : Agus Supriono, SP., M. Si  
NIP. 196908111995121001

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “**Analisis Potensi Wilayah Berbasis Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Dan Perkebunan Serta Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Bondowoso**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Rabu, 27 Desember 2017

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

**Mustapit, S.P., M.Si**

**NIP. 197708162005011001**

**Agus Supriono, S.P., M. Si**

**NIP. 196908111995121001**

Dosen Penguji 1,

Dosen Penguji 2,

**Aryo Fajar Sunartomo, S.P., M.Si**

**NIP. 197401161999031001**

**M. Rondhi, S.P., MP., Ph.D**

**NIP. 197707062008011012**

Mengesahkan

Dekan,

**Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D.**

**NIP. 196005061987021001**



## RINGKASAN

**Analisis Potensi Wilayah Berbasis Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Dan Perkebunan Serta Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Bondowoso**, Siti Qomariyah, 131510601023, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Perkembangan perekonomian regional Kabupaten Bondowoso antara tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang paling berperan terhadap perkembangan perekonomian regional Kabupaten Bondowoso adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan rata-rata kontribusi terhadap PDRB sebesar 32,94%. Sektor pertanian ditumpu oleh tiga subsektor utama yaitu (a) subsektor pertanian, peternakan dan perburuan jasa, (b) subsektor kehutanan dan penebangan kayu serta (c) subsektor perikanan. Keadaan perekonomian subsektor tertinggi masih diduduki oleh subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa dengan kontribusi sebesar 93,72%. Subsektor ini terdiri dari lima (5) sub subsektor yaitu (a) tanaman pangan, (b) tanaman hortikultura, (c) perkebunan, (d) peternakan, (e) jasa pertanian dan perburuan.

Kontribusi terbesar dalam PDRB sub-sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa di Kabupaten Bondowoso adalah sub-sub-sektor tanaman pangan sebesar 45,41%. Penyumbang kontribusi terbesar kedua adalah sub-sub-sektor tanaman perkebunan sebesar 22,96%. Rata-rata tingkat pertumbuhan sub-sub-sektor tanaman pangan berada dalam klasifikasi sedang, sedangkan rata-rata tingkat pertumbuhan sub-sub-sektor perkebunan berada dalam klasifikasi tinggi. Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik suatu pemahaman bahwa: (a) sub-sub-sektor tanaman pangan, dan (b) sub-sub-sektor tanaman perkebunan, pada dasarnya dapat menjadi tumpuan dalam rangka mengembangkan perekonomian regional Kabupaten Bondowoso ke depan. Oleh karena itu, kedua sub-sub-sektor tersebut, yaitu tanaman pangan dan tanaman perkebunan, perlu mendapatkan prioritas utama di dalam perencanaan pembangunan ekonomi Kabupaten Bondowoso.



Penelitian ini bertujuan untuk : 1) menentukan tanaman pangan dan tanaman perkebunan basis per kecamatan di Kabupaten Bondowoso, 2) mengetahui tanaman pangan dan tanaman perkebunan yang relatif berpotensi untuk dipertahankan di Kabupaten Bondowoso, 3) menghitung kontribusi tanaman pangan dan tanaman perkebunan yang relatif berpotensi terhadap perekonomian Kabupaten Bondowoso, 4) mengetahui kondisi peringkat daya dukung fasilitas dalam rangka mempertahankan komoditas yang relatif berpotensi di Kabupaten Bondowoso. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumen. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis LQ (*Location Quetient*), analisis kriteria kekuatan LQ (*Location Quetient*), rumus proporsi, dan analisis skalogram.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) setiap kecamatan menghasilkan komoditas basis yang berbeda-beda, namun komoditas padi, jagung, kelapa dan tembakau merupakan komoditas tanaman pangan dan tanaman perkebunan yang teridentifikasi basis di sebagian besar wilayah, 2) komoditas padi dan kelapa merupakan komoditas yang relatif berpotensi untuk dipertahankan di Kabupaten Bondowoso, 3) kontribusi komoditas yang relatif berpotensi terhadap perekonomian Kabupaten Bondowoso yaitu padi adalah tinggi dan kelapa adalah rendah, 4) di sebagian besar wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso telah memiliki daya dukung fasilitas yang baik guna mempertahankan komoditas tanaman pangan dan tanaman perkebunan yang relatif berpotensi tersebut.

## SUMMARY

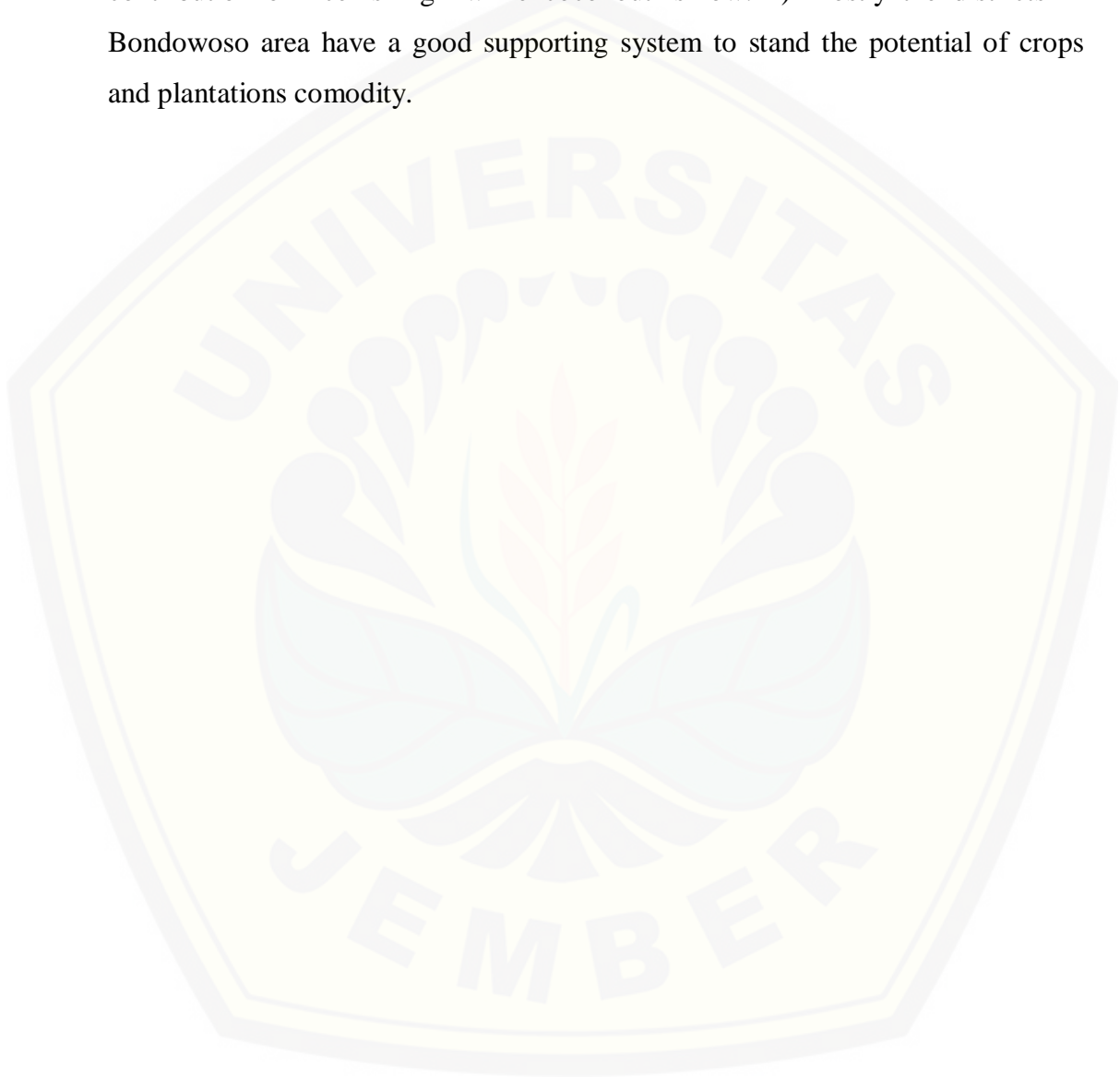
**The Analysis of Potential Region based on Agricultural Crops And Plantations and Their Contribution to the Economic in Bondowoso**, Siti Qomariyah, 131510601023, Agribusiness, Agriculture Faculty, Jember University.

During 2010 – 2014, the regional economic development in Bondowoso shows that the most influential sectors are agriculture, forestry, and fishery with the average contribution to PDRB is about 32,49%. The agriculture sector is supported by three sub – sectors including (a) agriculture, stockbreeding, and hunting service, (b) logging and forestry sub - sector and (c) sub – sector of fishery. The highest economic sub sectors are agriculture, stockbreeding, hunting and service with the total contribution about 93,72%. These consist of five sub – sectors (a) crops, (b) horticulture, (c) plantation, (d) farms, (e) agriculture and hunt.

The highest contribution of PDRB in Bondowoso is crops sub – sector which is about 45,41%. The second one is plantations sub sector which is about 22,96%. The average growth of crops sector is medium while the average growth of plantations sector is high. Based on that, the assumption shows that both of crops sector and plantation sector will support the economical region in Bondowoso in next period. Therefore, that both of crops sector and plantation sector, need to be given top priority in the economic development planning of Bondowoso regency.

This study aims at 1) to determine the kind of crops and plantation in each district in Bondowoso area. 2) to know the potential crops and plantations in Bondowoso, 3) To count the crops and plantation contribution to the economical sector in Bondowoso 4) To know the economic supporting system in Bondowoso. The method used in this study is analytic. This study also uses the document. The analysis method used is LQ analysis, the strength criteria of LQ, proportion formula, and scalogram analysis.

The findings show that ; 1) each district has different commodity result, but the commodity of crops and plantations including rice, corn, coconout, and tobacco are principally identified in most of Bondowoso area, 2) The commodity such as rice and coconout are relatively potential to stand In Bondowoso 3) the contribution of rice is high while coconout is low. 4) Mostly the districts in Bondowoso area have a good supporting system to stand the potential of crops and plantations commodity.



## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Potensi Wilayah Berbasis Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Dan Perkebunan Serta Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Bondowoso”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan bantuan perijinan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Bapak Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M., selaku Ketua Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan bantuan sarana dan prasarana dalam menyelesaikan karya ilmiah ini
3. Bapak Mustapit, S.P., M.,Si, selaku Dosen Pembimbing Utama sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, dan Bapak Agus Supriono, S.P., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, pengalaman, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Aryo Fajar Sunartomo S.P., M.Si, selaku Dosen Penguji 1 dan Bapak M.Rondhi, S.P.,MP.,Ph.D selaku dosen Penguji 2 yang telah memberikan banyak bimbingan dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Dinas Pertanian, Dinas PU, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso yang telah membantu saya memberikan informasi.
6. Ibu Miarsi, Bapak Sutomo, Kakak Hendro Priwanto dan Suhartatik, atas seluruh kasih sayang, motivasi, doa dan kesabaran yang selalu mengiringi usahaku selama ini.

7. Keluarga besar Kos Kalimantan 40, Keluarga besar KKN 85 Tangsil Wetan, Keluarga besar mahasiswa agribisnis angkatan 2013 khususnya Agribisnis G, yang selalu memberikan dukungan, pengalaman, kebersamaan, semangat, dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabatku Nike Annirita, Inge Mayusi Farionita, Dian Puspasari Ina Ayati, Julita Hasanah, M. Fachrul Rozi, M. Fausan Firdaus dan Titin Dwi Cahyani yang selalu memberikan motivasi, dukungan, doa dan saling mengingatkan pada hal yang baik.
9. Pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya karya ilmiah tertulis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga karya ilmiah tertulis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 27 Desember 2017

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>SUMMARY</b> .....	<b>ix</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>12</b>
<b>1.3 Tujuan dan Manfaat</b> .....	<b>12</b>
1.3.1 Tujuan .....	12
1.3.2 Manfaat .....	13
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
<b>2.1 Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>14</b>
<b>2.2 Landasan Teori</b> .....	<b>20</b>
2.2.1 Ekonomi Regional .....	20
2.2.2 Konsepsi Daerah/Wilayah.....	21
2.2.3 Unit Daerah dalam Konteks Analisis Ekonomi Regional.....	23
2.2.4 Perencanaan Pembangunan Wilayah .....	24



2.2.5 Teori Pembangunan Pertanian .....	25
2.2.6 Model Pendekatan Analisis Ekonomi Basis.....	27
2.2.7 Pendekatan Analisis LQ ( <i>Location Quotient</i> ).....	28
2.2.8 Pendekatan Analisis Kontribusi Ekonomi.....	30
2.2.9 Pendekatan Analisis Skalogram.....	31
<b>2.3 Kerangka Pemikiran.....</b>	<b>32</b>
<b>2.4 Hipotesis .....</b>	<b>38</b>
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
<b>3.1 Penentuan Daerah Penelitian .....</b>	<b>39</b>
<b>3.2 Metode Penelitian.....</b>	<b>39</b>
<b>3.3. Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>40</b>
<b>3.4 Metode Analisis Data .....</b>	<b>41</b>
3.4.1 Pendekatan Analisis LQ ( <i>Location Quotient</i> ).....	41
3.4.2 Pendekatan Analisis Kriteria Kekuatan LQ ( <i>Location Quotient</i> )	42
3.4.3 Pendekatan Analisis Kontribusi Ekonomi Melalui Rumus Proporsi	
.....	42
3.4.4 Pendekatan Analisis Skalogram.....	47
<b>3.5 Definisi Operasional.....</b>	<b>53</b>
<b>BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
<b>4.1 Keadaan Geografis.....</b>	<b>56</b>
<b>4.2 Keadaan Topografi .....</b>	<b>57</b>
<b>4.3 Keadaan Demografi .....</b>	<b>58</b>
<b>4.4 Keadaan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.....</b>	<b>59</b>
<b>4.5 Perkembangan PDRB Menurut Lapangan Usaha .....</b>	<b>61</b>
<b>4.6 Kondisi Sarana dan Prasarana.....</b>	<b>63</b>
<b>BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>64</b>
<b>5.1 Tanaman Pangan dan Tanaman Perkebunan Basis per Kecamatan</b>	
<b>    di Kabupaten Bondowoso .....</b>	<b>64</b>

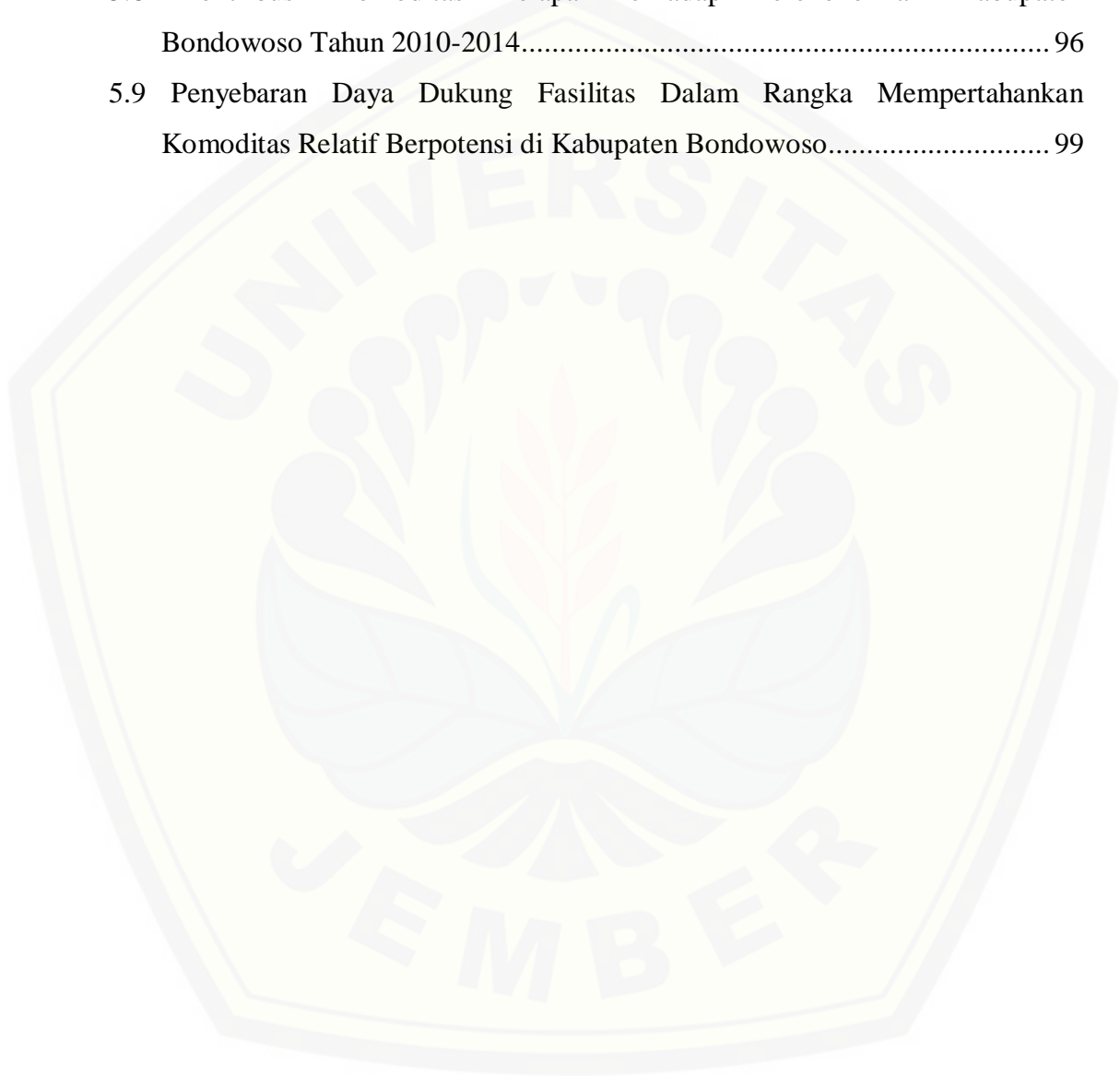


5.2 Tanaman Pangan dan Tanaman Perkebunan yang Relatif Berpotensi untuk Dipertahankan di Kabupaten Bondowoso.....	89
5.3 Kontribusi Tanaman Pangan dan Tanaman Perkebunan yang Relatif Berpotensi Terhadap Perekonomian Kabupaten Bondowoso .....	93
5.4 Kondisi Peringkat Daya Dukung Fasilitas dalam Rangka Mempertahankan Komoditas yang Relatif Berpotensi di Kabupaten Bondowoso .....	98
5.5 Kelemahan Penelitian .....	102
<b>BAB 6. PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
6.1 Kesimpulan.....	103
6.2 Saran.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>107</b>

**DAFTAR TABEL**

1.1	Kondisi Perkembangan Perekonomian Regional Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, Rerataan Tahun 2010-2014. ....	2
1.2	Kondisi Perekonomian Regional Kabupaten Bondowoso, Rerataan Tahun 2010-2014.....	5
1.3	Rata-Rata Kontribusi ( <i>Share</i> ) Sub-Sektor Terhadap Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, di Kabupaten Bondowoso. ....	7
1.4	Kondisi Perkembangan Sub-Sub Sektor pada Sub-Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa di Kabupaten Bondowoso, Rerataan Tahun 2010-2014.....	8
4.1	Wilayah Administrasi Kabupaten Bondowoso.....	57
4.2	Jumlah Penduduk Dan Sex Ratio Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Hasil Proyeksi Penduduk 2014.....	58
4.3	Kepadatan penduduk menurut Kecamatan Tahun 2014 .....	59
4.4	Distibusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bondowoso Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian, 2010-2014 .....	60
4.5	Distibusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bondowoso Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2010—2014.....	62
5.1	Nilai LQ Komoditas Tanaman Pangan pada Masing-Masing Kecamatan di Kabupaten Bondowoso Tahun 2010-2014 (Rata-rata produksi).....	65
5.2	Komoditas Tanaman Pangan Basis di Banyak Kecamatan Tahun 2010-2014 di Kabupaten Bondowoso.....	76
5.3	Nilai LQ Komoditas Tanaman Perkebunan pada Masing-Masing Kecamatan di Kabupaten Bondowoso Tahun 2010-2014 (Rata-rata produksi) .....	77
5.4	Komoditas Perkebunan Basis di Banyak Kecamatan Tahun 2010-2014 di Kabupaten Bondowoso.....	88
5.5	Komoditas Tanaman Pangan yang Relatif Berpotensi di Kabupaten Bondowoso.....	89

5.6 Komoditas Tanaman Perkebunan yang Relatif Berpotensi di Kabupaten Bondowoso.....	91
5.7 Kontribusi Komoditas Padi Terhadap Perekonomian Kabupaten Bondowoso Tahun 2010-2014.....	94
5.8 Kontribusi Komoditas Kelapa Terhadap Perekonomian Kabupaten Bondowoso Tahun 2010-2014.....	96
5.9 Penyebaran Daya Dukung Fasilitas Dalam Rangka Mempertahankan Komoditas Relatif Berpotensi di Kabupaten Bondowoso.....	99



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1.1 Bagan Alur Latar Belakang Penelitian .....	11
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran .....	37



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
A. Perekonomian Regional Provinsi Jawa Timur.....	107
B. Perekonomian Regional Kabupaten Bondowoso.....	114
C. Data Produksi Tanaman Pangan dan Tanaman Perkebunan Kabupaten Bondowoso.....	121
D. Data Produksi Tanaman Pangan di Masing-Masing Kecamatan.....	122
E. Data Produksi Tanaman Perkebunan di Masing-Masing Kecamatan.....	130
F. Nilai LQ ( <i>Location Quotient</i> ) Tanaman Pangan di Masing-Masing Kecamatan.....	142
G. Nilai LQ ( <i>Location Quotient</i> ) Tanaman Perkebunan di Masing-Masing Kecamatan.....	154
H. Data Harga Tanaman Pangan dan Perkebunan di Kabupaten Bondowoso Tahun 2010 – 2014	177
I. Kontribusi Komoditas Padi Terhadap Perekonomian Kabupaten Bondowoso.....	178
J. Kontribusi Komoditas Kelapa Terhadap Perekonomian Kabupaten Bondowoso.....	181
K. Data Sarana dan Prasarana Masing-Masing Kecamatan di Kabupaten Bondowoso.....	184
L. Skor Setiap Jenis Fasilitas (Sarana dan Prasarana) Masing-Masing Kecamatan.....	185

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2015), Provinsi Jawa Timur termasuk sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang selalu memiliki perkembangan ekonomi regional yang dinamis. Rata-rata pertumbuhan ekonomi regional Provinsi Jawa Timur selalu berada di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi regional provinsi-provinsi lainnya di Indonesia. Provinsi ini memiliki 29 (dua puluh sembilan) wilayah kabupaten, dan memiliki 9 (sembilan) wilayah kota.

Kondisi perkembangan perekonomian regional dari 38 (tiga puluh delapan) wilayah kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Timur tersebut cukup bervariasi. Kabupaten dan/atau kota tersebut tentu memiliki kompleksitas permasalahan tersendiri, dimana kondisi perekonomian regional yang berfluktuasi pada setiap wilayah menunjukkan dipengaruhi oleh faktor tertentu, seperti potensi wilayah yang didukung oleh beberapa sektor maupun subsektor yang dapat mempengaruhi kinerja setiap perekonomian kabupaten/kota tersebut. Potensi wilayah juga dapat dilihat dari masing-masing perkembangan perekonomian regional kabupaten/kota tersebut.

Kondisi perkembangan perekonomian regional kabupaten/kota yang ada di wilayah Provinsi Jawa Timur tersebut dapat dicermati melalui beberapa indikator, diantaranya adalah dengan menggunakan indikator : (a) rata-rata kontribusi (*share*) ekonomi regional masing-masing kabupaten/kota terhadap ekonomi regional Provinsi Jawa Timur, (b) rata-rata tingkat pertumbuhan (*growth*) ekonomi regional masing-masing kabupaten/kota dibandingkan dengan rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi regional Provinsi Jawa Timur, dan (c) rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi regional masing-masing kabupaten/kota.



Tabel 1.1 Kondisi Perkembangan Perekonomian Regional Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, Rerataan Tahun 2010-2014.

No.	Indikator Kondisi Perkembangan Perekonomian Regional	Klasifikasi Kriteria Kondisi Perekonomian Regional	Jumlah Kabupaten/Kota
1.	Rata2 <i>Share</i> PDRB Harga Konstan Kabupaten/ Kota Terhadap PDRB Harga Konstan Provinsi Jawa Timur, Tahun 2010-2014.	Tinggi = 15,97- 23,80%	Kabupaten = 0 Kota = 1
		Sedang = 8,13 - 15,96%	Kota = 0 Kabupaten = 1
		Rendah = 0,29 - 8,12%	Kota = 8 Kabupaten= 28 ✓ Termasuk Kab. Bondowoso)
2.	Tingkat Rata2 <i>Growth</i> Ekonomi Regional Kabupaten/Kota Dibandingkan Tingkat Rata2 <i>Growth</i> Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur, Tahun 2010-2014.	Diatas Jatim = > 6,26%	Kota = 4 Kabupaten = 7. Kota = 5 Kabupaten = 22
		Dibawah Jatim = < 6,26%	✓ Termasuk Kab. Bondowoso)
3.	Rata2 Tingkat <i>Growth</i> Ekonomi Regional Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, Tahun 2010-2014.	Tinggi = 6,92 – 9,21%	Kota = 1 Kabupaten = 3 Kota = 6 Kabupaten = 26
		Sedang = 4,62 - 6,91%	✓ Termasuk Kab. Bondowoso)
		Rendah = 2,32 - 4,61%	Kota = 0 Kabupaten = 2

Sumber : *Olahan Data Sekunder (2017), Lampiran A5-A7 (Hal. 111-113)*

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa kontribusi (*share*) ekonomi regional masing-masing kabupaten/kota (dengan menggunakan indikator PDRB harga konstan) terhadap ekonomi regional Provinsi Jawa Timur (dengan menggunakan indikator PDRB harga konstan), dapat diklasifikasikan dalam beberapa kondisi. Klasifikasi tersebut antara lain kondisi tinggi, sedang, dan rendah. Dalam kurun waktu antara tahun 2010-2014, rata-rata *share* ekonomi regional masing-masing kabupaten/kota terhadap ekonomi regional Provinsi Jawa Timur diklasifikasikan dalam 3 (tiga) kondisi, yaitu : (a) tinggi, apabila *share*-nya antara 15,97- 23,80%, (b) sedang, apabila *share*-nya antara 8,13 - 15,96%, dan (c) rendah, apabila *share*-nya antara 0,29 - 8,12%.



Berdasarkan data PDRB harga konstan dalam kurun waktu tersebut, dapat diketahui hanya ada 1 (satu) kota yaitu Kota Surabaya yang perekonomian regionalnya memiliki *share* terhadap perekonomian regional Provinsi Jawa Timur berada dalam klasifikasi tinggi Terdapat juga 1 (satu) kabupaten yaitu Kabupaten Sidoarjo yang *share* perekonomian regionalnya terhadap perekonomian regional Provinsi Jawa Timur berada dalam klasifikasi sedang. Sebanyak 28 (dua puluh delapan) kabupaten dan 8 (delapan) kota *share* perekonomian regionalnya terhadap perekonomian regional Provinsi Jawa Timur berada dalam klasifikasi rendah. Salah satu kabupaten yang tergolong memiliki *share* perekonomian regional terhadap perekonomian regional Provinsi Jawa Timur dalam klasifikasi rendah adalah Kabupaten Bondowoso. Lebih jelas tentang hal ini, juga dapat lebih dicermati Tabel 1.1.

Berdasarkan Tabel 1.1 juga dapat diketahui bahwa tingkat rata-rata pertumbuhan (*growth*) ekonomi regional masing-masing kabupaten/kota (dengan menggunakan indikator PDRB harga konstan) dibandingkan dengan tingkat rata-rata pertumbuhan ekonomi regional Provinsi Jawa Timur (dengan menggunakan indikator PDRB harga konstan) juga dapat saja diklasifikasikan dalam beberapa kondisi. Tingkat rata-rata pertumbuhan (*growth*) ekonomi regional masing-masing kabupaten/kota dibandingkan dengan rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi regional Provinsi Jawa Timur, diklasifikasikan dalam 2 (dua) kondisi yaitu: (a) dibawah tingkat pertumbuhan Provinsi Jawa Timur, tingkat pertumbuhan ekonomi regional  $< 6,26\%$ , dan (b) diatas tingkat pertumbuhan Provinsi Jawa Timur, tingkat pertumbuhan ekonomi regional  $> 6,26\%$ .

Pada kurun waktu tersebut, dapat diketahui ada 22 (dua puluh dua) kabupaten dan 5 (lima) kota yang rata-rata pertumbuhan perekonomian regionalnya berada dibawah tingkat pertumbuhan ekonomi regional Provinsi Jawa Timur. Adapun sebanyak 7 (tujuh) kabupaten dan 4 (empat) kota yang rata-rata pertumbuhan perekonomian regionalnya berada diatas tingkat pertumbuhan ekonomi regional Provinsi Jawa Timur. Salah satu kabupaten yang termasuk memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi regional berada dibawah rata-rata tingkat

pertumbuhan perekonomian regional Provinsi Jawa Timur, adalah Kabupaten Bondowoso. Lebih jelas tentang hal ini, juga dapat lebih dicermati Tabel 1.1.

Berdasarkan Tabel 1.1 juga menjelaskan bahwa rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi regional di masing-masing kabupaten/ kota (dengan menggunakan indikator PDRB harga konstan), dapat juga dicermati dengan menggunakan klasifikasi dalam beberapa kondisi yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dalam kurun waktu antara tahun 2010-2014, rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi regional di masing-masing kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Timur diklasifikasikan dalam 3 (tiga) kondisi. Yaitu: (a) tinggi, yaitu *growth*-nya antara 6,92 – 9,21%, (b) sedang, yaitu *growth*-nya antara 4,62 - 6,91%, dan (c) rendah, yaitu *growth*-nya antara 2,32 - 4,61%.

Pada kurun waktu tersebut, dapat diketahui ada 3 (tiga) kabupaten dan 1 (satu) kota yang rata-rata pertumbuhan perekonomiannya berada dalam klasifikasi pertumbuhan tinggi. Adapun sebanyak 26 (dua puluh enam) kabupaten dan 6 (enam) kota yang rata-rata pertumbuhan perekonomiannya berada dalam klasifikasi pertumbuhan sedang. Sedangkan sebanyak 2 (dua) kabupaten yang rata-rata pertumbuhan perekonomiannya berada dalam klasifikasi pertumbuhan rendah. Salah satu kabupaten yang termasuk memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi regional dalam klasifikasi sedang, adalah Kabupaten Bondowoso. Lebih jelas tentang hal ini, juga dapat lebih dicermati Tabel 1.1.

Menyimak perkembangan perekonomian regional Kabupaten Bondowoso antara tahun 2010-2014, menunjukkan bahwa perekonomian regional Kabupaten Bondowoso ini memiliki kontribusi (*share*) terhadap perekonomian regional Provinsi Jawa Timur berada dalam kriteria klasifikasi rendah. Akan tetapi, tingkat pertumbuhan ekonomi regionalnya berada dibawah tingkat rata-rata pertumbuhan perekonomian regional Provinsi Jawa Timur. Selain itu, rata-rata tingkat pertumbuhan perekonomiannya juga berada dalam kriteria klasifikasi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian regional di Kabupaten Bondowoso termasuk relatif belum progresif.

Tabel 1.2 Kondisi Perekonomian Regional Kabupaten Bondowoso, Rerataan Tahun 2010-2014.

No.	Indikator Kondisi Perekonomian Regional Kab. Bondowoso	Klasifikasi Kriteria Kondisi Perekonomian Regional Kabupaten Bondowoso	Jumlah Sektor Ekonomi
1.	Rata2 <i>Share</i> Masing2 Sektor Perekonomian Thd. Perekonomian Regional Kabupaten Bondowoso, Tahun 2010-2014.	Tinggi = 21,98 - 32,94%	Sektor = 1 ✓ Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
		Sedang = 11,02 - 21,97%	Sektor = 2
		Rendah = 0,05 - 11,01%	Sektor = 14
2.	Tingkat Rata2 <i>Growth</i> Masing2 Sektor Eko. Kab. Bondowoso Dibandingkan Tingkat Rata2 <i>Growth</i> Eko. Regionalnya, Tahun 2010-2014.	Diatas = > 5,76%	Sektor = 7 Sektor = 10
		Dibawah = < 5,76%	✓ Termasuk Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
3.	Rata2 Tingkat <i>Growth</i> Masing2 Sektor Ekonomi Kabupaten Bondowoso, Tahun 2010-2014.	Tinggi = 7,39 - 9,95%	Sektor = 10
		Sedang = 4,82 - 7,38%	Sektor = 3 Sektor = 4
		Rendah = 2,25 - 4,81%	✓ Termasuk Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Sumber : Olahan Data Sekunder (2017), Lampiran B4-B6 (Hal. 117-118)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dipahami bahwa berdasarkan data PDRB harga konstan dalam kurun waktu tahun 2010-2014, rata-rata nilai *share* sektor-sektor ekonomi terhadap perekonomian regional Kabupaten Bondowoso (dengan menggunakan indikator PDRB harga konstan) tersebut, dapat diklasifikasikan dalam 3 (tiga) kondisi, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Sektor ekonomi yang paling berperan menyumbang terhadap perkembangan perekonomian regional Kabupaten Bondowoso adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan ini, memiliki rata-rata kontribusi (*share*) terhadap PDRB sebesar 32,94%, *share* tertinggi diantara sektor-sektor ekonomi lainnya.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015) juga menyatakan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, hingga saat ini dan ke depan masih menjadi tumpuan untuk mengembangkan perekonomian regional Kabupaten Bondowoso. Hingga saat ini dan juga ke depan, sektor ini masih

menjadi sektor ekonomi unggulan Kabupaten Bondowoso. Sektor ekonomi ini perlu dikembangkan terus menerus dengan patut diberikan prioritas utama dalam perencanaan pembangunan ekonomi Kabupaten Bondowoso.

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dipahami bahwa dalam kurun waktu tahun 2010-2014, tingkat rata-rata pertumbuhan ekonomi regional masing-masing sektor dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi regional Kabupaten Bondowoso, dapat diklasifikasikan dalam 2 (dua) kondisi yaitu : (a) dibawah tingkat pertumbuhan Kabupaten Bondowoso, apabila tingkat pertumbuhannya  $< 5,76\%$ , dan (b) diatas tingkat pertumbuhan Kabupaten Bondowoso, apabila tingkat pertumbuhannya  $> 5,76\%$ . Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan ini termasuk salah satu sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dibawah rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi regional Kabupaten Bondowoso.

Berdasarkan Tabel 1.2 juga dapat dipahami bahwa dalam kurun waktu tahun 2010-2014, rata-rata pertumbuhan ekonomi masing-masing sektor dapat diklasifikasikan dalam 3 (tiga) kondisi yaitu : (a) tinggi, apabila pertumbuhannya antara  $7,39-9,95\%$ , (b) sedang, apabila pertumbuhannya antara  $4,82-7,38\%$ , (c) rendah, apabila pertumbuhannya antara  $2,25-4,81\%$ . Kemudian apabila dicermati rata-rata tingkat pertumbuhannya, rata-rata tingkat pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan ini, berada dalam klasifikasi rendah. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan ini termasuk salah satu sektor yang memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi yang rendah, yaitu sebesar  $3,40\%$ .

Sektor pertanian ditumpu oleh tiga subsektor utama yaitu : (a) subsektor pertanian, peternakan dan perburuan jasa, (b) subsektor kehutanan dan penebangan kayu serta (c) subsektor perikanan. Keadaan perekonomian subsektor tertinggi masih diduduki oleh subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa. Subsektor pertanian, peternakan dan perburuan jasa terdiri dari 5 (lima) sub –subsektor yaitu (a) tanaman pangan, (b) tanaman hortikultura, (c) perkebunan, (d) peternakan, (e) jasa pertanian dan perburuan. Keadaan perekonomian subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa dapat dilihat pada Tabel 1.3.



Tabel 1.3 Rata-Rata Kontribusi (*Share*) Sub-Sektor Terhadap Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, di Kabupaten Bondowoso.

No.	Sub-Sektor	Rata-Rata <i>Share</i> , Tahun 2010-2014 (%)	Rangking <i>Share</i>
1.	Pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa.	93,72	1
2.	Kehutanan dan penebangan kayu	3,22	2
3.	Perikanan	3,06	3

Sumber : *Olahan Data Sekunder (2017), Lampiran B7 (Hal. 119)*

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dipahami bahwa data PDRB harga konstan tahun 2010-2014, sub-sektor yang memberikan kontribusi (*share*) terhadap sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tertinggi di Kabupaten Bondowoso adalah sub-sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa. Sektor ini menyumbang *share* sekitar 93,72% terhadap PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tersebut. Sedangkan, sub-sektor kehutanan dan penebangan kayu serta sub-sektor perikanan, memiliki sumbangan kontribusi yang sangat kecil yaitu hanya sebesar 3,22% dan 3,06%. Oleh karena itu apabila Kabupaten Bondowoso menginginkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih tetap menjadi tumpuan dalam rangka mengembangkan perekonomian regionalnya ke depan, maka sub-sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa ini perlu mendapatkan prioritas utama dalam perencanaan pembangunan ekonominya. Subsektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa ini diagi menjadi 5 sub-sub-sektor. Perkembangan perekonomian regional dari masing-masing sub-sub-sektor dapat dicermati pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4 Kondisi Perkembangan Sub-Sub Sektor pada Sub-Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa di Kabupaten Bondowoso, Rerataan Tahun 2010-2014.

No.	Indikator Kondisi Perkembangan Sub-Sektor P3J.	Klasifikasi Kriteria Kondisi Perkembangan Sub-Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa	Sub-Sub-Sektor
1.	Rata2 <i>Share</i> Sub-Sub-Sektor Terhadap Sub-Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa, Tahun 2010-2014.	Tinggi = 30,64 – 45,43%	Tan. Pangan (45,41%) Tan. Perkebunan (22,96%) Peternakan (22,84%) Tan. Hortikultura (6,20%)
		Sedang = 15,84 – 30,63%	Jasa Pertanian & Perburuan (1,04%)
		Rendah = 1,04 – 15,83 %	
2.	Tingkat Rata2 <i>Growth</i> Masing2 Sub-Sub-Sektor Dibandingkan Tingkat Rata2 <i>Growth</i> Sub-Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa, Tahun 2010-2014.	Diatas = > 3,07%	Tan. Perkebunan Jasa Pertanian & Perburuan
		Dibawah = < 3,07%	Tan. Pangan Peternakan Tan. Hortikultura
3.	Rata2 Tingkat <i>Growth</i> Masing2 Sub-Sub-Sektor pada Sub-Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa, Tahun 2010-2014.	Tinggi = 3,52 - 4,31%	Tan. Perkebunan (4,28%) Jasa Pertanian & Perburuan (3,65%)
		Sedang = 2,72 – 3,51%	Tan. Pangan (2,89%)
		Rendah = 1,92 – 2,71%	Tan. Hortikultura (1,92%) Peternakan (2,64%)

Sumber : Olahan Data Sekunder (2017), Lampiran B9-B11 (Hal. 120)

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan bahwa rata-rata *share* pertumbuhan ekonomi sub-sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa diklasifikasikan dalam 3 (tiga) kondisi, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Sub-sub-sektor tanaman pangan merupakan salah satu sub-sub-sektor yang berada dalam klasifikasi *share* tinggi. Akan tetapi, rata-rata tingkat pertumbuhan sub-sub-sektor tanaman pangan ini, berada dibawah rata-rata tingkat pertumbuhan sub-sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa. Rata-rata tingkat pertumbuhan masing-masing sub-sub-sektor dapat diklasifikasikan dalam 3 (tiga) kondisi, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Sub-sub-sektor tanaman pangan merupakan salah satu sub-sub-sektor yang berada dalam klasifikasi pertumbuhan yang sedang.

Sub-sub-sektor tanaman perkebunan memiliki rata-rata *share* terbesar nomor 2 (dua) dalam PDRB (dengan menggunakan indikator PDRB harga konstan) sub-sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa di Kabupaten Bondowoso. Rata-rata *share* sub-sub-sektor tanaman perkebunan dalam kurun waktu antara tahun 2010-2014 misalnya, mencapai sekitar 22,96%. Angka rata-rata *share* ini lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan angka rata-rata *share* sub-sub-sektor peternakan. Angka rata-rata *share* sub-sub-sektor peternakan sekitar 22,84%. Lebih jelas tentang hal ini, juga dapat lebih dicermati Tabel 1.4.

Sub-sub-sektor tanaman perkebunan memiliki keunggulan dibandingkan dengan sub-sub-sektor peternakan, dimana keunggulan tersebut terletak pada:

- (a) Rata-rata tingkat pertumbuhan sub-sub-sektor perkebunan berada diatas rata-rata tingkat pertumbuhan sub-sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa. Sedangkan sub-sub-sektor peternakan berada dibawahnya.
- (b) Rata-rata tingkat pertumbuhan sub-sub-sektor perkebunan berada dalam klasifikasi tingkat pertumbuhan tinggi. Sedangkan sub-sub-sektor peternakan berada dalam klasifikasi tingkat pertumbuhan yang rendah.

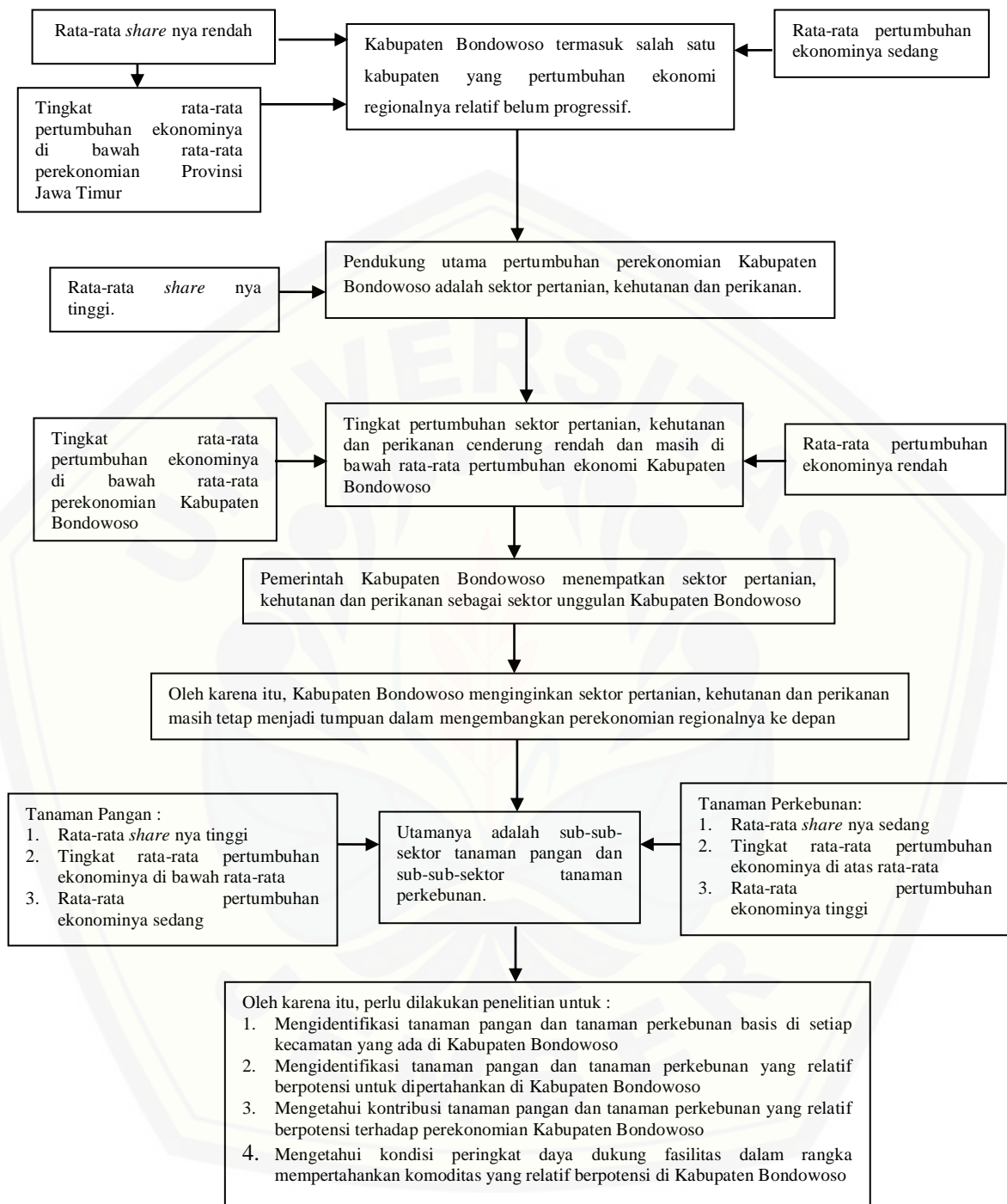
Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik suatu pemahaman bahwa: (a) sub-sub-sektor tanaman pangan, dan (b) sub-sub-sektor tanaman perkebunan, pada dasarnya dapat menjadi tumpuan dalam rangka mengembangkan perekonomian regional Kabupaten Bondowoso ke depan. Pemerintah Kabupaten Bondowoso telah meletakkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, menjadi sektor ekonomi unggulan dalam pengembangan perekonomian regionalnya ke depan. Oleh karena itu, kedua sub-sub-sektor tersebut, yaitu tanaman pangan dan tanaman perkebunan, perlu selalu mendapatkan prioritas utama di dalam perencanaan pembangunan ekonomi Kabupaten Bondowoso.

Pengembangan potensi wilayah melalui pendekatan komoditas terutama tanaman pangan dan tanaman perkebunan tentunya tidak dilihat dari segi ekonomi saja, melainkan dari segi sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pengembangan komoditas tanaman pangan dan tanaman perkebunan tersebut. Pembangunan wilayah dari segi sarana dan prasarana yang ada di Kabupaten Bondowoso harus dapat mendukung komoditas tanaman pangan dan tanaman



perkebunan basis yang ada di setiap kecamatan. Komoditas yang relatif berpotensi untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan pembangunan wilayah akan didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup untuk mendukung aktivitas perekonomian wilayah. Kecamatan yang memiliki peringkat sarana dan prasarana paling tinggi yang dapat mendukung kegiatan komoditas yang relatif berpotensi merupakan kecamatan yang dapat dijadikan sebagai pusat pertumbuhan atau pusat pelayanan.

Guna mewujudkan perencanaan lebih baik untuk dapat mengembangkan sub-sub-sektor: (a) tanaman pangan, dan (b) perkebunan tersebut, maka perlu diketahui : (a) pilihan komoditas tanaman pangan dan tanaman perkebunan yang berpotensi dan dapat menjadi prioritas utama, dan (b) bagaimana kondisi peringkat daya dukung fasilitas dapat mendukung pilihan komoditas tanaman pangan dan tanaman perkebunan yang relatif berpotensi untuk dipertahankan. Hal ini dikarenakan konsep pengembangan wilayah tidak terlepas dari adanya penyediaan sarana dan prasarana yang memadai agar pembangunan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah: *Analisis Potensi Wilayah Berbasis Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Dan Perkebunan Serta Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Bondowoso*



Gambar 1. 1 Bagan Alur Latar Belakang Penelitian

## **1.2 Rumusan Masalah**

Ada 3 (tiga) hal penting yang akan menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, dan sekaligus ditetapkan sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apa saja tanaman pangan dan tanaman perkebunan basis per kecamatan di Kabupaten Bondowoso?
2. Tanaman pangan dan tanaman perkebunan apa yang relatif berpotensi untuk dipertahankan di Kabupaten Bondowoso?
3. Bagaimana kontribusi tanaman pangan dan tanaman perkebunan yang relatif berpotensi terhadap perekonomian Kabupaten Bondowoso?
4. Bagaimana kondisi peringkat daya dukung fasilitas dalam rangka mempertahankan komoditas yang relatif berpotensi di Kabupaten Bondowoso?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

Berdasarkan pada rumusan permasalahan yang telah ditetapkan tersebut, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui tanaman pangan dan tanaman perkebunan basis per kecamatan di Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mengetahui tanaman pangan dan tanaman perkebunan yang relatif berpotensi untuk dipertahankan di Kabupaten Bondowoso.
3. Untuk mengetahui kontribusi tanaman pangan dan tanaman perkebunan yang relatif berpotensi terhadap perekonomian Kabupaten Bondowoso.
4. Untuk mengetahui kondisi peringkat daya dukung fasilitas dalam rangka mempertahankan komoditas yang relatif berpotensi di Kabupaten Bondowoso.

### 1.3.2 Manfaat

Selain bermanfaat untuk menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian di bidang perencanaan pembangunan wilayah dan wawasan peneliti tentang perencanaan pembangunan pertanian (agribisnis), hasil penelitian diharapkan juga dapat bermanfaat untuk:

1. Sumber referensi empirik bagi peneliti dan/atau penelitian lain yang terkait dengan perencanaan pembangunan pertanian dan/atau perencanaan pembangunan ekonomi regional di Kabupaten Bondowoso.
2. Sumber referensi empirik bagi para pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terkait dengan perencanaan pembangunan pertanian di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bondowoso.
3. Sumber referensi empirik bagi para pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terkait dengan perencanaan pembangunan perekonomian regional di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bondowoso.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Keratorop (2016), melakukan penelitian dengan judul : *"Arahan Pengembangan Komoditas Unggulan Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Boven Digoel, Provinsi Papua"*. Seluruh kecamatan di Kabupaten Boven Digoel mengusahakan tanaman pangan terutama padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar dan kacang tanah. Adapun salah satu tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui komoditas tanaman pangan apa yang teridentifikasi 'paling basis' di wilayah Kabupaten Boven Digoel tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa, ubi kayu merupakan komoditas tanaman pangan yang 'paling basis' dibandingkan komoditas tanaman pangan lainnya, yaitu: padi, jagung, ubi jalar, dan kacang tanah. Komoditas tanaman pangan paling basis, artinya komoditas tanaman pangan tersebut menjadi komoditas tanaman basis di paling banyak wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Boven Digoel tersebut. Ubi kayu menjadi komoditas tanaman pangan basis di paling banyak wilayah kecamatan yang ada, yaitu di 15 (lima belas) wilayah kecamatan dari 20 (dua puluh) wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Boven Digoel tersebut. Oleh karena itu hasil penelitian tersebut juga menyatakan, bahwa ubi kayu dapat dijadikan sebagai komoditas tanaman pangan yang relatif berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Boven Digoel ini.

Saputra dan Kesumawati (2016), melakukan penelitian dengan judul : *"Analisis Potensi Kecamatan Berbasis Komoditas Pertanian dalam Pembangunan Wilayah di Kabupaten Sleman"*. Seluruh kecamatan di Kabupaten Sleman mengusahakan tanaman pangan terutama padi sawah, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kedelai, kacang hijau dan kacang tanah. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui komoditas tanaman pangan apa yang teridentifikasi 'paling basis' di wilayah Kabupaten Sleman tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa padi sawah merupakan komoditas tanaman pangan yang 'paling basis' dibandingkan



komoditas tanaman pangan lainnya, yaitu : ubi kayu, ubi jalar, jagung, kedelai, kacang tanah, dan kacang hijau. Komoditas tanaman pangan paling basis, artinya komoditas tanaman pangan tersebut menjadi komoditas tanaman pangan basis di paling banyak wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman. Padi sawah menjadi komoditas tanaman pangan basis di paling banyak wilayah kecamatan yang ada. Yaitu di 12 (dua belas) wilayah kecamatan dari 17 (tujuh belas) wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman tersebut. Oleh karena itu hasil penelitian tersebut juga menyatakan, bahwa padi sawah dapat dijadikan sebagai komoditas tanaman pangan yang relatif berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Sleman ini.

Sapratama dan Erli H (2013), melakukan penelitian dengan judul : *“Penentuan Kawasan Agroindustri Berdasarkan Komoditas Unggulan di Kabupaten Bondowoso”*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder antara tahun 2007-2011. Seluruh kecamatan di Kabupaten Bondowoso mengusahakan tanaman pangan terutama padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kedelai, kacang hijau dan kacang tanah. Adapun salah satu tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui komoditas tanaman pangan apa yang teridentifikasi ‘paling basis’ di wilayah Kabupaten Bondowoso tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa padi dan jagung merupakan komoditas tanaman pangan yang ‘paling basis’ dibandingkan komoditas tanaman pangan lainnya. Komoditas tanaman pangan paling basis, artinya komoditas tanaman pangan tersebut menjadi komoditas tanaman basis di paling banyak wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso tersebut. Padi dan jagung menjadi komoditas tanaman pangan basis di paling banyak wilayah kecamatan yang ada, yaitu di 10 (sepuluh) wilayah kecamatan dari 23 (dua puluh tiga) wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso tersebut. Namun demikian apabila dibandingkan diantara keduanya, antara padi dan jagung, hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa padi dapat dijadikan sebagai komoditas tanaman pangan yang relatif berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Bondowoso ini.



Hartati (2014), melakukan penelitian dengan judul : *“Peranan Sektor Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bondowoso, Tahun 2003-2012”*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder antara tahun 2003-2012. Seluruh kecamatan di Kabupaten Bondowoso mengusahakan tanaman perkebunan terutama tembakau, kelapa, kapuk randu, cengkeh, jambu mete, kopi, dan tebu. Adapun salah satu tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui komoditas tanaman perkebunan apa yang teridentifikasi ‘paling basis’ di wilayah Kabupaten Bondowoso tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa tembakau dan kelapa merupakan komoditas tanaman perkebunan yang teridentifikasi paling basis dibandingkan dengan komoditas tanaman perkebunan lainnya, yaitu: kapuk randu, cengkeh, jambu mete, kopi, dan tebu. Komoditas tanaman perkebunan paling basis, artinya komoditas tanaman perkebunan tersebut menjadi komoditas tanaman basis di paling banyak wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso tersebut. Dimana tembakau dan kelapa menjadi komoditas tanaman perkebunan basis di paling banyak wilayah kecamatan yang ada. Tembakau, menjadi basis di 14 (empat belas) wilayah kecamatan dari 23 (dua puluh tiga) wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso tersebut. Kelapa, menjadi basis di 13 (tiga belas) wilayah kecamatan dari 23 (dua puluh tiga) wilayah kecamatan yang ada. Oleh karena itu hasil penelitian ini juga menyatakan, bahwa tembakau dapat dijadikan sebagai komoditas tanaman perkebunan yang relatif berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Bondowoso ini.

Masnawi (2015), melakukan penelitian dengan judul: *”Analisis Sektor dan Komoditas Unggulan di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat”*. Seluruh kecamatan di Kabupaten Mamuju mengusahakan tanaman perkebunan terutama tembakau, kelapa, kakao dan sawit. Adapun salah satu tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui komoditas tanaman perkebunan apa yang teridentifikasi ‘paling basis’ di wilayah Kabupaten Mamuju tersebut. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kelapa merupakan komoditas tanaman perkebunan yang teridentifikasi potensial dibandingkan dengan komoditas tanaman perkebunan lainnya, seperti kakao dan kepala sawit. Komoditas tanaman

perkebunan paling basis, artinya komoditas tanaman perkebunan tersebut menjadi komoditas tanaman basis di paling banyak wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Mamuju. Kelapa menjadi komoditas tanaman perkebunan basis di paling banyak wilayah kecamatan yang ada. Kelapa, menjadi basis di 7 (tujuh) wilayah kecamatan dari 11 (sebelas) wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Mamuju tersebut. Oleh karena itu hasil penelitian ini juga menyatakan, bahwa kelapa dapat dijadikan sebagai komoditas tanaman perkebunan yang relatif berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Mamuju ini.

Andriana (2011) melakukan penelitian dengan judul: “*Analisis Peran Komoditi Tanaman Bahan Makanan dalam Pembangunan Ekonomi Kabupaten Sleman (Pendekatan Tipologi Klassen)*”. Salah satu tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui ‘kontribusi’ (*share*) komoditi tanaman bahan makanan utama di Kabupaten Sleman tersebut terhadap perekonomian kabupaten ini. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa, padi merupakan komoditi tanaman bahan makanan penyumbang kontribusi terbesar dalam perekonomian Kabupaten Sleman, dengan angka kontribusi mencapai 43,09%. Besarnya angka kontribusi komoditas padi terhadap perekonomian Kabupaten Sleman ini karena nilai produksi padi merupakan yang paling tinggi diantara komoditi tanaman bahan makanan utama di kabupaten ini.

Pertiwi (2015) melakukan penelitian dengan judul : “*Analisis Perwilayahan Komoditas Ubi Jalar dan Kontribusinya Bagi Sektor Pertanian Provinsi Jawa Timur*”. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ‘kontribusi’ (*share*) komoditas ubi jalar terhadap sektor pertanian Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kontribusi komoditas ubi jalar terhadap sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur, pada khususnya dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, dapat dikatakan dalam katagori rendah.

Dikatakan memiliki kontribusi dalam katagori rendah, karena angka kontribusi komoditas ubi jalar terhadap sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur antara tahun 2009-2013 tersebut, diketahui lebih lebih kecil dari angka rata-rata kontribusi sektor pertanian secara umum terhadap perekonomian regional Provinsi Jawa Timur. Dimana angka rata-rata kontribusi sektor pertanian secara umum

terhadap perekonomian regional Provinsi Jawa Timur, adalah sekitar 2,87% per tahun. Sedangkan angka rata-rata kontribusi komoditas ubi jalar terhadap sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur tersebut, pada tahun 2009 hanya sekitar 0,404% per tahun, tahun 2010 hanya sekitar 0,357% per tahun, tahun 2011 hanya sekitar 0,558% per tahun, tahun 2012 hanya sekitar 1,058% per tahun, dan tahun 2013 sekitar 1,065% per tahun.

Sholihah (2014) melakukan penelitian dengan judul : *“Analisis Perwilayahan Komoditas dan Kontribusi Subsektor Perkebunan Kopi Rakyat di Kabupaten Jember”*. Salah satu tujuan penelitian yang ditetapkan adalah untuk mengetahui ‘kontribusi’ (*share*) perkebunan kopi rakyat terhadap PDRB Kabupaten Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kontribusi komoditas perkebunan kopi rakyat terhadap perekonomian Kabupaten Jember, pada khususnya dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, dapat dikategorikan dalam kategori rendah.

Dikatakan memiliki kontribusi rendah, karena angka kontribusi komoditas kopi terhadap perekonomian Kabupaten Jember antara tahun 2008-2012 tersebut diketahui lebih kecil dari angka rata-rata kontribusi komponen penyusun PDRB Kabupaten Jember. Dimana angka rata-rata kontribusi komponen penyusun PDRB Kabupaten Jember adalah sekitar 0,185% per tahun. Sedangkan angka rata-rata kontribusi komoditas kopi terhadap PDRB Kabupaten Jember tersebut, pada tahun 2008 sebesar 0,033% per tahun, tahun 2009 sebesar 0,040% per tahun, tahun 2010 sebesar 0,030% per tahun, tahun 2011 sebesar 0,042% per tahun dan tahun 2010 sebesar 0,033% per tahun.

Novrilasari (2008) melakukan penelitian dengan judul: *“Analisis Sektor Unggulan dalam Meningkatkan Perekonomian dan Pembangunan Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi”*. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui: (a) sektor ekonomi apa yang menjadi sektor unggulan di kabupaten ini, dan komoditas-komoditas apa saja yang menjadi komoditas unggulan pada sektor ekonomi unggulan tersebut, dan (b) bagaimana perkembangan pembangunan wilayah dari segi infrastruktur (sarana dan prasarana) dapat mendukung pengembangan sektor ekonomi apa yang menjadi sektor unggulan di

kabupaten ini, serta mendukung pengembangan komoditas-komoditas yang menjadi komoditas unggulan pada sektor ekonomi unggulan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa, sektor pertanian dapat menjadi sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Kuantan Singingi. Dapat menjadi sektor ekonomi unggulan, karena sektor pertanian teridentifikasi menjadi sektor basis di beberapa (sejumlah) wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi tersebut. Sektor pertanian menjadi basis di 5 (lima) wilayah kecamatan dari 12 (dua belas) wilayah kecamatan yang ada di kabupaten ini.

Adapun di dalam sektor pertanian yang teridentifikasi dapat menjadi sektor unggulan di Kabupaten Kuantan Singingi tersebut, untuk sub-sektor tanaman pangan ternyata padi teridentifikasi dapat menjadi komoditas unggulan sektor pertanian di kabupaten ini. Adapun untuk sub-sektor perkebunan, kelapa sawit teridentifikasi dapat menjadi komoditas unggulan sektor pertanian di kabupaten ini.

Padi dapat menjadi komoditas unggulan sektor pertanian di Kabupaten Singingi, karena padi teridentifikasi menjadi sektor basis di beberapa (sejumlah) wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi tersebut. Padi menjadi basis di 5 (lima) wilayah kecamatan dari 12 (dua belas) wilayah kecamatan yang ada di kabupaten ini. Demikian pula kelapa sawit dapat menjadi komoditas unggulan sektor pertanian di Kabupaten Singingi, karena kelapa sawit teridentifikasi menjadi sektor basis di beberapa (sejumlah) wilayah kecamatan yang ada di kabupaten ini. Kelapa sawit menjadi basis juga di 5 (lima) wilayah kecamatan dari 12 (dua belas) wilayah kecamatan yang ada di kabupaten ini.

Berdasarkan hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa, Kecamatan Kuantan Tengah adalah wilayah kecamatan yang teridentifikasi memiliki potensi kemampuan infrastruktur (sarana dan prasarana) paling baik (peringkat *pertama*, atau ranking *ke-1*), yang dapat dipergunakan untuk mendukung pengembangan sektor pertanian yang telah teridentifikasi dapat menjadi sektor unggulan di Kabupaten Kuantan Singingi ini, serta mendukung pengembangan komoditas padi yang telah teridentifikasi dapat menjadi komoditas unggulan sektor pertanian di kabupaten ini. Sarana dan prasarana tersebut antara lain pasar, koperasi, kelompok



tani, penyuluh praktek lapang (PPL), perusahaan pertanian, perusahaan pertambangan eksploitasi maupun eksplorasi, bank, wartel, warnet, dan terminal bus. Kemudian Kecamatan Benai berada dalam peringkat *kedua*, Kecamatan Singingi Hilir berada dalam peringkat *ketiga*, dan Kecamatan Hulu Kuantan berada dalam peringkat *keempat*.

Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa Kecamatan Kuantan Tengah merupakan kecamatan yang paling banyak memiliki jumlah penduduk, sehingga kelengkapan fasilitas sangat diperlukan. Selain itu, Kecamatan Kuantan Tengah merupakan ibukota Kabupaten Kuantan Singingi sehingga memungkinkan kecamatan ini memiliki fasilitas yang tidak dimiliki kecamatan lainnya. Hasil analisis skalogram Kecamatan Kuantan Tengah memegang peringkat pertama dalam ketersediaan fasilitas pembangunan yaitu 1.432.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Ekonomi Regional**

Menurut Perloff dan Wingo (1964) dalam Supriono (2009) menyebutkan, yang dimaksudkan dengan perekonomian daerah (*regional economic*) adalah semua aktivitas ekonomi yang berada di dalam wilayah/daerah tersebut, baik menyangkut aktivitas produksi, konsumsi, distribusi, ekspor maupun impor “*ke*” dan/atau “*dari*” wilayah/daerah tersebut. Banyak penulis tentang pertumbuhan ekonomi regional menyatakan berbagai pandangannya tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional. Diantaranya ada yang berpendapat berbeda dengan yang lain, atau ada pula yang bersinggungan. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan pendekatan teori dasar (*base theory*) yang dipergunakan.

Sementara itu menurut teori neo-klasik, sebagaimana yang diungkapkan oleh Richardson (2001) perkembangan ekonomi di daerah pada dasarnya merupakan bagian integral dari perkembangan ekonomi nasional, dimana ditentukan oleh 3 (tiga) faktor antara lain : (a) penambahan dalam alat modal (*capital accumulation*), (b) penambahan dalam tenaga kerja, dan (c) kemajuan teknologi. Menurut Sukirno (1976), dua teori yang dikembangkan khusus untuk

menjelaskan mengenai faktor-faktor yang menentukan lajunya pertumbuhan ekonomi daerah adalah: (a) teori *export base*, atau teori yang mengemukakan tentang peranan sektor ekspor yang dapat berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dan (b) teori *resource base*, atau teori yang mengemukakan tentang potensi dan produksi kekayaan alam daerah yang bersangkutan.

### 2.2.2 Konsep Daerah/Wilayah

Batasan pengertian tentang wilayah (*region*) banyak sekali dikemukakan oleh para pakar dan penulis dari berbagai disiplin ilmu, namun demikian selalu memiliki muatan perbedaan definisi berdasarkan kepentingan pendefinisian tersebut (antara disiplin ilmu yang satu dengan yang lainnya). Sebagaimana ditegaskan Kuncoro (2002), muatan perbedaan per definisi tersebut terutama menyangkut tentang kriteria atau klasifikasi regionalisasi, atau penentuan batas-batas suatu daerah.

Pandangan kedua tentang wilayah berdasarkan tipenya adalah mendasarkan pada konsep heterogenitas. Dalam konsep ini tercermin suatu pola interdependensi dan pola interaksi antara subsistem utama ekosistem dengan subsistem utama sosial sistem, dan penekanan utamanya menyangkut segi-segi kegiatan manusia. Biasanya sistem yang ada dalam batas-batas wilayah tersebut terkontrol oleh sebuah titik pusat. Sebagaimana dinyatakan oleh Budiharsono (2001), pengertian daerah/wilayah dapat dibagi menjadi 4 (empat) golongan, yaitu: (a) daerah *homogeneous*, (b) daerah *nodal*, (c) daerah administratif, dan (e) daerah perencanaan.

#### A. Daerah *Homogeneous*

Daerah *homogeneous* (*homogeneous region*), adalah daerah yang dalam konteks pandangan subyektif disebut sebagai daerah formal. Budiharsono (2001) menyatakan, daerah *homogeneous* (*homogeneous region*) adalah wilayah yang dipandang dari satu aspek/kriteria mempunyai sifat-sifat/ciri-ciri yang relatif sama. Sifat-sifat dan ciri-ciri *homogeneous* tersebut misalnya dalam hal ekonomi (seperti daerah dengan struktur produksi dan konsumsi yang homogen, daerah



dengan tingkat pendapatan rendah/miskin), geografi (seperti wilayah yang mempunyai topografi atau iklim yang sama), agama, suku dan sebagainya.

#### B. Daerah *Nodal*

Daerah *nodal*, adalah daerah yang dalam konteks pandangan subyektif disebut sebagai daerah fungsional". Pengertian daerah *nodal* ini, menurut Budiharsono (2001), adalah wilayah yang secara fungsional mempunyai ketergantungan antara pusat (*inti/nucleus*) dan daerah belakangnya (*hinterland/backwase area*). Tingkat ketergantungan fungsional ini dapat dilihat dari arus penduduk, faktor produksi, barang dan jasa, ataupun komunikasi dan transportasi.

Menyangkut batas daerah *nodal*, sebagaimana dijelaskan oleh Hoover (1975) dalam Supriono (2009), batas daerah *nodal* ditentukan sejauh mana pengaruh dari suatu pusat kegiatan ekonomi bila digantikan oleh pengaruh dari pusat kegiatan ekonomi lainnya. Kemudian MacLellan (1970) dalam Supriono (2009) menyatakan, perbatasan di antara berbagai daerah *nodal* ditentukan oleh tempat-tempat dimana pengaruh dari satu atau beberapa pusat-pusat kegiatan ekonomi digantikan dengan pengaruh dari pusat lainnya.

#### C. Daerah Administratif

Daerah administratif (*administrative region*), menurut Budiharsono (2001), adalah wilayah yang batas-batasnya ditentukan berdasarkan kepentingan administrasi pemerintahan atau politik, seperti; propinsi, kabupaten, kotamadya, kecamatan, desa/kelurahan, dan RT/RW.

#### D. Daerah Perencanaan

Budiharsono (2001) mendefinisikan, daerah perencanaan (*planning region* atau *programming region*) sebagai wilayah yang memperlihatkan koherensi atau kesatuan keputusan-keputusan ekonomi. Daerah perencanaan lebih menekankan pada tinjauan dari aspek fisik dan ekonomi, dimana perencanaan tersebut sudah melampaui lintas batas wilayah administratif. Salah satu contoh daerah perencanaan di Indonesia.

### 2.2.3 Unit Daerah dalam Konteks Analisis Ekonomi Regional

Menurut Sukirno (1976), pengertian daerah ke dalam konsepsi daerah *nodal* adalah yang paling ideal digunakan dalam analisa mengenai ekonomi regional. Karena di dalam daerah *nodal* pertukaran barang dan jasa secara *intern* di dalam daerah/wilayah tersebut merupakan suatu hal yang mutlak harus ada. Arus pertukaran barang dan jasa *intern* ini kemudian menciptakan mekanisme pasar di dalam daerah *nodal* yang bersangkutan.

Sebagaimana dijelaskan lebih lanjut oleh Sukirno (1976), hal ini dapat terjadi karena biasanya daerah belakang/*backwash region* (dan/atau daerah plasma/*periferi*), akan menjual barang-barang mentah (*raw material*) dan jasa tenaga kerja kepada daerah inti (*node*), sedangkan daerah inti akan menjual ke daerah belakang dalam bentuk barang jadi. Arus hubungan fungsional yang bersifat saling ketergantungan ini terjadi di dalam daerah/wilayah *nodal* tersebut, antara kepentingan ekonomi daerah inti dengan daerah belakangnya, dan sebaliknya antara kepentingan ekonomi daerah belakangnya dengan daerah inti.

Hal demikian ini sebagaimana dijelaskan lebih lanjut oleh Sukirno (1976), tidak dapat terjadi di daerah *homogeneous*. Karena dasar yang digunakan untuk suatu daerah/wilayah *homogeneous* adalah suatu *output* yang dapat diekspor bersama ke luar daerah/wilayah *homogeneous* tersebut, dimana seluruh wilayah merupakan suatu daerah *surplus* untuk suatu *output* tertentu tersebut, sehingga berbagai tempat di wilayah tersebut kecil atau besar ada kemungkinannya untuk mengadakan perdagangan secara luas di antara satu dengan lainnya.

Akan tetapi menurut Budiharsono (2001) dan Sukirno (1976), di dalam praktiknya apabila membahas mengenai pembangunan daerah dan perencanaan pembangunan daerah, konsepsi daerah administratif merupakan pengertian yang paling banyak digunakan sebagai unit analisis ekonomi regional.

Lebih lanjut Budiharsono (2001) menyatakan, lebih populernya penggunaan pengertian daerah administratif sebagai unit analisis ekonomi regional tersebut disebabkan oleh 2 (dua) faktor, yaitu:

- (a) Dalam melaksanakan kebijaksanaan dan rencana pembangunan daerah/wilayah diperlukan tindakan-tindakan dari berbagai badan

pemerintah. Dengan demikian, lebih praktis apabila pembangunan daerah/wilayah didasarkan pada satuan wilayah administrasi yang telah ada.

- (b) Daerah/wilayah yang batasannya didasarkan atas satuan administrasi pemerintahan lebih mudah dianalisis, karena sejak lama pengumpulan data di berbagai bagian wilayah berdasarkan pada satuan wilayah administrasi tersebut.

Namun demikian Budiharsono (2001) mengingatkan, dalam kenyataannya pembangunan daerah seringkali tidak hanya dalam satuan daerah/wilayah administratif, akan tetapi juga berkembang ke unit daerah/wilayah perencanaan. Sebagai salah satu contoh adalah pengelolaan daerah pesisir dan lautan, yang batasannya bukan berdasarkan pada administratif akan tetapi berdasarkan batas ekologis dan sering kali melalui berbagai lintas batas administratif. Contoh kasus lainnya adalah pada pengelolaan daerah aliran sungai (DAS), pengelolaan lingkungan, dan lain sebagainya.

#### 2.2.4 Perencanaan Pembangunan Wilayah

Menurut Januar (2008), perencanaan merupakan aspek yang sangat penting di dalam menentukan keberhasilan dari suatu kegiatan, karena perencanaan (*planning*) adalah merupakan produk keinginan atau cita-cita masa datang yang memiliki lingkup luas (makro). Perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran dan tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, dan mengembangkan hirarki rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan.

Perencanaan wilayah adalah perencanaan penggunaan ruang wilayah (termasuk perencanaan pergerakan di dalam ruang wilayah) dan perencanaan kegiatan pada ruang wilayah tersebut. Perencanaan wilayah adalah perencanaan penggunaan ruang wilayah dan perencanaan aktivitas pada ruang wilayah. Perencanaan ruang wilayah biasanya dituangkan dalam perencanaan tata ruang wilayah sedangkan perencanaan aktivitas biasanya tertuang dalam rencana

pembangunan wilayah, baik jangka panjang, jangka menengah, maupun jangka pendek. Perencanaan pembangunan wilayah sebaiknya menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan sektoral dan pendekatan regional. Pendekatan sektoral biasanya *less-spatial* (kurang memperhatikan aspek ruang secara keseluruhan), sedangkan pendekatan regional lebih bersifat *spatial* dan merupakan jembatan untuk mengaitkan perencanaan pembangunan dengan rencana tata ruang (Tarigan, 2005).

#### 2.2.5 Teori Pembangunan Pertanian

Menurut teori A.T Mosher dalam Hanafie (2010), terdapat 5 syarat yang harus ada (syarat mutlak) untuk adanya pembangunan pertanian. Kalau satu saja diantara syarat-syarat tersebut tidak ada, maka terhentilah pembangunan pertanian, pertanian bisa berjalan tetapi statis.

Syarat-syarat mutlak itu menurut Mosher adalah :

1. Adanya pasar untuk hasil-hasil usaha tani.

Pembangunan pertanian akan meningkatkan produksi hasil-hasil usaha tani. Hasil-hasil ini tentunya akan dipasarkan dan dijual dengan harga yang cukup tinggi untuk menutupi biaya-biaya dan tenaga yang telah dikeluarkan para petani sewaktu memproduksinya. Di dalam memasarkan hasil-hasil produk pertanian ini diperlukan adanya permintaan (*demand*) akan hasil-hasil pertanian tersebut, sistem pemasaran, dan kepercayaan para petani pada sistem pemasaran tersebut.

2. Teknologi yang senantiasa berkembang.

Teknologi pertanian berarti cara-cara bertani. Di dalamnya termasuk cara-cara bagaimana para petani menyebarkan benih, memelihara tanaman, dan memungut hasil serta memelihara ternak. Termasuk pula di dalamnya benih, pupuk, obat-obatan, alat-alat dan sumber-sumber tenaga.

3. Tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal.

Pembangunan pertanian memerlukan kesemua factor di atas dan tersedia di berbagai tempat dalam jumlah yang cukup banyak untuk memenuhi keperluan tiap petani yang mungkin mau menggunakannya.



4. Adanya perangsang produksi bagi petani.

Faktor perangsang utama yang membuat petani bergairah untuk meningkatkan produksinya adalah yang bersifat ekonomis. Faktor tersebut antara lain adalah harga hasil produksi pertanian yang menguntungkan, pembagian hasil yang wajar, serta tersedianya barang-barang dan jasa yang ingin dibeli oleh para petani untuk keluarganya.

5. Tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinyu.

Tanpa pengangkutan yang efisien dan murah, keempat syarat mutlak lainnya tidak dapat berjalan secara efektif, karena produksi pertanian harus tersebar luas. Oleh karena itu diperlukan suatu jaringan pengangkutan yang bercabang luas untuk membawa bahan-bahan perlengkapan produksi ke tiap usaha tani dan membawa hasil usaha tani ke konsumen di kota-kota besar dan kecil.

Disamping ke lima syarat mutlak itu, menurut Mosher ada lima syarat lagi yang adanya tidak mutlak tetapi kalau ada (atau dapat diadakan) benar-benar akan sangat memperlancar pembangunan pertanian. Syarat-syarat atau sarana pelancar pembangunan pertanian adalah :

1. Pendidikan Pembangunan.

Pendidikan pembangunan di sini dititik beratkan pada pendidikan non formal yaitu berupa kursus-kursus, latihan-latihan, dan penyuluhan-penyuluhan. Pendidikan pembangunan ini dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas petani.

2. Kredit Produksi.

Untuk meningkatkan produksi, petani harus lebih banyak mengeluarkan uang yang digunakan untuk membeli pupuk, bibit unggul, obat-obatan, dan alat-alat lainnya. Pengeluaran ini harus dibiayai oleh tabungan atau dengan meminjam. Oleh karena itu, lembaga-lembaga prekreditasi yang memberikan kredit produksi kepada para petani merupakan suatu factor pelancar yang penting bagi pembangunan pertanian.

3. Kegiatan gotong royong petani.

Kegiatan gotong royong biasanya digunakan secara berkelompok dan bersifat informal.

#### 4. Perbaikan dan perluasan tanah pertanian.

Ada dua cara tambahan untuk mempercepat pembangunan pertanian yaitu : pertama, memperbaiki mutu tanah yang telah menjadi usaha tani, misalnya dengan pupuk, irigasi, dan pengaturan pola tanam. Kedua, mengusahakan tanah baru, misalnya pembukaan petak-petak sawah baru.

#### 5. Perencanaan nasional pembangunan pertanian.

Perencanaan pertanian adalah proses memutuskan apa yang hendak dilakukan Pemerintah mengenai tiap kebijaksanaan dan kegiatan yang mempengaruhi pembangunan pertanian selama jangka waktu tertentu.

### 2.2.6 Model Pendekatan Analisis Ekonomi Basis

Pendekatan analisis ekonomi basis (*base economic analysis*), sebagaimana dikutip dalam Supriono (2009), adalah salah model pendekatan analisis yang dikembangkan oleh teori *export base* dan *resource base*, dan cukup populer digunakan untuk mengamati dan/atau menganalisis perkembangan dan/atau pertumbuhan perekonomian suatu daerah/wilayah.

Richardson (2001), menyatakan, analisis basis (*base analysis*) sesungguhnya adalah berkenaan dengan identifikasi pendapatan basis (pendapatan regional basis) di suatu daerah/wilayah. Budiharsono (2001) menyatakan, inti dari model pendekatan analisis basis ekonomi (*economic base approach*) adalah bahwa arah dan pertumbuhan suatu daerah/wilayah ditentukan oleh sektor ekspor daerah/wilayah ke luar daerah/wilayah tersebut.

Ekspor tersebut, lanjut Budiharsono (2001), adalah berupa barang dan jasa yang diproduksi dalam kegiatan ekonomi di daerah/wilayah tersebut. Model pendekatan analisis basis ekonomi ini hanya mengklarifikasikan seluruh kegiatan ekonomi di suatu daerah/wilayah ke dalam dua golongan sektor, yaitu: (a) sektor ekonomi basis, dan (b) sektor ekonomi non-basis. Sitohang (1990) menyatakan, dalam model pendekatan analisis ekonomi basis, perekonomian regional dapat dibagi menjadi 2 (dua) sektor, yaitu: (a) kegiatan-kegiatan ekonomi basis (*base activities*), dan (b) kegiatan-kegiatan ekonomi bukan basis (*non-base activities*).



Kegiatan-kegiatan basis (*base activities*), menurut Sitohang (1990), adalah, kegiatan yang mengeksport barang-barang dan jasa-jasa “ke” tempat-tempat “di luar” batas-batas perekonomian daerah/wilayah yang bersangkutan, atau yang memasarkan barang-barang dan jasa-jasa kepada orang-orang yang datang “dari luar” perbatasan perekonomian daerah/wilayah yang bersangkutan. Kegiatan-kegiatan bukan basis (*non-base activities*), adalah kegiatan-kegiatan yang menyediakan barang-barang dan jasa-jasa yang dibutuhkan oleh orang-orang yang bertempat tinggal “di dalam” batas-batas perekonomian suatu daerah/wilayah yang bersangkutan, atau kegiatan yang mengimpor barang-barang dan jasa-jasa “dari luar” batas-batas perekonomian daerah/wilayah yang bersangkutan.

Budiharsono (2001) menyatakan, secara “implisit” di dalam pembagian kegiatan-kegiatan ekonomi dalam sektor basis dan non-basis ini, terdapat hubungan “sebab” dan “akibat” yang membentuk “teori basis ekonomi”. Bertambah banyaknya kegiatan ekonomi basis di dalam suatu daerah/wilayah, akan menambah arus pendapatan “ke dalam” daerah/wilayah yang bersangkutan, menambah permintaan barang-barang dan jasa-jasa didalamnya dan menimbulkan kenaikan volume kegiatan ekonomi non-basis.

Lebih jauh Budiharsono (2001) menyatakan, sebaliknya berkurangnya kegiatan basis akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang mengalir masuk ke dalam daerah/wilayah yang bersangkutan, dan turunnya permintaan terhadap produk barang-barang dan jasa-jasa dari kegiatan ekonomi non-basis. Dengan demikian, sesuai dengan namanya, kegiatan ekonomi basis mempunyai peranan “penggerak pertama” (*primer mover role*) dimana setiap perubahan mempunyai “efek multiplier” terhadap perekonomian regional secara keseluruhan.

#### 2.2.7 Pendekatan Analisis LQ (*Location Quotient*)

Menurut Budiharsono (2001), terdapat 3 (tiga) pendekatan tidak langsung yang digunakan dalam memisahkan kegiatan ekonomi basis dan kegiatan ekonomi non-basis, yaitu metode: (a) *arbitner* sederhana, (b) *location quotiens* (LQ), dan (c) kebutuhan minimum (*minimum requirement*). Namun demikian Glasson (1978) menyarankan, untuk menggunakan metode *location quotient* (LQ) dalam

menentukan apakah sektor ekonomi tersebut merupakan sektor basis atau bukan sektor basis. Richardson (2001) menyatakan, teknik LQ adalah lazim dipergunakan dalam studi-studi empiris basis ekonomi, yaitu untuk mengidentifikasi sektor ekonomi basis dan non-basis.

Kemudian Kuncoro (2002) menyatakan, pada dasarnya metode pendekatan analisis LQ merupakan suatu cara permulaan mengetahui kemampuan suatu daerah dan/atau wilayah dalam kegiatan ekonomi tertentu, meskipun memberikan kelemahan, yaitu belum dapat memberikan kesimpulan akhir secara lebih cermat. Jadi dapat dikatakan masih merupakan kesimpulan sementara, yang masih harus dikaji lagi dengan pendakatan analisis lain. Akan tetapi, pendekatan analisis ini dapat memberikan gambaran awal secara komprehensif tentang kemampuan suatu daerah dan/atau wilayah dalam sektor-sektor ekonomi yang menjadi obyek pengamatan.

Budiharsono (2001) menyatakan, pendekatan analisis LQ adalah dengan melihat ratio perbandingan relatif antar kemampuan suatu sektor dan/atau subsektor ekonomi di daerah yang diamati, dengan kemampuan sektor dan/atau subsektor ekonomi yang sama di daerah yang lebih luas. Jika daerah tersebut adalah propinsi, maka perbandingannya adalah nasional. Jika daerah tersebut adalah kabupaten, maka perbandingannya dapat daerah propinsi dan/atau nasional. Hasil analisis LQ adalah berupa nilai ratio atau indeks, dimana pengambilan keputusan dari hasil analisis ini adalah sebagai berikut:

- (a) jika nilai ratio lebih besar dari pada 1 (atau  $LQ > 1$ ), menunjukkan kegiatan dalam suatu sektor perekonomian tersebut sebagai kegiatan basis (*base activities*), artinya perkembangan aktifitas dari sektor tersebut lebih tinggi dari perkembangan rata-rata seluruh unit wilayah. Hal ini juga dapat diinterpretasikan bahwa wilayah tersebut memiliki kelebihan dan sudah dapat mencukupi kebutuhan 'di dalam' wilayah yang bersangkutan, dan juga wilayah tersebut sudah melakukan kegiatan 'ekspor' batas-batas wilayah yang bersangkutan.
- (b) jika nilai ratio lebih kecil dari pada 1 (atau  $LQ < 1$ ), menunjukkan kegiatan dalam suatu sektor perekonomian tersebut sebagai kegiatan bukan basis (*non-*

*base activities*), artinya perkembangan aktifitas dari sektor tersebut lebih rendah dari perkembangan rata-rata seluruh unit wilayah. Hal ini juga dapat diinterpretasikan bahwa wilayah tersebut masih kekurangan dan belum dapat mencukupi kebutuhan 'di dalam' wilayah yang bersangkutan. Guna mencukupi kebutuhannya wilayah yang bersangkutan, harus melakukan impor 'dari' wilayah lainnya.

#### 2.2.8 Pendekatan Analisis Kontribusi Ekonomi

Kontribusi sektor adalah sumbangan atau peranan yang diberikan oleh masing-masing sektor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Indikator kontribusi sektor ini dipergunakan untuk menganalisis sektor mana yang paling besar menyumbang atau berperan terhadap PDB. Kontribusi yang diberikan sektor ditunjukkan oleh PDB untuk tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat provinsi atau kabupaten. PDRB adalah hasil penjumlahan unit bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi dalam batas-batas tertentu suatu wilayah yang biasanya dalam waktu satu tahun.

Menurut Tarigan (2007), metode perhitungan PDRB dapat dibagi menjadi dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung adalah perhitungan dengan menggunakan data daerah atau data asli yang menggambarkan kondisi daerah dan digali dari sumber data yang ada di daerah itu sendiri. Hal ini berbeda dengan metode tidak langsung yang menggunakan data dari sumber nasional yang dialokasikan ke masing-masing daerah. Metode langsung dapat dilakukan dengan mempergunakan tiga macam cara yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran.

- (a) Pendekatan produksi adalah perhitungan nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan/sektor ekonomi dengan cara mengurangkan biaya antara dari total nilai produksi bruto sektor atau subsektor tersebut. Pendekatan ini banyak digunakan untuk memperkirakan nilai tambah dari sektor/kegiatan yang produksinya berbentuk fisik/barang, seperti pertanian, pertambangan, industri dan sebagainya.

- (b) Pendekatan pendapatan adalah nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi diperkirakan dengan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi, yaitu upah dan gaji dan surplus usaha, penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Surplus usaha meliputi bunga yang dibayarkan neto, sewa tanah dan keuntungan.
- (c) Pendekatan pengeluaran adalah menjumlahkan nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri. Jika dilihat dari segi penggunaan maka total penyediaan/produksi barang dan jasa itu digunakan untuk konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor neto.

#### 2.2.9 Pendekatan Analisis Skalogram

Metode skalogram ini dapat digunakan untuk menentukan peringkat daya dukung fasilitas pelayanan. Asumsi yang digunakan adalah bahwa wilayah yang memiliki rangking tertinggi adalah lokasi yang dapat menjadi pusat pelayanan. Berdasarkan analisis ini dapat ditentukan prioritas pengadaan sarana dan prasarana di setiap unit wilayah yang dianalisis. Indikator yang digunakan dalam analisis skalogram adalah jumlah penduduk, jenis dan jumlah unit serta kualitas fasilitas pelayanan yang dimiliki masing-masing Kecamatan (Sadik, 2016).

Menurut Budiharsono (2001), metode ini mempunyai beberapa keunggulan, antara lain: (a) memperlihatkan kaitan dasar antara jumlah penduduk dan tersedianya fasilitas pelayanan, (b) secara cepat dapat mengorganisasikan data dan mengenal wilayah, (c) membandingkan pemukiman-pemukiman dan wilayah-wilayah berdasarkan ketersediaan fasilitas pelayanan, (d) memperlihatkan hierarki pemukiman atau wilayah, dan (e) secara potensial digunakan untuk perancangan dan pemantauan fasilitas baru.

Lebih lanjut Budiharsono (2001) menyatakan, bahwa tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis pusat pelayanan dengan metode skalogram adalah sebagai berikut: (1) setiap kecamatan disusun urutannya berdasarkan peringkat jumlah desa, (2) setiap kecamatan disusun urutannya berdasarkan peringkat



jumlah penduduk, (3) kecamatan tersebut disusun urutannya berdasarkan pemilikan jumlah jenis fasilitas yang dimiliki, (4) fasilitas-fasilitas disusun urutannya berdasarkan jumlah wilayah yang memiliki jenis fasilitas tersebut, (5) peringkat jenis fasilitas disusun urutannya berdasar jumlah total unit fasilitas, dan (6) tahap yang terakhir, peringkat kecamatan disusun urutannya berdasarkan jumlah total fasilitas yang dimiliki oleh masing-masing wilayah tersebut. Dalam analisis skalogram ini, dapat diasumsikan beberapa sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan komoditas yang berpotensi di masing-masing wilayah kecamatan di suatu kabupaten tertentu, yaitu panjang jalan, jarak menuju pusat kota, pasar, koperasi, kelompok tani, Penyuluh Pertanian Lapang (PPL), Himpunan Petani Pengguna Air (HIPPA), serta saluran irigasi.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Perekonomian daerah (perekonomian regional) Kabupaten Bondowoso ditopang oleh 17 sektor ekonomi. Sektor yang paling dominan dalam mendukung perekonomian regional kabupaten ini adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Tahun 2010-2014 tercatat bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor ekonomi yang memberikan rata-rata kontribusi terhadap perekonomian regional di kabupaten ini yang paling tinggi, atau menduduki rangking *ke-1*. Angka rata-rata kontribusinya mencapai sekitar 32,94% per tahun.

Tingkat pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan ini berada dalam katagori yang relatif rendah, dan mengalami pertumbuhan berada di bawah angka rata-rata pertumbuhan perekonomian regional Kabupaten Bondowoso tersebut. Angka rata-rata pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan ini, menempati rangking *ke-15* dari 17 angka rata-rata pertumbuhan sektor ekonomi yang ada. Angka rata-rata tingkat pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan ini hanya sekitar 3,40% per tahun.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, dibangun atas tiga (3) sub-sektor ekonomi, yaitu sub-sektor: (1) pertanian, peternakan, perburuan dan jasa,

(2) kehutanan dan penebangan kayu, serta (3) perikanan. Akan tetapi dengan mendasarkan pada data dalam periode tahun 2010-2014, sub sektor yang memberikan kontribusi (*share*) tertinggi terhadap sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, adalah sub-sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa. Sub sektor ini menyumbang *share* sekitar 93,72% terhadap sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tersebut.

Tahun 2010-2014, sub-sub sektor ekonomi yang memiliki rata-rata kontribusi (*share*) terbesar terhadap sub-sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa, adalah sub-sub sektor tanaman pangan. Rata-rata *share* sub-sub sektor tanaman pangan mencapai sekitar 45,41%. Namun, dalam periode tahun tersebut rata-rata tingkat pertumbuhan sub-sub-sektor tanaman pangan ini, berada dibawah rata-rata tingkat pertumbuhan sub-sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa.

Sub-sub sektor tanaman perkebunan memiliki rata-rata *share* terbesar nomor 2 terhadap sub-sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa di Kabupaten Bondowoso. Rata-rata *share* sub-sub-sektor tanaman perkebunan mencapai sekitar 22,96%. Angka rata-rata *share* ini lebih tinggi dibandingkan dengan angka rata-rata *share* sub-sub sektor peternakan.

Oleh karena itu tidak salah apabila Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015) menyatakan, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, hingga saat ini dan ke depan masih menjadi tumpuhan untuk mengembangkan perekonomian regional Kabupaten Bondowoso. Hingga saat ini dan juga ke depan, sektor ini masih menjadi sektor ekonomi unggulan. Sektor ekonomi ini perlu dikembangkan terus menerus dengan patut diberikan prioritas utama dalam perencanaan pembangunan ekonomi Kabupaten Bondowoso.

Apabila diinginkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih tetap menjadi tumpuhan dalam rangka mengembangkan perekonomian regional Kabupaten Bondowoso ke depan, maka sub-sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa, maka perlu mendapatkan prioritas utama dalam perencanaan pembangunan ekonomi regionalnya. Demikian pula sub-sektor ekonomi ini hendaknya dijadikan sebagai sub-sektor unggulan dalam rangka mengembangkan



perekonomian regional Kabupaten Bondowoso ke depan. Di dalam lingkup sub-sektor ekonomi ini, hendaknya yang perlu mendapatkan prioritas utama didalam perencanaan pembangunan ekonomi regional Kabupaten Bondowoso seyogyanya adalah: (a) sub-sub sektor tanaman pangan, dan (b) sub-sub sektor perkebunan.

Namun demikian guna mewujudkan perencanaan lebih baik untuk dapat mengembangkan sub-sub-sektor: (a) tanaman pangan, dan (b) perkebunan tersebut, maka perlu diketahui : (a) pilihan komoditas tanaman pangan dan tanaman perkebunan yang berpotensi dan dapat menjadi prioritas utama, dan (b) bagaimana kondisi peringkat daya dukung fasilitas dalam rangka mempertahankan komoditas yang relatif berpotensi di Kabupaten Bondowoso. Hal ini dikarenakan konsep pengembangan wilayah tidak terlepas dari adanya penyediaan daya dukung fasilitas yang memadai agar pembangunan dapat berjalan dengan baik

Oleh karena itu didalam penelitian ini ditetapkan tujuan penelitian antara lain untuk : (a) mengetahui tanaman pangan dan tanaman perkebunan yang menjadi basis di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso, (b) mengetahui tanaman pangan dan tanaman perkebunan yang relatif berpotensi untuk dipertahankan di Kabupaten Bondowoso, (c) mengetahui kontribusi tanaman pangan dan tanaman perkebunan yang relatif berpotensi terhadap perekonomian Kabupaten Bondowoso, dan (d) mengetahui kondisi peringkat daya dukung fasilitas dalam rangka mempertahankan komoditas yang relatif berpotensi di Kabupaten Bondowoso.

Guna mencapai tujuan penelitian *ke-1*, akan dipergunakan pendekatan analisis LQ (*Location Quotient*). Kemudian guna mencapai tujuan penelitian *ke-2*, akan dipergunakan pendekatan analisis kriteria kekuatan LQ (*Location Quotient*). Selanjutnya guna mencapai tujuan penelitian *ke-3*, akan dipergunakan pendekatan analisis kontribusi ekonomi. Adapun guna mencapai tujuan penelitian *ke-4*, akan dipergunakan pendekatan analisis skalogram. Harapan yang diinginkan adalah dapat mendukung pengembangan komoditas tanaman pangan dan perkebunan yang relatif berpotensi untuk dipertahankan di Kabupaten Bondowoso.

Penelitian terdahulu, atau penelitian sebelumnya yang tujuan-tujuan penelitiannya dapat dikatakan tidak begitu jauh berbeda dengan tujuan-tujuan penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini, antara lain pernah dilakukan oleh: (1) Sapratama dan Erli (2013) di Kabupaten Bondowoso - Provinsi Jawa Timur, (2) Hartati (2014) di *Kabupaten Bondowoso* - Provinsi Jawa Timur, (3) Pertiwi (2015) di Provinsi Jawa Timur, (4) Sholihah (2014) di Kabupaten Jember - Provinsi Jawa Timur dan (5) Novrilasari (2008) di Kabupaten Kuantan Singingi.

Sapratama dan Erli H (2013), melakukan penelitian dengan judul: *“Penentuan Kawasan Agroindustri Berdasarkan Komoditas Unggulan di Kabupaten Bondowoso”*. Salah satu tujuan penelitiannya adalah untuk mengidentifikasi komoditas tanaman pangan apa yang dapat dijadikan sebagai ‘komoditas unggulan’ tanaman pangan pada wilayah-wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, padi dan jagung merupakan komoditas tanaman pangan yang dapat dijadikan sebagai ‘komoditas unggulan’. Namun apabila dibandingkan diantara keduanya, padi relatif dapat lebih diprioritaskan sebagai komoditas unggulan dibandingkan dengan jagung dalam pengembangan tanaman pangan di kabupaten ini.

Hartati (2014), melakukan penelitian dengan judul: *“Peranan Sektor Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bondowoso, Tahun 2003-2012”*. Salah satu tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui komoditas tanaman perkebunan apa yang ‘paling berpotensi’ untuk dikembangkan pada wilayah-wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tembakau dan kelapa merupakan komoditas tanaman perkebunan yang teridentifikasi paling berpotensi. Oleh karena itu tembakau dan kelapa dapat dijadikan sebagai komoditas tanaman perkebunan yang diprioritaskan dalam pengembangan tanaman perkebunan di Kabupaten Bondowoso ini.

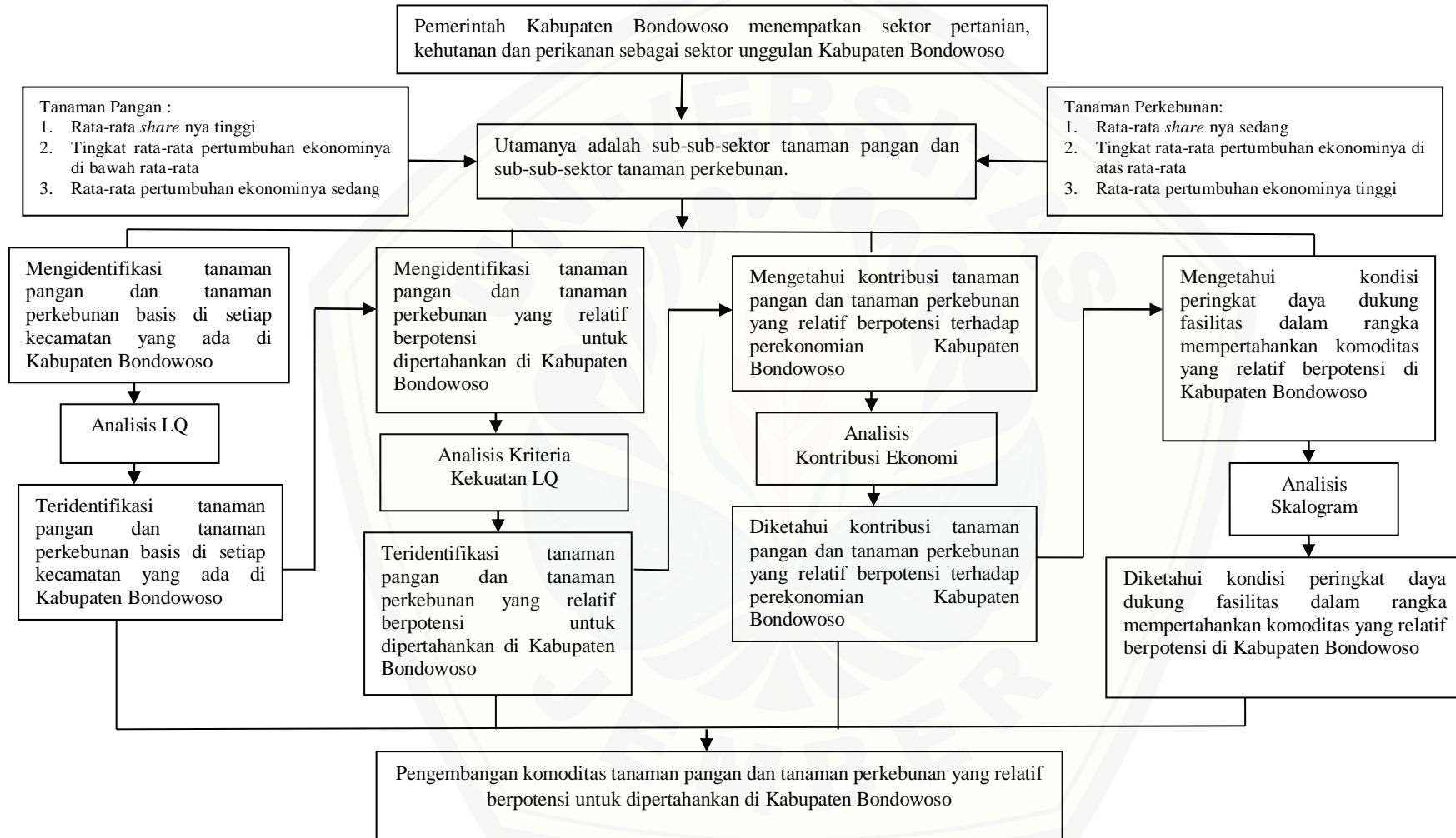
Pertiwi (2015) melakukan penelitian dengan judul: *“Analisis Perwilayahan Komoditas Ubi Jalar dan Kontribusinya Bagi Sektor Pertanian Provinsi Jawa Timur”*. Salah satu tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui ‘kontribusi’ (*share*) komoditas ubi jalar terhadap sektor pertanian Provinsi Jawa

Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kontribusi komoditas ubi jalar terhadap sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur, pada khususnya dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, dapat dikatakan dalam katagori rendah.

Sholihah (2014) melakukan penelitian dengan judul: “*Analisis Perwilayahan Komoditas dan Kontribusi Subsektor Perkebunan Kopi Rakyat di Kabupaten Jember*”. Salah satu tujuan penelitian yang ditetapkan adalah untuk mengetahui ‘kontribusi’ (*share*) perkebunan kopi rakyat terhadap PDRB Kabupaten Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kontribusi komoditas perkebunan kopi rakyat terhadap perekonomian Kabupaten Jember, pada khususnya dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, dapat dikategorikan dalam kategori rendah.

Novrilasari (2008) melakukan penelitian dengan judul: “*Analisis Sektor Unggulan dalam Meningkatkan Perekonomian dan Pembangunan Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi*”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui: (a) sektor ekonomi apa yang menjadi sektor unggulan di kabupaten ini, dan komoditas-komoditas apa saja yang menjadi komoditas unggulan pada sektor ekonomi unggulan tersebut, dan (b) bagaimana perkembangan pembangunan wilayah dari segi infrastruktur (sarana dan prasarana) dapat mendukung pengembangan sektor ekonomi apa yang menjadi sektor unggulan di kabupaten ini, serta mendukung pengembangan komoditas-komoditas yang menjadi komoditas unggulan pada sektor ekonomi unggulan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa, Kecamatan Kuantan Tengah adalah wilayah kecamatan yang teridentifikasi memiliki potensi kemampuan infrastruktur (sarana dan prasarana) paling baik (peringkat *pertama*, atau ranking *ke-1*), yang dapat dipergunakan untuk mendukung pengembangan sektor pertanian yang telah teridentifikasi dapat menjadi sektor unggulan di Kabupaten Kuantan Singini ini, serta mendukung pengembangan komoditas padi yang telah teridentifikasi dapat menjadi komoditas unggulan sektor pertanian di kabupaten ini. Kemudian Kecamatan Benai berada dalam peringkat *kedua*, Kecamatan Singingi Hilir berada dalam peringkat *ketiga*, dan Kecamatan Hulu Kuantan berada dalam peringkat *keempat*.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran



## 2.4 Hipotesis

Ada beberapa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hipotesis tersebut diajukan dengan mendasarkan pada argumentasi data dan paparan dalam latar belakang sebelumnya, serta hasil penelitian terdahulu. Terutama penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sapratama dan Erli (2013) serta Hartati (2014). Hipotesis yang dibangun adalah sebagai berikut:

1. Setiap kecamatan memiliki komoditas basis yang berbeda- beda. Namun, padi dan jagung merupakan komoditas tanaman pangan yang teridentifikasi 'basis' di sebagian terbesar wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso, serta tembakau dan kelapa merupakan komoditas tanaman perkebunan yang teridentifikasi 'basis' di sebagian terbesar wilayah kecamatan yang ada.
2. Padi merupakan komoditas tanaman pangan yang relatif berpotensi untuk dipertahankan di Kabupaten Bondowoso, dan tembakau merupakan komoditas tanaman perkebunan yang relatif berpotensi untuk dipertahankan.
3. Komoditas tanaman pangan yang relatif berpotensi untuk dipertahankan di Kabupaten Bondowoso (diduga padi), dan komoditas tanaman perkebunan yang relatif berpotensi untuk dipertahankan (diduga tembakau), memiliki kontribusi terhadap perekonomian regional kabupaten ini pada 'kriteria yang tinggi'.
4. Di sebagian besar wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso telah memiliki daya dukung fasilitas yang baik guna mempertahankan komoditas tanaman pangan dan tanaman perkebunan yang relatif berpotensi tersebut.

### BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Pengambilan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive methode*) di Kabupaten Bondowoso. Berikut merupakan alasan peneliti memilih Kabupaten Bondowoso sebagai daerah penelitian :

- (1) Dalam periode tahun 2010 – 2014 rata-rata *share* kontribusinya terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur tergolong rendah.
- (2) Tingkat rata-rata pertumbuhan ekonomi regional Kabupaten Bondowoso masih di bawah tingkat rata-rata pertumbuhan ekonomi regional Provinsi Jawa Timur.
- (3) Dalam periode tahun 2010 – 2014 rata-rata laju pertumbuhan Kabupaten Bondowoso tergolong sedang.

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa perekonomian di Kabupaten Bondowoso termasuk belum progresif. Salah satu sektor yang dapat mendukung perekonomian Kabupaten Bondowoso agar tetap stabil yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Hal ini dikarenakan, sektor ini merupakan penyumbang perekonomian tertinggi dibanding sektor lainnya, serta pemerintah Kabupaten Bondowoso menempatkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai tumpuan perekonomian. Sehingga perlu diketahui bagaimana potensi wilayah berbasis komoditas pertanian di Kabupaten Bondowoso.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik. Metode analitik merupakan metode yang digunakan dengan menerapkan beberapa analisis yang berkaitan dengan penelitian dengan cara menyusun data terlebih dahulu, kemudian dianalisis dan mengadakan interpretasi lebih mendalam (Nazir, 2009).



### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Bungin, 2013). Metode pengumpulan data untuk memperoleh data sekunder tersebut yaitu dengan menggunakan metode dokumen.

Menurut Noor (2014), metode dokumen merupakan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bondowoso, Dinas PU Kabupaten Bondowoso, serta Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Data PDRB Provinsi Jawa Timur berdasarkan harga konstan tahun 2010-2014.
- (2) Data PDRB Kabupaten Bondowoso berdasarkan harga konstan tahun 2010-2014.
- (3) Data produksi komoditas tanaman pangan di Kabupaten Bondowoso antara tahun 2010-2014.
- (4) Data produksi komoditas perkebunan di Kabupaten Bondowoso antara tahun 2010-2014.
- (5) Data produksi komoditas tanaman pangan di setiap kecamatan antara tahun 2010-2014.
- (6) Data produksi komoditas perkebunan di setiap kecamatan antara tahun 2010-2014.
- (7) Data harga komoditas tanaman pangan yang paling berpotensi dari seluruh kecamatan di Kabupaten Bondowoso antara tahun 2010-2014.
- (8) Data harga komoditas perkebunan yang paling berpotensi dari seluruh kecamatan di Kabupaten Bondowoso antara tahun 2010-2014.

- (9) Data Kabupaten Bondowoso dalam angka untuk mengetahui jumlah fasilitas yang mendukung kegiatan komoditas yang relatif berpotensi untuk dipertahankan di Kabupaten Bondowoso. Fasilitas tersebut antara lain panjang jalan, jarak menuju pusat kota, pasar, koperasi, kelompok tani, PPL, HIPPA dan irigasi.

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Pendekatan Analisis LQ (*Location Quotient*)

Guna mencapai tujuan pertama dalam penelitian ini yaitu ”mengetahui tanaman pangan dan perkebunan yang menjadi basis di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso” menggunakan analisis LQ (*Location Quotient*) dengan rumus :

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t}$$

#### **Dimana :**

- LQ = Nilai LQ-*ratio* komoditas tanaman pangan atau perkebunan di setiap Kecamatan di Kabupaten Bondowoso
- $v_i$  = Rata-rata produksi tiap komoditas tanaman pangan atau perkebunan periode tahun 2010-2014 di Kecamatan  $i$
- $v_t$  = Total rata-rata produksi seluruh komoditas tanaman pangan atau perkebunan periode tahun 2010-2014 di Kecamatan  $i$
- $V_i$  = Rata-rata produksi tiap komoditas tanaman pangan atau perkebunan periode tahun 2010-2014 di Kabupaten Bondowoso
- $V_t$  = Total rata-rata produksi seluruh komoditas tanaman pangan atau perkebunan periode tahun 2010-2014 di Kabupaten Bondowoso

Adapun kriteria pengambilan keputusan yang didapatkan dari hasil analisis tersebut adalah:

- (1) Jika nilai ratio lebih besar dari pada 1 (atau  $LQ > 1$ ), menunjukkan kegiatan dalam sub sektor tanaman pangan atau perkebunan tersebut sebagai kegiatan basis (*base activities*).

- Artinya, perkembangan aktifitas dari komoditas tersebut lebih tinggi dari perkembangan rata-rata seluruh unit wilayah. Hal ini juga dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan produksi tanaman pangan atau perkebunan yang dilakukan di Kecamatan tersebut memiliki kelebihan dan sudah dapat mencukupi kebutuhan ‘di dalam’ Kecamatan yang bersangkutan, dan juga Kecamatan tersebut sudah melakukan kegiatan ‘ekspor’ terhadap produksi tanaman pangan atau perkebunan tersebut ‘ke luar’ batas-batas Kecamatan yang bersangkutan.
- (2) Jika nilai ratio lebih kecil dari pada 1 (atau  $LQ < 1$ ), menunjukkan kegiatan dalam sub sektor tanaman pangan atau perkebunan tersebut bukan basis (*non-base activities*).
- Artinya, perkembangan aktifitas dari sektor tersebut lebih rendah dari perkembangan rata-rata seluruh unit wilayah. Hal ini juga dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan produksi tanaman pangan atau perkebunan yang dilakukan di Kecamatan tersebut masih kekurangan dan belum dapat mencukupi kebutuhan ‘di dalam’ Kecamatan yang bersangkutan. Guna mencukupi kebutuhannya Kecamatan yang bersangkutan, harus melakukan impor ‘dari’ Kecamatan lainnya.

#### 3.4.2 Pendekatan Analisis Kriteria Kekuatan LQ (*Location Quotient*)

Guna mencapai tujuan kedua dalam penelitian ini yaitu “mengetahui tanaman pangan dan tanaman perkebunan yang relatif berpotensi untuk dipertahankan di Kabupaten Bondowoso” menggunakan analisis kriteria kekuatan LQ. Kriteria dari analisis ini yaitu komoditas tanaman pangan atau perkebunan yang menduduki wilayah basis paling banyak merupakan komoditas yang relatif berpotensi untuk dipertahankan.

#### 3.4.3 Pendekatan Analisis Kontribusi Ekonomi Melalui Rumus Proporsi

Guna mencapai tujuan ketiga dalam penelitian ini yaitu “mengetahui kontribusi tanaman pangan dan tanaman perkebunan yang relatif berpotensi

terhadap perekonomian Kabupaten Bondowoso” dianalisis menggunakan rumus proporsi sebagai berikut :

- a. Kontribusi komoditas tanaman pangan yang relatif berpotensi (diduga padi) terhadap perekonomian Kabupaten Bondowoso

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Dimana :

X : PDRB komoditas padi di Kabupaten Bondowoso

Y : PDRB total Kabupaten Bondowoso

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Kontribusi padi  $\geq$  rata-rata kontribusi PDRB total Kabupaten Bondowoso, berarti kontribusi komoditas padi terhadap PDRB total Kabupaten Bondowoso mempunyai kontribusi tinggi. Artinya, komoditas padi tersebut cenderung lebih progresif dalam mendukung perekonomian di Kabupaten Bondowoso.
2. Kontribusi padi  $<$  rata-rata kontribusi PDRB total Kabupaten Bondowoso, berarti kontribusi komoditas padi terhadap PDRB total Kabupaten Bondowoso mempunyai kontribusi rendah. Artinya, komoditas padi tersebut cenderung kurang progresif dalam mendukung perekonomian di Kabupaten Bondowoso.

Komponen penyusun PDRB Kabupaten Bondowoso terdiri dari 17 sektor, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengolahan sampah; konstruksi; perdagangan besar dan eceran; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial ; serta jasa-jasa lainnya, maka perhitungan rata-rata kontribusi komponen penyusun PDRB Kabupaten Bondowoso adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata kontribusi komponen PDRB total} &= \frac{1}{17} \times 100\% \\ &= 5,88\% \end{aligned}$$

Keterangan :

17 = jumlah sektor ekonomi di Kabupaten Bondowoso

Komoditas padi termasuk sub-subsektor tanaman pangan. Komoditas tanaman pangan merupakan salah satu komponen penyusun PDRB total Kabupaten Bondowoso yang termasuk ke dalam sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Bondowoso terbagi menjadi tiga (3) subsektor utama yaitu : (a) subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa ;(b) subsektor kehutanan dan penebangan kayu ; serta (c) subsektor perikanan. Perhitungan rata-rata kontribusi komponen penyusun PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Bondowoso dapat diformulasikan sebagai berikut :

Rata-rata kontribusi komponen PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan

$$= \frac{5,88\%}{3}$$

$$= 1,96\%$$

Keterangan :

5,88 % = presentase kontribusi komponen PDRB total

3 = jumlah subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan

Komoditas tanaman pangan yang relatif berpotensi (diduga padi) tersebut dibagi dengan jumlah komoditas dari sub-subsektor tanaman pangan Kabupaten Bondowoso. Sub-subsektor tanaman pangan di Kabupaten Bondowoso terdiri dari 7 komoditas antara lain padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang hijau, kacang tanah dan kedelai. Perhitungan rata-rata kontribusi komoditas komponen penyusun sub-subsektor tanaman pangan Kabupaten Bondowoso dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata kontribusi komoditas penyusun sub-subsektor tanaman pangan} = \frac{1,96\%}{7}$$

$$= 0,28\%$$

Keterangan :

1,96 % = presentase kontribusi komponen PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan

7 = jumlah komoditas tanaman pangan

Berdasarkan formulasi yang ditunjukkan, terdapat dua kriteria yang dapat ditemukan diantaranya yaitu:



- a. Kontribusi padi  $\geq$  rata-rata kontribusi PDRB total Kabupaten Bondowoso (0,28%), berarti kontribusi komoditas padi terhadap PDRB total Kabupaten Bondowoso mempunyai kontribusi tinggi. Artinya, komoditas padi tersebut cenderung lebih progresif dalam mendukung perekonomian di Kabupaten Bondowoso.
- b. Kontribusi padi  $<$  rata-rata kontribusi PDRB total Kabupaten Bondowoso (0,28%), berarti kontribusi komoditas padi terhadap PDRB total Kabupaten Bondowoso mempunyai kontribusi rendah. Artinya, komoditas padi tersebut cenderung kurang progresif dalam mendukung perekonomian di Kabupaten Bondowoso.
- b. Kontribusi komoditas tanaman perkebunan yang relatif berpotensi (diduga tembakau) terhadap perekonomian Kabupaten Bondowoso

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Dimana :

X : PDRB komoditas tembakau di Kabupaten Bondowoso

Y : PDRB total Kabupaten Bondowoso

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Kontribusi tembakau  $\geq$  rata-rata kontribusi PDRB total Kabupaten Bondowoso, berarti kontribusi komoditas tembakau terhadap PDRB total Kabupaten Bondowoso mempunyai kontribusi tinggi. Artinya, komoditas tembakau tersebut cenderung lebih progresif dalam mendukung perekonomian di Kabupaten Bondowoso.
2. Kontribusi tembakau  $<$  rata-rata kontribusi PDRB total Kabupaten Bondowoso, berarti kontribusi komoditas tembakau terhadap PDRB total Kabupaten Bondowoso mempunyai kontribusi rendah. Artinya, komoditas tembakau tersebut cenderung kurang progresif dalam mendukung perekonomian di Kabupaten Bondowoso.

Komponen penyusun PDRB Kabupaten Bondowoso terdiri dari 17 sektor, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalian;

industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengolahan sampah; konstruksi; perdagangan besar dan eceran; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial ; serta jasa-jasa lainnya, maka perhitungan rata-rata kontribusi komponen penyusun PDRB Kabupaten Bondowoso adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata kontribusi komponen PDRB total} &= \frac{1}{17} \times 100\% \\ &= 5,88\% \end{aligned}$$

Keterangan :

17 = jumlah sektor ekonomi di Kabupaten Bondowoso

Komoditas tembakau termasuk sub-subsektor perkebunan. Komoditas perkebunan merupakan salah satu komponen penyusun PDRB total Kabupaten Bondowoso yang termasuk ke dalam sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Bondowoso terbagi menjadi tiga (3) subsektor utama yaitu : (a) subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa ; (b) subsektor kehutanan dan penebangan kayu ; serta (c) subsektor perikanan. Perhitungan rata-rata kontribusi komponen penyusun PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Bondowoso dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata kontribusi komponen PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan} \\ &= \frac{5,88\%}{3} \\ &= 1,96\% \end{aligned}$$

Keterangan :

5,88 % = presentase kontribusi komponen PDRB total

3 = jumlah subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan

Komoditas perkebunan yang paling berpotensi (diduga tembakau) tersebut dibagi dengan jumlah komoditas dari sub-subsektor perkebunan Kabupaten Bondowoso. Sub-subsektor perkebunan di Kabupaten Bondowoso terdiri dari 15 komoditas antara lain kelapa, pinang, kapuk randu, jambu mete, kopi robusta luar

kawasan hutan, kopi Arabica luar kawasan hutan, kopi robusta dalam kawasan hutan, kopi Arabica dalam kawasan hutan, cengkeh, tembakau kasturi, tembakau rajangan, tebu, kunyit, kencur dan jahe. Perhitungan rata-rata kontribusi komoditas komponen penyusun subsektor perkebunan Kabupaten Bondowoso dapat diformulasikan sebagai berikut:

Rata-rata kontribusi komoditas penyusun sub-subsektor tanaman perkebunan

$$= \frac{1,96\%}{15}$$

$$= 0,1307\%$$

Keterangan :

1,96 % = presentase kontribusi komponen PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan

15 = jumlah komoditas tanaman perkebunan

Berdasarkan formulasi yang ditunjukkan, terdapat dua kriteria yang dapat ditemukan diantaranya yaitu:

- a. Kontribusi tembakau  $\geq$  rata-rata kontribusi PDRB total Kabupaten Bondowoso (0,1307%), berarti kontribusi komoditas tembakau terhadap PDRB total Kabupaten Bondowoso mempunyai kontribusi tinggi. Artinya, komoditas tembakau tersebut cenderung lebih progresif dalam mendukung perekonomian di Kabupaten Bondowoso.
- b. Kontribusi tembakau  $<$  rata-rata kontribusi PDRB total Kabupaten Bondowoso (0,1307%), berarti kontribusi komoditas tembakau terhadap PDRB total Kabupaten Bondowoso mempunyai kontribusi rendah. Artinya, komoditas tembakau tersebut cenderung kurang progresif dalam mendukung perekonomian di Kabupaten Bondowoso.

#### 3.4.4 Pendekatan Analisis Skalogram

Guna mencapai tujuan keempat dalam penelitian ini yaitu “mengetahui kondisi peringkat daya dukung fasilitas dalam mendukung komoditas yang relatif berpotensi untuk dipertahankan di Kabupaten Bondowoso” dianalisis menggunakan analisis skalogram.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis pusat pelayanan dengan metode skalogram adalah :

1. Setiap kecamatan disusun urutannya berdasarkan pemilikan jumlah jenis fasilitas yang dimiliki.
2. Fasilitas-fasilitas disusun urutannya berdasarkan jumlah wilayah yang memiliki jenis fasilitas tersebut.
3. Memberi kriteria skor untuk setiap jenis fasilitas di masing-masing kecamatan.

Berikut merupakan kriteria skor dari setiap jenis fasilitas yang ada :

a. Panjang Jalan (Km)

Menurut Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 534/KPTS/M/2001, cakupan dari panjang jalan yang dapat memenuhi akses penduduk yaitu apabila setiap 0,6 km/1.000 penduduk. Maka rumus untuk mencari cakupan panjang jalan dari masing-masing kecamatan adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Panjang Jalan Kecamatan ke } - i \text{ (km)}}{\text{Jumlah Penduduk Kecamatan ke } - i} \times 1.000$$

Setelah diketahui nilai cakupan panjang jalan dari masing-masing kecamatan, selanjutnya yaitu perlu diketahui kriteria dari fasilitas panjang jalan di masing-masing kecamatan yang dibagi menjadi tiga kriteria. Kriteria tersebut diperoleh berdasarkan rumus interval berikut :

$$\frac{\text{nilai akses tertinggi} - \text{nilai akses terendah}}{3}$$

Setelah diketahui nilai intervalnya, maka kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Diberi skor 1 atau dikatakan kurang baik, apabila panjang jalan di setiap kecamatan dapat memenuhi akses 673,50 – 2.866,11 km/1.000 penduduk.
- 2) Diberi skor 2 atau dikatakan cukup baik, apabila panjang jalan di setiap kecamatan dapat memenuhi akses 2.866,12 – 5.048,73 km/1.000 penduduk.

3) Diberi skor 3 atau dikatakan baik, apabila panjang jalan di setiap kecamatan dapat memenuhi akses 5.048,74 – 7.231,35 km/1.000 penduduk.

b. Jarak Ke Pusat Kota (Km)

Kriteria untuk fasilitas jarak ke pusat kota dari setiap kecamatan diperoleh berdasarkan rumus interval berikut :

$$\frac{\text{jarak kecamatan terjauh} - \text{jarak kecamatan terdekat}}{3}$$

Setelah diketahui nilai intervalnya, maka kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Diberi skor 1 atau dikatakan kurang baik, apabila setiap kecamatan memiliki jarak ke pusat kota sejauh 36,68 – 55,01 km menuju pusat kota.
- 2) Diberi skor 2 atau dikatakan cukup baik, apabila setiap kecamatan memiliki jarak ke pusat kota sejauh 18,34 – 36,67 km menuju pusat kota.
- 3) Diberi skor 3 atau dikatakan baik, apabila setiap kecamatan memiliki jarak ke pusat kota sejauh 0 – 18,33 km menuju pusat kota.

c. Pasar

Menurut Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 534/KPTS/M/2001, setiap kecamatan dikatakan memiliki akses yang mudah untuk memenuhi tingkat kebutuhan primer dan sekunder apabila minimal tersedia 1 (satu) pasar untuk setiap 30.000 penduduk. Maka rumus untuk mencari akses pasar yang dari setiap kecamatan adalah sebagai berikut :

$$\frac{1}{\text{Jumlah Penduduk Kecamatan ke } - i} \times 30.000$$

Setelah diketahui nilai akses pasar dari masing-masing kecamatan, selanjutnya yaitu perlu diketahui kriteria dari fasilitas pasar di masing-masing kecamatan yang dibagi menjadi tiga kriteria. Kriteria tersebut diperoleh berdasarkan rumus interval berikut :

$$\frac{\text{nilai akses tertinggi} - \text{nilai akses terendah}}{3}$$



Setelah diketahui nilai intervalnya, maka kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Diberi skor 1 atau dikatakan kurang baik, apabila fasilitas pasar memiliki nilai akses 0,63 – 1,27.
- 2) Diberi skor 2 atau dikatakan cukup baik, apabila fasilitas pasar memiliki nilai akses 1,28 – 1,92.
- 3) Diberi skor 3 atau dikatakan baik, apabila fasilitas pasar memiliki nilai akses 1,93 – 2,57.

d. Koperasi

Kriteria untuk fasilitas koperasi dari setiap kecamatan diperoleh berdasarkan rumus interval berikut :

$$\frac{\text{jumlah fasilitas tertinggi} - \text{jumlah fasilitas terendah}}{3}$$

Setelah diketahui nilai intervalnya, maka kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Diberi skor 1 atau dikatakan kurang baik, apabila jumlah koperasi di setiap kecamatan terdiri dari 16 – 67 koperasi.
- 2) Diberi skor 2 atau dikatakan cukup baik, apabila jumlah koperasi di setiap kecamatan terdiri dari 68 - 118 koperasi.
- 3) Diberi skor 3 atau dikatakan baik, apabila jumlah koperasi di setiap kecamatan terdiri dari 119 – 170 koperasi.

e. Penyuluh Pertanian Lapang (PPL)

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 72/Permentan/OT.140/10/2011, setiap kecamatan dikatakan memiliki Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) yang ideal apabila jumlahnya sebanyak jumlah desa yang dimiliki di setiap kecamatan (satu penyuluh untuk satu desa). Maka rumus untuk mencari nilai akses PPL dari masing-masing kecamatan adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Penyuluh yang Tersedia di Kecamatan ke} - i}{\text{Jumlah Desa di Kecamatan ke} - i}$$

Setelah diketahui nilai akses PPL dari masing-masing kecamatan, selanjutnya yaitu perlu diketahui kriteria dari fasilitas PPL di masing-masing kecamatan yang dibagi menjadi tiga kriteria. Kriteria tersebut diperoleh berdasarkan rumus interval berikut :

$$\frac{\text{nilai akses tertinggi} - \text{nilai akses terendah}}{3}$$

Setelah diketahui nilai intervalnya, maka kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Diberi skor 1 atau dikatakan kurang baik, apabila fasilitas PPL memiliki nilai akses 0,17 – 0,70.
- 2) Diberi skor 2 atau dikatakan cukup baik, apabila fasilitas PPL memiliki nilai akses 0,71 – 1,24.
- 3) Diberi skor 3 atau dikatakan baik, apabila fasilitas PPL memiliki nilai akses 1,25 – 1,78.

f. Kelompok Tani (Poktan)

Kriteria untuk fasilitas poktan dari setiap kecamatan diperoleh berdasarkan rumus interval berikut :

$$\frac{\text{jumlah fasilitas tertinggi} - \text{jumlah fasilitas terendah}}{3}$$

Setelah diketahui nilai intervalnya, maka kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Diberi skor 1 atau dikatakan kurang baik, apabila jumlah kelompok tani di setiap kecamatan terdiri dari 49 - 96 kelompok tani.
- 2) Diberi skor 2 atau dikatakan cukup baik, apabila jumlah kelompok tani di setiap kecamatan terdiri dari 97 - 144 kelompok tani.
- 3) Diberi skor 3 atau dikatakan baik, apabila jumlah kelompok tani di setiap kecamatan terdiri dari 145 – 192 kelompok tani

g. Himpunan Petani Pengguna Air (HIPPA)

Kriteria untuk fasilitas HIPPA dari setiap kecamatan diperoleh berdasarkan rumus interval berikut :

$$\frac{\text{jumlah fasilitas tertinggi} - \text{jumlah fasilitas terendah}}{3}$$

Setelah diketahui nilai intervalnya, maka kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Diberi skor 1 atau dikatakan kurang baik, apabila jumlah HIPPA di setiap kecamatan terdiri dari 0 - 4 HIPPA.
- 2) Diberi skor 2 atau dikatakan cukup baik, apabila jumlah HIPPA di setiap kecamatan terdiri dari 5 - 8 HIPPA.
- 3) Diberi skor 3 atau dikatakan baik, apabila jumlah HIPPA di setiap kecamatan terdiri dari 9 – 13 HIPPA.

h. Irigasi

Kriteria untuk fasilitas irigasi dari setiap kecamatan diperoleh berdasarkan rumus interval berikut :

$$\frac{\text{jumlah fasilitas tertinggi} - \text{jumlah fasilitas terendah}}{3}$$

Setelah diketahui nilai intervalnya, maka kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Diberi skor 1 atau dikatakan kurang baik, apabila jumlah irigasi di setiap kecamatan terdiri dari 0 - 998 saluran irigasi.
  - 2) Diberi skor 2 atau dikatakan cukup baik, apabila jumlah irigasi di setiap kecamatan terdiri dari 999 – 1.996 saluran irigasi.
  - 3) Diberi skor 3 atau dikatakan baik, apabila jumlah irigasi di setiap kecamatan terdiri dari 1.997 – 2.995 saluran irigasi.
4. Setiap kecamatan disusun urutannya berdasarkan total skor dari setiap jenis fasilitas yang dimiliki oleh masing-masing kecamatan tersebut.
  5. Yang terakhir, total skor fasilitas dari setiap kecamatan tersebut diberi kategori. Kategori total skor fasilitas dari setiap kecamatan diperoleh dari rumus berikut :

$$\frac{\text{total skor tertinggi} - \text{total skor terendah}}{3}$$

Setelah diketahui nilai kategori, maka kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Kategori 1, artinya kondisi daya dukung fasilitas di Kecamatan tersebut tergolong baik.
- b. Kategori 2, artinya kondisi daya dukung fasilitas di Kecamatan tersebut tergolong cukup baik.
- c. Kategori 3, artinya kondisi daya dukung fasilitas di Kecamatan tersebut tergolong kurang baik.

Dalam analisis skalogram ini, dapat diasumsikan beberapa sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan komoditas yang berpotensi di masing-masing Kecamatan di Kabupaten Bondowoso yaitu panjang jalan, jarak menuju pusat kota, pasar, koperasi, kelompok tani, Penyuluh Pertanian Lapang (PPL), Himpunan Petani Pengguna Air (HIPPA), serta saluran irigasi.

### **3.5 Definisi Operasional**

1. PDRB Harga Konstan adalah nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang dihasilkan di Kabupaten Bondowoso yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bondowoso.
2. Sektor ekonomi di Kabupaten Bondowoso ditumpu oleh 17 sektor antara lain sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengolahan sampah; konstruksi; perdagangan besar dan eceran; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial ; serta jasa-jasa lainnya.
3. Sektor ekonomi basis merupakan sektor yang memiliki nilai ratio lebih besar dari pada 1 (atau  $LQ > 1$ ), menunjukkan kegiatan dalam suatu sektor

perekonomian tersebut sebagai kegiatan basis (base activities), artinya perkembangan aktifitas dari sektor tersebut lebih tinggi dari perkembangan rata-rata seluruh unit wilayah.

4. Sektor ekonomi non basis merupakan sektor yang memiliki nilai ratio lebih kecil dari pada 1 (atau  $LQ < 1$ ), menunjukkan kegiatan dalam suatu sektor perekonomian tersebut sebagai kegiatan bukan basis (non-base activities), artinya perkembangan aktifitas dari sektor tersebut lebih rendah dari perkembangan rata-rata seluruh unit wilayah.
5. Sektor pertanian di Kabupaten Bondowoso ditumpu oleh 3 (tiga) subsektor utama yaitu : (a) subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa ; (b) subsektor kehutanan dan penebangan kayu ; serta (c) subsektor perikanan.
6. Komoditas tanaman pangan basis adalah komoditas tanaman pangan yang memiliki nilai ratio lebih besar dari pada 1 (atau  $LQ > 1$  menunjukkan kegiatan dalam sub sektor tanaman pangan tersebut sebagai kegiatan basis (base activities).
7. Komoditas tanaman pangan non basis adalah komoditas tanaman pangan yang memiliki nilai ratio lebih kecil dari pada 1 (atau  $LQ < 1$ ), menunjukkan kegiatan dalam sub sektor tanaman pangan tersebut bukan basis (non-base activities).
8. Komoditas tanaman perkebunan basis merupakan komoditas tanaman perkebunan yang memiliki nilai ratio lebih besar dari pada 1 (atau  $LQ > 1$  menunjukkan kegiatan dalam sub sektor tanaman perkebunan tersebut sebagai kegiatan basis (base activities).
9. Komoditas tanaman perkebunan non basis adalah komoditas tanaman perkebunan yang memiliki nilai ratio lebih kecil dari pada 1 (atau  $LQ < 1$ ), menunjukkan kegiatan dalam sub sektor perkebunan tersebut bukan basis (non-base activities).
10. Komoditas tanaman pangan dan perkebunan yang relatif berpotensi merupakan komoditas yang menduduki wilayah basis paling banyak, apabila hanya dilihat dari perhitungan LQ (*Location Quotient*) menggunakan perbandingan produksi kabupaten dengan kecamatan.



11. Kontribusi komoditas tanaman pangan dan perkebunan yang relatif berpotensi merupakan sumbangan PDRB dari komoditas tersebut dalam rangka mendukung perekonomian Kabupaten Bondowoso.
12. Panjang jalan (km) merupakan total panjang jalan yang dimiliki oleh masing-masing kecamatan di Kabupaten Bondowoso.
13. Jarak ke pusat kota (km) merupakan jarak yang dapat ditempuh dari masing-masing pusat kecamatan menuju pusat kota di Kabupaten Bondowoso.
14. Pasar (unit) merupakan fasilitas yang ada di setiap kecamatan di Kabupaten Bondowoso yang berfungsi sebagai sarana memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder penduduk di wilayah tersebut.
15. Koperasi (unit) merupakan fasilitas yang ada di setiap kecamatan di Kabupaten Bondowoso yang berfungsi untuk menghimpun dana petani dalam memenuhi kebutuhan usahatannya.
16. PPL (unit) merupakan fasilitas yang ada di setiap kecamatan di Kabupaten Bondowoso yang berfungsi sebagai wadah bagi petani dalam memenuhi pengetahuannya berusahatani.
17. Kelompok tani (unit) merupakan fasilitas yang ada di setiap kecamatan di Kabupaten Bondowoso yang berfungsi sebagai wadah komunikasi bagi petani.
18. HIPPA (unit) merupakan fasilitas yang ada di setiap kecamatan di Kabupaten Bondowoso yang berfungsi meningkatkan koordinasi pelayanan air irigasi pada petak tersier/ tingkat usahatani.
19. Irigasi (unit) merupakan fasilitas yang ada di setiap kecamatan di Kabupaten Bondowoso yang berfungsi memasok kebutuhan air tanaman bagi para petani dalam berusahatani.

## BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

### 4.1 Keadaan Geografis

Kabupaten Bondowoso, secara geografis berada di wilayah bagian Timur Provinsi Jawa Timur dengan jarak sekitar 200 km dari Ibu Kota Provinsi (Surabaya). Koordinat wilayah terletak antara  $113^{\circ}48'10''$ - $113^{\circ}48'26''$  Bujur Timur dan antara  $7^{\circ}50'10''$ - $7^{\circ}56'41''$  Lintang Selatan dengan temperatur tahunan antara  $23^{\circ}\text{C}$ - $30^{\circ}\text{C}$ . Batas-batas wilayah Kabupaten Bondowoso adalah sebagai berikut :

Sebelah utara	: Kabupaten Situbondo
Sebelah timur	: Kabupaten Situbondo dan Banyuwangi
Sebelah selatan	: Kabupaten Jember
Sebelah barat	: Kabupaten Situbondo

Kabupaten Bondowoso berada di sekitar garis Khatulistiwa yang secara langsung akan mempengaruhi perubahan iklimnya, sehingga wilayah ini juga mempunyai perubahan musim sebanyak 2 kali setiap tahun yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau terjadi pada bulan Juni sampai dengan Oktober dan musim penghujan terjadi pada bulan November sampai dengan Mei. Akan tetapi bulan Juli Agustus, dan September merupakan bulan peralihan musim jadi walaupun terjadi hujan, curah hujan masih relatif kecil rata-rata curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari. Curah hujan tertinggi terjadi di Kecamatan Tlogosari yaitu sebesar  $2020\text{m}^3/\text{tahun}$  dan curah hujan terendah ada di Kecamatan Cermee yaitu dengan rata-rata sebesar  $52\text{m}^3/\text{tahun}$ .

Luas wilayah Kab. Bondowoso mencapai  $1.560,10\text{ Km}^2$  atau sekitar 3,26 persen dari total luas Provinsi Jawa Timur. yang terbagi menjadi 23 Kecamatan, 209 desa dan 10 Kelurahan. Dilihat pada komposisi desa, Kecamatan Cermee mempunyai jumlah desa terbanyak yaitu 15 desa sedangkan Kecamatan yang jumlah desanya paling sedikit adalah Kecamatan Sukosari hanya terdiri 4 desa. Berikut merupakan wilayah administrasi Kabupaten Bondowoso :

Tabel 4. 1 Wilayah Administrasi Kabupaten Bondowoso

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Kelurahan	Desa
1.	Maesan	64,25	-	12
2.	Grujugan	36,14	-	11
3.	Tamanan	29,6	-	9
4.	Jambesari DS	27,47	-	9
5.	Pujer	35,91	-	11
6.	Tlogosari	91,31	-	10
7.	Sukosari	37,88	-	4
8.	Sumber Wringin	138,61	-	6
9.	Tapen	48,6	-	9
10.	Wonosari	35,01	-	12
11.	Tenggarang	23,22	1	11
12.	Bondowoso	21,42	7	4
13.	Curahdami	42,98	1	11
14.	Binakal	27,37	-	8
15.	Pakem	72,66	-	8
16.	Wringin	58,01	-	13
17.	Tegalampel	33,58	1	7
18.	Taman Krocok	53,62	-	7
19.	Klabang	102,81	-	11
20.	Botolinggo	110,7	-	8
21.	Sempol	217,20	-	6
22.	Prajekan	76,39	-	7
23.	Cermee	175,36	-	15

Sumber : Statistik Daerah Kabupaten Bondowoso (2015).

#### 4.2 Keadaan Topografi

Seluruh wilayah Kabupaten Bondowoso merupakan daratan, dimana 44,4% wilayahnya merupakan pegunungan dan perbukitan, 30,7% merupakan dataran rendah, dan 24,9% merupakan dataran tinggi. Topografi Kabupaten Bondowoso berbukit-bukit dan sebagian besar merupakan lahan kering. Pegunungan yang ada di Kabupaten Bondowoso adalah pegunungan Ijen yang berada di bagian timur dan pegunungan Argopuro di sebelah barat. Sementara itu ada beberapa sungai atau sekitar 35 sungai yang mengalir di Kabupaten Bondowoso antara lain yaitu sungai Deluang, sungai Sampeyan Baru, sungai Mrawan, sungai Tlaga, sungai Wonoboyo, dll.

Pola penggunaan tanah untuk sawah beririgasi seluas 323,56 km<sup>2</sup> atau 20,74% luas wilayah, luas lahan kering sebesar 432,77 km<sup>2</sup> (27,74%), sehingga

luas areal potensial yang sudah digunakan untuk kegiatan produktif dalam pengembangan pertanian seluas 756,33 km<sup>2</sup> atau 48,48% dari luas wilayah Kabupaten Bondowoso, sementara seluas 558,05 km<sup>2</sup> atau 35,77% merupakan kawasan hutan (hutan sejenis, semak belukar dan rimba).

### 4.3 Keadaan Demografi

Penduduk merupakan sekelompok orang yang menempati suatu wilayah tertentu dalam jangka waktu lama atau paling tidak telah menempati wilayah tersebut sekurang-kurangnya selama enam bulan. Dari hasil proyeksi penduduk tahun 2014, jumlah penduduk Kabupaten Bondowoso mencapai 756.989 jiwa yang terdiri dari 368.505 jiwa laki-laki dan 388.484 jiwa perempuan.

Sex ratio merupakan perbandingan jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Sex ratio penduduk Kabupaten Bondowoso tahun 2014 adalah 94,86 yang artinya setiap 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 95 penduduk laki-laki, hal ini menunjukkan penduduk perempuan di Kabupaten Bondowoso lebih banyak dibanding dengan penduduk laki-laki. Jumlah penduduk dan sex ratio menurut kelompok umur dan jenis kelamin hasil proyeksi penduduk 2014 dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Dan Sex Ratio Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Hasil Proyeksi Penduduk 2014

Kelompok Umur	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
0-4	27.393	26.541	53.934	103,21
5-9	29.678	28.891	58.569	102,72
10-14	29.590	27.922	57.512	105,97
15-19	26.831	25.573	52.404	104,92
20-24	25.486	27.249	52.735	93,53
25-29	26.372	28.443	54.815	92,72
30-34	27.596	30.073	57.669	91,76
35-39	29.184	30.277	59.461	96,39
40-44	28.969	29.905	58.874	96,87
45-49	27.845	28.704	56.549	97,01
50-54	25.256	26.451	51.707	95,48
55-59	21.073	21.209	42.282	99,36
60-64	17.538	19.103	36.641	91,81
65-69	11.339	14.824	26.163	76,49
70-75	8.091	11.344	19.435	71,32
75+	6.264	11.975	18.239	52,31
<b>Jumlah</b>	<b>368.505</b>	<b>388.484</b>	<b>756.989</b>	<b>94,86</b>

Sumber : Kabupaten Bondowoso Dalam Angka (2015).

Kepadatan penduduk di Kabupaten Bondowoso tahun 2014 sebesar 485 jiwa/km<sup>2</sup>. Di antara 23 kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso, Kecamatan Bondowoso merupakan Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk paling banyak yaitu sebesar 72.101 jiwa dengan kepadatan penduduk 3.366 jiwa/km<sup>2</sup>. Sementara itu kecamatan yang penduduknya paling sedikit adalah Kecamatan Botolinggo dengan jumlah penduduk sebesar 11.789 jiwa dengan kepadatan 106 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk menurut Kecamatan Tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Kepadatan penduduk menurut Kecamatan Tahun 2014

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	Kepadatan
1	Maesan	64,25	47.545	740
2	Grujugan	36,14	35.662	987
3	Tamanan	29,6	37.943	1.282
4	Jambesari DS	27,47	33.786	1.230
5	Pujer	35,91	38.546	1.073
6	Tlogosari	91,31	44.850	491
7	Sukosari	37,88	15.115	399
8	Sumber Wringin	138,61	33.827	244
9	Tapen	48,6	33.358	686
10	Wonosari	35,01	39.306	1.123
11	Tenggarang	23,22	41.321	1.780
12	Bondowoso	21,42	72.101	3.366
13	Curahdami	42,98	32.588	758
14	Binakal	27,37	15.235	557
15	Pakem	72,66	21.570	297
16	Wringin	58,01	40.920	705
17	Tegalampel	33,58	26.072	776
18	Taman Krocok	53,62	16.382	306
19	Klabang	102,81	18.367	179
20	Botolinggo	110,7	11.789	106
21	Sempol	217,20	30.753	142
22	Prajekan	76,39	25.053	328
23	Cermee	175,36	44.900	256
<b>Jumlah</b>		<b>1.560,10</b>	<b>756.989</b>	<b>485</b>

Sumber : Kabupaten Bondowoso Dalam Angka (2015).

#### 4.4 Keadaan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Kabupaten Bondowoso merupakan daerah agraris sehingga lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan masih memegang peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Bondowoso dan pembangunan bidang pertanian



merupakan salah satu prioritas pembangunan Kabupaten Bondowoso dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian di bidang pertanian. Pengembangan usaha pertanian diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Seluruh luas wilayah yang ada di Kabupaten Bondowoso 90,08 persen digunakan untuk pertanian yaitu persawahan, tanah kering, perkebunan, kehutanan, rawa dan tambak. Bila dirinci menurut penggunaannya, lahan terluas digunakan untuk kehutanan yaitu sebesar 37,77 persen. Kemudian urutan terluas berikutnya adalah lahan yang digunakan untuk tegalan/tanah kering 27,66 persen dan digunakan persawahan sebesar 29,74 persen sedangkan digunakan untuk perkebunan 5,68 persen dan sisanya 0,22 persen merupakan rawa/danau/waduk dan kebun campuran.

Lapangan usaha ini mencakup Sublapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang terdiri dari : tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, Sublapangan Usaha kehutanan dan Penebangan Kayu, dan Sublapangan Usaha Perikanan. Lapangan usaha ini masih menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja.

Tabel 4.4 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bondowoso Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian, 2010-2014

No	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	Rata2	Rangking
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	34,39	33,70	33,05	32,16	31,42	32,94	
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan&Jasa	94,27	94,22	93,61	93,32	93,18	93,72	
	a. tanaman pangan	46,57	46,27	41,81	46,19	46,22	45,41	1
	b. tanaman hortikultura	6,43	6,46	5,77	6,21	6,14	6,20	4
	c. perkebunan	22,86	23,22	21,27	23,51	23,92	22,96	2
	d. peternakan	23,07	23,04	21,13	23,04	23,92	22,84	3
	e. jasa pertanian dan perburuan	1,04	1,01	1,03	1,04	1,06	1,04	5
	2. kehutanan dan Penebangan kayu	2,81	2,88	3,39	3,48	3,55	3,22	
	3. Perikanan	2,92	2,90	2,99	3,20	3,27	3,06	
	<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>		

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

Tabel diatas menunjukkan peranan lapangan usaha kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Dalam kurun waktu lima tahun kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Bondowoso semakin menurun, tentunya penurunan ini

disebabkan oleh beberapa subkategori yang mengalami perlambatan yaitu subkategori Tanaman Pangan; Tanaman Hortikultura; Tanaman Perkebunan sedangkan subkategori Peternakan dan subkategori Jasa Pertanian dan Perburuan mengalami kenaikan. Kontribusinya paling tinggi yaitu subkategori Tanaman Pangan; subkategori Peternakan dan subkategori Tanaman Perkebunan.

#### **4.5 Perkembangan PDRB Menurut Lapangan Usaha**

Struktur perekonomian adalah besarnya *share* lapangan usaha terhadap total PDRB baik atas Dasar Harga Berlaku maupun Harga Konstan. Dengan mengetahui struktur perekonomian, maka kita dapat menilai konsentrasi lapangan usaha yang dominan pada suatu daerah. Perekonomian suatu daerah terus mengalami transformasi struktural dari tradisional ke industri yang ditunjukkan dengan semakin besarnya kontribusi sektor non pertanian dari waktu ke waktu terhadap total PDRB.

Lapangan usaha yang dominan atau yang diandalkan mempunyai kedudukan paling tinggi dalam struktur perekonomian tersebut dan menjadi ciri khas dari perekonomian suatu daerah dapat juga berarti lapangan usaha yang memberikan sumbangan atau kontribusi terbesar terhadap PDRB suatu daerah atau wilayah. Seperti kita ketahui bahwa struktur perekonomian Kabupaten Bondowoso terbesar ditopang oleh Lapangan usaha kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan meskipun kontribusi lapangan usaha kategori ini dari tahun ketahun peranannya selalu menurun. Implikasi dari perubahan tahun dasar 2000 ke tahun dasar 2010 adalah bergesernya beberapa kategori dalam struktur perekonomian Kabupaten Bondowoso. Namun demikian Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan masih mendominasi struktur perekonomian Kabupaten Bondowoso. Besarnya peranan masing-masing lapangan usaha per kategori terhadap total PDRB Kabupaten Bondowoso dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bondowoso Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2010–2014

No	Sektor	Tahun					Rata2	Rangking
		2010	2011	2012	2013	2014		
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	34,39	33,7	33,05	32,2	31,42	32,94	1
2.	Pertambangan dan Penggalian	2,48	2,42	2,33	2,23	2,17	2,33	9
3.	Industri Pengolahan	22,15	22,05	21,81	21,6	21,5	21,82	2
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	17
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	16
6.	Konstruksi	7,45	7,59	7,76	8,02	8,25	7,81	4
7.	Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi	13,65	14,06	14,52	15	15,29	14,50	3
8.	Transportasi dan Pergudangan	0,62	0,64	0,66	0,69	0,71	0,66	13
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,57	0,59	0,61	0,63	0,65	0,61	14
10.	Informasi dan Komunikasi	5,1	5,26	5,46	5,74	5,95	5,50	5
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,52	2,57	2,67	2,82	2,88	2,69	8
12.	Real Estate	1,16	1,17	1,19	1,21	1,24	1,19	11
13.	Jasa Perusahaan	0,34	0,35	0,35	0,36	0,37	0,35	15
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan	3,77	3,77	3,66	3,54	3,39	3,63	6
15.	Jasa Pendidikan	3,14	3,16	3,27	3,36	3,48	3,28	7
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,66	0,69	0,71	0,73	0,75	0,71	12
17.	Jasa lainnya	1,88	1,86	1,82	1,81	1,83	1,84	10
<b>PDRB</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>		

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

Tabel di atas menunjukkan bahwa peranan atau kontribusi masing-masing sektor cenderung stabil dari tahun ke tahun. Sektor yang paling besar memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Bondowoso adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan rata-rata sebesar 32,94 persen. Sektor yang menduduki peringkat kedua adalah industri pengolahan dengan rata-rata sebesar 21,82 persen. Selanjutnya sektor yang menduduki peringkat ketiga adalah perdagangan besar dan eceran dengan rata-rata kontribusi sebesar 14,50 persen. Meskipun sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi paling besar dibandingkan sektor lainnya, namun setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan yang tidak terlalu drastis. Hal ini terjadi karena adanya transformasi ekonomi yang semula berbasis pertanian beralih ke lapangan usaha kategori perdagangan dan industri pengolahan.

#### 4.6 Kondisi Sarana dan Prasarana

Pemerintah Kabupaten Bondowoso, perekonomiannya juga ditunjang dengan sarana prasarana untuk mendukung potensi wilayah, diantaranya sarana perhubungan (jalan dan jembatan), koperasi, serta sarana hotel dan restoran.

##### a. Jalan dan jembatan

Jalan provinsi dan kabupaten di Kabupaten Bondowoso yang telah diaspal sampai tahun 2011 adalah sepanjang 880,73 km dengan rincian 380,89 km (28,90%) dalam kondisi baik, 435,11 km (33,01%) dalam kondisi sedang, 126,20 km (9,57%) dalam kondisi rusak ringan, dan 375,89 km (28,52%) dalam kondisi rusak berat. Jembatan di Kabupaten Bondowoso sejumlah 248 buah yang terbagi atas empat jembatan baja, 180 jembatan beton, dan 64 jembatan komposit. Kondisi jembatan yang masih baik adalah 4 jembatan baja (100%), 162 jembatan beton (90%), dan 60 jembatan komposit (93,75%), sedangkan yang dalam kondisi sedang adalah 18 jembatan beton (10%) dan empat jembatan komposit (6,25%).

##### b. Koperasi

Jenis koperasi yang berada di wilayah kecamatan adalah KUD mandiri dan Non-KUD dengan tingkatan berupa koperasi primer, sekunder, pusat dan gabungan. Jenis kegiatan yang dikelola koperasi meliputi pertanian, kerajinan, jasa, konsumsi dan koperasi serba usaha. Keberadaan koperasi tersebar di 23 kecamatan dengan keanggotaan koperasi terdiri Pegawai Negeri, TNI/POLRI, petani, masyarakat desa, nelayan, purnawirawan PNS, pedagang kaki lima, dan lain-lain. Koperasi tersebut melayani 12.998 usaha mikro dan kecil dan menyerap tenaga kerja sekitar 43.983 orang. Jenis industri yang diusahakan meliputi industri penggilingan, alat rumah-tangga dan mainan, makanan dan minimum, alat/barang bangunan, kertas dan barang cetakan, pupuk dan bahan kimia, dan industri logam.

##### c. Hotel dan restoran

Sarana hotel di Kabupaten Bondowoso sebanyak sembilan unit yang terdiri dari 10 buah hotel, 2 home stay, dan satu buah, sedangkan jumlah restoran sebanyak 10 buah.



## BAB 6. PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian “Analisis Potensi Wilayah Berbasis Komoditas Pertanian dan Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Bondowoso” adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis komoditas tanaman pangan dan tanaman perkebunan di masing-masing kecamatan di Kabupaten Bondowoso adalah setiap kecamatan menghasilkan komoditas basis yang berbeda-beda, sesuai dengan potensi wilayahnya masing-masing. Namun, komoditas tanaman pangan yang menjadi komoditas tanaman pangan basis di sebagian besar kecamatan adalah padi dan jagung. Sedangkan, komoditas tanaman perkebunan yang menjadi komoditas tanaman perkebunan basis di sebagian besar kecamatan adalah kelapa dan tembakau.
2. Komoditas tanaman pangan yang relatif berpotensi untuk dipertahankan di Kabupaten Bondowoso adalah padi, dikarenakan komoditas padi menduduki wilayah basis paling banyak dibandingkan komoditas tanaman pangan lainnya yaitu 13 wilayah basis dari 23 kecamatan yang ada. Komoditas tanaman perkebunan yang relatif berpotensi untuk dipertahankan di Kabupaten Bondowoso adalah kelapa, dikarenakan komoditas kelapa menduduki wilayah basis paling banyak dibandingkan komoditas tanaman pangan lainnya yaitu 15 wilayah basis dari 23 kecamatan yang ada.
3. Kontribusi komoditas tanaman pangan yang relatif berpotensi untuk dipertahankan di Kabupaten Bondowoso yaitu padi terhadap perekonomian Kabupaten Bondowoso adalah tinggi. Kontribusi komoditas tanaman perkebunan yang relatif berpotensi untuk dipertahankan di Kabupaten Bondowoso yaitu kelapa terhadap perekonomian Kabupaten Bondowoso adalah rendah.
4. Berdasarkan hasil analisis skalogram dapat disimpulkan bahwa kecamatan yang menduduki kategori 1 merupakan kecamatan yang memiliki daya dukung fasilitas yang tergolong baik dalam mempertahankan komoditas yang relatif



berpotensi di Kabupaten Bondowoso. Terdapat 16 (enam belas) kecamatan yang termasuk dalam kategori 1, yaitu : Bondowoso, Pakem, Maesan, Pujer, Tlogosari, Wonosari, Wringin, Grujugan, Tenggarang, Curahdami, Binakal, Botolinggo, Cerme, Sukosari, Tapen dan Klabang. Kecamatan yang menduduki kategori 2 merupakan kecamatan yang memiliki daya dukung fasilitas yang tergolong cukup baik dalam mempertahankan komoditas yang relatif berpotensi di Kabupaten Bondowoso. Terdapat 6 (enam) kecamatan yang termasuk dalam kategori 2, yaitu : Tamanan, Taman Krocok, Prajekan, Jambesari DS, Sumber Wringin dan Tegalampel. Kecamatan Sempol merupakan satu-satunya kecamatan yang menduduki kategori 3, artinya Kecamatan Sempol yang memiliki daya dukung fasilitas yang tergolong kurang baik dalam mempertahankan komoditas yang relatif berpotensi di Kabupaten Bondowoso. Namun, di sebagian besar wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso telah memiliki daya dukung fasilitas yang baik guna mempertahankan komoditas tanaman pangan dan tanaman perkebunan yang relatif berpotensi tersebut.

## 5.2 Saran

1. Guna mewujudkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tetap menjadi tumpuan dalam mengembangkan perekonomian regionalnya ke depan, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso perlu memprioritaskan pengembangan komoditas tanaman pangan yang relatif berpotensi yaitu padi dan komoditas tanaman perkebunan yang relatif berpotensi yaitu kelapa.
2. Guna mempertahankan komoditas tanaman pangan dan tanaman perkebunan yang relatif berpotensi di Kabupaten Bondowoso, sebaiknya pembangunan fasilitas lebih ditingkatkan di wilayah kecamatan yang menduduki kategori 2 dan 3, antara lain Kecamatan Tamanan, Taman Krocok, Prajekan, Jambesari DS, Sumber Wringin, Tegalampel, dan Sempol.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, Riska. 2011. "Analisis Peran Komoditi Tanaman Bahan Makanan dalam Pembangunan Ekonomi Kabupaten Sleman (Pendekatan Tipologi Klassen)". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. 2015. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bondowoso Tahun 2010-2014*. Bondowoso : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2015. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014*. Bondowoso : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Budiharsono, S. 2001. *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Jakarta : Pradnya Pramita.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Glasson, J. 1978. *An Introduction to Regional Planning; Concepts, Theory and Practice*. London : Second Edition, Hutchinson & Co. (Publishers) Ltd.
- Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Andi Publisher.
- Hartati, Dian Siti. 2014. "Peranan Sektor Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bondowoso Tahun 2003-2012". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Januar, Jani. 2008. *Perencanaan dan Pembangunan Wilayah Teori, Konsep dan Implementasi*. Jakarta : Madania Center Press.
- Keratorop, Marianus. 2016. "Arahan Pengembangan Komoditas Unggulan Pertanian Tanaman Pangan Di Kabupaten Boven Digoel Provinsi Papua". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Kuncoro, M. 2002. *Analisis Spasial dan Regional; Studi Aglomerasi dan Kluster Industri di Indonesia*. Cetakan Pertama. UPP AMP YKPM : Yogyakarta.
- Masnawi, Achmad. 2015. "Analisis Sektor Dan Komoditas Unggulan Di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.

- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Novrilasari, Dylla. 2008. “Analisis Sektor Unggulan Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Pembangunan Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Pertiwi, Sabrina Erdianti. 2015. Analisis Perwilayahan Komoditas Ubi Jalar Dan Kontribusinya Bagi Sektor Pertanian Provinsi Jawa Timur. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Richardson, H.W. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional*. Edisi Revisi. Lembaga Penerbit FE-UI : Jakarta.
- Sadik, J. 2016. Keragaan Relatif dan Karakteristik Perkembangan Kecamatan di Kabupaten Bangkalan. *Media Trend*, 11 (1) : 20-34.
- Sapratama, R.M.E dan Erli, H.K.D. 2013. Penentuan Kawasan Agroindustri Berdasarkan Komoditas Unggulan di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Teknik Pomits*, 2 (2) : 1 – 5.
- Saputra, A.A dan Kesumawati, A. 2016. Analisis Potensi Kecamatan Berbasis Komoditas Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Di Kabupaten Sleman. *ISBN*, 1(2) : 1-8.
- Sholihah, Dewi Churfa Hofifahtus. 2014. “Analisis Perwilayahan Komoditas dan Penyerapan Tenaga Kerja Subsektor Perkebunan Kopi Rakyat di Kabupaten Jember”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Sitohang, P. 1990. *Pengantar Perencanaan Regional*. Edisi Kedua. Lembaga Penerbit FE-UI : Jakarta.
- Sukirno, S. 1976. *Beberapa Aspek dalam Persoalan Pembangunan Daerah*. Cetakan Kesatu. Jakarta : Lembaga Penetbit FE-UI.
- Supriono, A., dkk. 2009. *Karakteristik Perkembangan Perekonomian Wilayah Tapal Kuda (WTK) Provinsi Jawa Timur Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Otonomi Daerah*. Lembaga Penelitian Universitas Jember. Jember : Universitas Jember.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Bumi Aksara.

## LAMPIRAN

## A. Perekonomian Regional Provinsi Jawa Timur

## A1. PDRB Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah)

Kabupaten/Kota	Tahun					Rata-Rata	Rangking
	2010	2011	2012	2013	2014		
Pacitan	6.817,4	7.246,2	7.705,0	8.153,2	8.577,6	7.699,8	32
Ponorogo	8.961,5	9.472,2	10.038,4	10.557,3	11.114,3	10.028,7	24
Trenggalek	7.962,1	8.435,2	8.959,5	9.482,2	9.995,1	8.966,8	30
Tulungagung	16.776,3	17.845,2	18.999,0	20.144,4	21.242,1	19.001,4	15
Blitar	16.213,9	17.093,9	18.054,5	18.965,2	19.915,3	18.048,5	18
Kediri	18.254,4	19.408,3	20.644,1	21.824,1	22.980,6	20.622,3	13
Malang	41.342,9	44.091,3	4.707,6	49.711,4	52.546,6	46.953,6	6
Lumajang	14.260,1	15.144,4	16.053,4	16.940,5	17.854,7	16.050,6	21
Jember	33.375,5	35.208,2	37.262,6	39.224,5	41.465,5	37.307,2	9
Banyuwangi	32.463,8	34.720,4	37.235,7	39.649,9	41.994,2	37.212,8	10
Bondowoso	8.515,9	9.033,0	9.583,4	10.140,1	10.654,9	9.585,4	26
Situbondo	8.471,4	8.927,1	9.411,6	10.005,3	10.558,5	9.474,7	27
Probolinggo	15.028,1	15.912,5	16.936,8	17.838,2	18.751,8	16.893,4	19
Pasuruan	61.178,3	65.271,6	70.167,1	74.928,8	79.905,3	70.290,2	3
Sidoarjo	81.472,7	87.212,4	95.543,9	99.979,7	106.156,4	94.073,0	2
Mojokerto	34.147,1	36.405,8	39.047,3	41.579,2	44.225,1	39.080,9	7
Jombang	17.350,8	1.838,5	19.514,8	20.672,3	21.793,2	19.543,2	14
Nganjuk	11.405,4	12.061,2	12.767,0	13.473,8	14.161,5	12.773,7	22
Madiun	8.119,7	8.608,7	9.135,7	9.654,1	10.169,7	9.137,5	29
Magetan	8.277,8	8.744,8	9.251,2	9.789,6	10.296,7	9.272,0	28
Ngawi	8.456,7	8.973,3	9.568,2	1.023,0	10.775,0	9.595,2	25
Bojonegoro	33.291,9	3.675,1	38.136,1	38.993,7	39.912,5	37.417,0	8
Tuban	28.017,9	29.934,3	31.186,3	33.836,7	35.611,4	31.717,3	12
Lamongan	16.275,2	17.360,5	18.562,7	19.836,1	21.107,6	18.628,4	16
Gresik	59.068,6	62.898,7	67.248,8	71.304,5	76.340,4	67.372,2	4
Bangkalan	15.881,4	16.406,5	16.173,7	16.204,0	17.369,8	16.407,0	20
Sampang	10.064,0	10.315,3	10.910,9	11.622,0	11.629,6	10.908,3	23
Pamekasan	6.994,2	7.429,4	7.894,0	8.369,6	8.856,2	7.908,6	31
Sumenep	16.136,5	16.064,8	17.665,0	20.162,8	21.478,4	18.301,5	17
Kota Kediri	57.550,6	60.020,1	63.185,1	65.407,0	69.220,0	63.076,5	5
Kota Blitar	2.855,0	3.038,4	3.236,6	3.445,2	3.648,5	3.244,7	38
Kota Malang	31.377,3	33.273,7	35.355,7	37.541,7	39.275,7	35.364,8	11
Kota Probolinggo	4.921,3	5.213,9	5.552,1	5.911,3	6.261,9	5.572,1	35
Kota Pasuruan	3.585,4	3.810,7	4.051,2	4.314,1	4.560,5	4.064,3	36
Kota Mojokerto	2.987,2	3.165,6	3.358,4	3.566,4	3.771,8	3.369,8	37



Lanjutan Lampiran A1. PDRB Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah)

Kabupaten/Kota	Tahun					Rata-Rata	Rangking
Kota Madiun	6.081,2	6.494,4	6.937,7	7.470,7	7.965,5	6.989,9	34
Kota Surabaya	231.204,7	247.686,6	265.892,1	286.057,2	305.308,0	267.229,7	1
Kota Batu	6.504,4	6.968,0	7.473,6	8.018,0	8.573,5	7.507,5	33
PDRB Jatim	990.648,8	105.503,2	112.440,5	119.497,4	126.647,5		

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2015).

A2. Distribusi (Share) PDRB Terhadap PDRB 38 Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen)

No.	Kabupaten/Kota	Tahun					Rata-Rata	Rangking
		2010	2011	2012	2013	2014		
1.	Pacitan	0,69	0,69	0,69	0,68	0,68	0,69	32
2.	Ponorogo	0,9	0,9	0,89	0,88	0,88	0,89	24
3.	Trenggalek	0,8	0,8	0,8	0,79	0,79	0,80	30
4.	Tulungagung	1,69	1,69	1,69	1,69	1,68	1,69	15
5.	Blitar	1,64	1,62	1,61	1,59	1,57	1,61	17
6.	Kediri	1,84	1,84	1,84	1,83	1,81	1,83	13
7.	Malang	4,17	4,18	4,19	4,16	4,15	4,17	6
8.	Lumajang	1,44	1,44	1,43	1,42	1,41	1,43	21
9.	Jember	3,37	3,34	3,3	3,28	3,27	3,31	9
10.	Banyuwangi	3,28	3,29	3,31	3,32	3,32	3,30	10
11.	<b>Bondowoso</b>	<b>0,86</b>	<b>0,86</b>	<b>0,85</b>	<b>0,85</b>	<b>0,84</b>	<b>0,85</b>	<b>25</b>
12.	Situbondo	0,86	0,85	0,84	0,84	0,83	0,84	27
13.	Probolinggo	1,52	1,51	1,51	1,49	1,48	1,50	19
14.	Pasuruan	6,18	6,19	6,24	6,27	6,31	6,24	3
15.	Sidoarjo	8,22	8,27	8,32	8,37	8,38	8,31	2
16.	Mojokerto	3,45	3,45	3,47	3,48	3,49	3,47	7
17.	Jombang	1,75	1,74	1,74	1,73	1,72	1,74	14
18.	Nganjuk	1,15	1,14	1,14	1,13	1,12	1,14	22
19.	Madiun	0,82	0,82	0,81	0,81	0,8	0,81	29
20.	Magetan	0,84	0,83	0,82	0,82	0,81	0,82	28
21.	Ngawi	0,85	0,85	0,85	0,85	0,85	0,85	26
22.	Bojonegoro	3,36	3,48	3,39	3,26	3,15	3,33	8
23.	Tuban	2,83	2,84	2,83	2,83	2,81	2,83	12
24.	Lamongan	1,64	1,65	1,65	1,66	1,67	1,65	16
25.	Gresik	5,96	5,96	5,98	5,97	6,03	5,98	4
26.	Bangkalan	1,6	1,56	1,44	1,36	1,37	1,47	20
27.	Sampang	1,02	0,98	0,97	0,97	0,92	0,97	23
28.	Pamekasan	0,71	0,7	0,7	0,7	0,7	0,70	31
29.	Sumenep	1,53	1,52	1,57	1,69	1,7	1,60	18
30.	Kota Kediri	5,81	5,69	5,62	5,47	5,47	5,61	5



Lanjutan Lampiran A2. Distribusi (*Share*) PDRB Terhadap PDRB 38 Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen)

No.	Kabupaten/Kota	Tahun				Rata-Rata	Rangking
		2011	2012	2013	2014		
31.	Kota Blitar	0,29	0,29	0,29	0,29	0,29	38
32.	Kota Malang	3,17	3,15	3,14	3,14	3,14	11
33.	Kota Probolinggo	0,5	0,49	0,49	0,49	0,49	35
34.	Kota Pasuruan	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	36
35.	Kota Mojokerto	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	37
36.	Kota Madiun	0,61	0,62	0,62	0,63	0,63	34
37.	Kota Surabaya	23,34	23,48	23,65	23,94	24,11	1
38.	Kota Batu	0,68	0,68	0,68	0,67	0,68	33
Total		100	100	100	100	100	

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2015).

A3. Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota (Persen)

No	Kabupaten/Kota	Tahun				Rata-Rata	Rangking
		2011	2012	2013	2014		
1.	Pacitan	6,29	6,33	5,82	5,21	5,91	22
2.	Ponorogo	5,70	5,98	5,17	5,28	5,53	33
3.	Trenggalek	5,94	6,21	5,83	5,41	5,85	24
4.	Tulungagung	6,37	6,47	6,03	5,45	6,08	17
5.	Blitar	5,43	5,62	5,04	5,01	5,28	34
6.	Kediri	6,32	6,37	5,72	5,30	5,93	21
7.	Malang	6,65	6,77	5,60	5,70	6,18	15
8.	Lumajang	6,20	6,00	5,53	5,40	5,78	26
9.	Jember	5,49	5,83	5,27	5,71	5,58	31
10.	Banyuwangi	6,95	7,24	6,48	5,55	6,55	10
11.	Bondowoso	6,07	6,09	5,81	5,08	5,76	27
12.	Situbondo	5,38	5,43	6,31	5,53	5,66	29
13.	Probolinggo	5,88	6,44	5,32	5,12	5,69	28
14.	Pasuruan	6,69	7,50	6,79	6,64	6,91	5
15.	Sidoarjo	7,04	7,26	6,88	6,18	6,84	6
16.	Mojokerto	6,61	7,26	6,48	6,36	6,68	8
17.	Jombang	5,96	6,15	5,93	5,42	5,87	23
18.	Nganjuk	5,75	5,85	5,54	5,10	5,56	32
19.	Madiun	6,02	6,12	5,67	5,34	5,79	25
20.	Magetan	5,64	5,79	5,82	5,18	5,61	30
21.	Ngawi	6,11	6,63	6,63	5,61	6,25	12
22.	Bojonegoro	10,39	3,77	2,25	2,36	4,69	36
23.	Tuban	6,84	6,29	6,35	5,24	6,18	15
24.	Lamongan	6,67	6,92	6,86	6,41	6,72	7
25.	Gresik	6,48	6,92	6,03	7,06	6,62	9

## Lanjutan Lampiran A3. Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota (Persen)

No	Kabupaten/Kota	Tahun				Rata-Rata	Rangking
26.	Bangkalan	3,31	1,42	0,19	7,19	2,32	38
27.	Sampang	2,50	5,77	6,52	0,07	3,72	37
28.	Pamekasan	6,22	6,25	6,02	5,81	6,08	19
29.	Sumenep	6,13	9,96	14,14	6,53	9,19	1
30.	Kota Kediri	4,29	5,27	3,52	5,83	4,73	35
31.	Kota Blitar	6,43	6,52	6,45	5,90	6,33	11
32.	Kota Malang	6,04	6,26	6,18	5,82	6,08	18
33.	Kota Probolinggo	5,95	6,49	6,47	5,93	6,21	13
34.	Kota Pasuruan	6,28	6,31	6,49	5,71	6,20	14
35.	Kota Mojokerto	5,97	6,09	6,19	5,76	6,00	20
36.	Kota Madiun	6,79	6,83	7,68	6,62	6,98	4
37.	Kota Surabaya	7,13	7,35	7,58	6,73	7,20	2
38.	Kota Batu	7,13	7,26	7,28	6,93	7,15	3
PDRB Jatim		6,44	6,64	6,08	5,86	6,26	

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2015).

## A4. Klasifikasi Perekonomian Regional Provinsi Jawa Timur berdasarkan PDRB Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah)

Kategori Kelas	PDRB (Miliar Rupiah)	Nama Kab/Kota	Jumlah Kab/Kota
Rendah	3.244,7 - 91.239,7	1. Kab. Pacitan	36
		2. Kab. Ponorogo	
		3. Kab. Trenggalek	
		4. Kab. Tulungagung	
		5. Kab. Blitar	
		6. Kab. Kediri	
		7. Kab. Malang	
		8. Kab. Lumajang	
		9. Kab. Jember	
		10. Kab. Banyuwangi	
		11. Kab. Bondowoso	
		12. Kab. Situbondo	
		13. Kab. Probolinggo	
		14. Kab. Pasuruan	
		15. Kab. Mojokerto	
		16. Kab. Jombang	
		17. Kab. Nganjuk	
		18. Kab. Madiun	
		19. Kab. Magetan	
		20. Kab. Ngawi	
		21. Kab. Bojonegoro	
		22. Kab. Tuban	
		23. Kab. Lamongan	
		24. Kab. Gresik	
		25. Kab. Bangkalan	

		26.Kab. Sampang	
		27.Kab. Pamekasan	
		28.Kab. Sumenep	
		29.Kota Kediri	
		30.Kota Blitar	
		31.Kota Malang	
		32.Kota Probolinggo	
		33.Kota Pasuruan	
		34.Kota Mojokerto	
		35.Kota Madiun	
		36.Kota Batu	
Sedang	91.239,8 - 179.234,8	Kab. Sidoarjo	1
Tinggi	179.234,9 - 267.229,8	Kota Surabaya	1

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2015 (diolah 2017).

#### A5. Klasifikasi Perekonomian Regional Provinsi Jawa Timur berdasarkan *Share PDRB Harga Konstan 2010 (Persen)*

Kategori Kelas	Share PDRB (Persen)	Nama Kab/Kota	Jumlah Kab/Kota
		1. Kab. Pacitan	
		2. Kab. Ponorogo	
		3. Kab. Trenggalek	
		4. Kab. Tulungagung	
		5. Kab. Blitar	
		6. Kab. Kediri	
		7. Kab. Malang	
		8. Kab. Lumajang	
		9. Kab. Jember	
		10. Kab. Banyuwangi	
		11. Kab. Bondowoso	
		12. Kab. Situbondo	
		13. Kab. Probolinggo	
		14. Kab. Pasuruan	
		15. Kab. Mojokerto	
		16. Kab. Jombang	
Rendah	0,29 - 8,12	17. Kab. Nganjuk	36
		18. Kab. Madiun	
		19. Kab. Magetan	
		20. Kab. Ngawi	
		21. Kab. Bojonegoro	
		22. Kab. Tuban	
		23. Kab. Lamongan	
		24. Kab. Gresik	
		25. Kab. Bangkalan	
		26. Kab. Sampang	
		27. Kab. Pamekasan	
		28. Kab. Sumenep	
		29. Kota Kediri	
		30. Kota Blitar	
		31. Kota Malang	
		32. Kota Probolinggo	
		33. Kota Pasuruan	
		34. Kota Mojokerto	

		35. Kota Madiun	
		36. Kota Batu	
Sedang	8,13- 15,96	Kab. Sidoarjo	1
Tinggi	15,97 – 23,80	Kota Surabaya	1

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2015 (diolah 2017).

A6. Tingkat Rata2 *Growth* Ekonomi Regional Kabupaten/Kota Dibandingkan Tingkat Rata2 *Growth* Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur, Tahun 2010-2014.

No.	Klasifikasi Rata-Rata <i>Growth</i>	Nama Kabupaten/Kota	Jumlah Kabupaten/Kota
1.	Di Bawah Rata-Rata <i>Growth</i> Provinsi Jawa Timur (< 6,26)	1. Kab. Pacitan	27
		2. Kab. Ponorogo	
		3. Kab. Trenggalek	
		4. Kab. Tulungagung	
		5. Kab. Blitar	
		6. Kab. Kediri	
		7. Kab. Malang	
		8. Kab. Lumajang	
		9. Kab. Jember	
		10. Kab. Bondowoso	
		11. Kab. Situbondo	
		12. Kab. Probolinggo	
		13. Kab. Jombang	
		14. Kab. Nganjuk	
		15. Kab. Madiun	
		16. Kab. Magetan	
		17. Kab. Ngawi	
		18. Kab. Bojonegoro	
		19. Kab. Tuban	
		20. Kab. Bangkalan	
		21. Kab. Sampang	
		22. Kab. Pamekasan	
		23. Kota Kediri	
		24. Kota Malang	
		25. Kota Probolinggo	
		26. Kota Pasuruan	
		27. Kota Mojokerto	
2.	Di Atas Rata-Rata <i>Growth</i> Provinsi Jawa Timur (>6,26)	1. Kab. Banyuwangi	11
		2. Kab. Pasuruan	
		3. Kab. Sidoarjo	
		4. Kab. Mojokerto	
		5. Kab. Lamongan	
		6. Kab. Gresik	
		7. Kab. Sumenep	
		8. Kota Blitar	
		9. Kota Madiun	
		10. Kota Surabaya	
		11. Kota Batu	

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2015 (diolah 2017).

A7. Klasifikasi Perekonomian Regional Provinsi Jawa Timur berdasarkan Laju Pertumbuhan Ekonomi (Persen)

Kategori Kelas	Laju Pertumbuhan (Persen)	Nama Kab/Kota	Jumlah Kab/Kota
Rendah	2,32 – 4,61	1. Kab. Bangkalan 2. Kab. Sampang 1. Kab. Pacitan 2. Kab. Ponorogo 3. Kab. Trenggalek 4. Kab. Tulungagung 5. Kab. Blitar 6. Kab. Kediri 7. Kab. Malang 8. Kab. Lumajang 9. Kab. Jember 10. Kab. Banyuwangi 11. Kab. Bondowoso 12. Kab. Situbondo 13. Kab. Probolinggo 14. Kab. Pasuruan 15. Kab. Mojokerto 16. Kab. Jombang 17. Kab. Nganjuk 18. Kab. Madiun 19. Kab. Magetan 20. Kab. Ngawi 21. Kab. Bojonegoro 22. Kab. Tuban 23. Kab. Lamongan 24. Kab. Gresik 25. Kab. Pamekasan 26. Kab. Sumenep 27. Kota Kediri 28. Kota Blitar 29. Kota Malang 30. Kota Probolinggo 31. Kota Pasuruan 32. Kota Mojokerto	2
Sedang	4,62 – 6,91	1. Kab. Sumenep 2. Kota Madiun 3. Kota Surabaya 4. Kota Batu	4

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2015 (diolah 2017).



**B. Perekonomian Regional Kabupaten Bondowoso****B1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bondowoso Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2010–2014**

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.928.232,42	3.044.330,06	3.167.055,89	3.261.300,26	3.347.360,5
2.	Pertambangan dan Penggalian	211.449,35	218.802,32	222.924,95	225.883,65	231.076,47
3.	Industri Pengolahan	1.886.194,88	1.991.509,36	2.090.295,29	2.187.87,7	2.291.053,11
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	4.267,15	4.584,18	5.049,94	5.200,98	5.291,5
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	7.097,94	7.450,41	7.886,91	8.349,07	8.545,67
6.	Konstruksi	634.201,11	685.254,72	744.182,78	813.595,94	879.143,78
7.	Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Transportasi dan	1.162.084,36	1.270.233,16	1.391.656,12	152.0142,1	1.628.664,34
8.	Pergudangan	53.140,47	57.438,28	62.835,73	69.524,07	76.056,86
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	48.564,68	53.514,97	58.687,16	63.467,45	68.933,68
10.	Informasi dan Komunikasi	434.147,91	474.943,95	523.486,56	582.090,56	633.534,81
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	214.401,07	232.020,36	255.855,45	285.872,77	307.331,29
12.	Real Estate	98.508,05	10.543,08	113.742,07	123.131,93	131.608,67
13.	Jasa Perusahaan	29.240,91	31.203,94	33.318,07	36.406,15	39.695,47
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan	320.807,69	340.971,32	350.493,49	358.618,07	361.293,17
15.	Jasa Pendidikan	267.329,13	285.484,09	313.585,99	340.884,01	370.582,71
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	55.931,31	61.981,55	68.262,88	73.757,82	80.010,96
17.	Jasa lainnya	160.284,57	167.878,87	174.113,62	184.009,70	194.696,12
	<b>PDRB</b>	<b>8.515.883,02</b>	<b>9.033.032,53</b>	<b>9.583.383,89</b>	<b>10.140.113,66</b>	<b>1.065.4879,11</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

B2. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bondowoso Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2010–2014

No	Sektor	Tahun					Rata2	Rangking
		2010	2011	2012	2013	2014		
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	34,39	33,7	33,05	32,2	31,42	32,94	1
2.	Pertambangan dan Penggalian	2,48	2,42	2,33	2,23	2,17	2,33	9
3.	Industri Pengolahan	22,15	22,05	21,81	21,6	21,5	21,82	2
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	17
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	16
6.	Konstruksi	7,45	7,59	7,76	8,02	8,25	7,81	4
7.	Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi	13,65	14,06	14,52	15	15,29	14,50	3
8.	Transportasi dan Pergudangan	0,62	0,64	0,66	0,69	0,71	0,66	13
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,57	0,59	0,61	0,63	0,65	0,61	14
10.	Informasi dan Komunikasi	5,1	5,26	5,46	5,74	5,95	5,50	5
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,52	2,57	2,67	2,82	2,88	2,69	8
12.	Real Estate	1,16	1,17	1,19	1,21	1,24	1,19	11
13.	Jasa Perusahaan	0,34	0,35	0,35	0,36	0,37	0,35	15
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan	3,77	3,77	3,66	3,54	3,39	3,63	6
15.	Jasa Pendidikan	3,14	3,16	3,27	3,36	3,48	3,28	7
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,66	0,69	0,71	0,73	0,75	0,71	12
17.	Jasa lainnya	1,88	1,86	1,82	1,81	1,83	1,84	10
<b>PDRB</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>		

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

B3. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bondowoso Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010–2014

No	Sektor	Tahun				Rata2	Rangking
		2011	2012	2013	2014		
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,96	4,03	2,98	2,64	3,40	15
2.	Pertambangan dan Penggalian	3,48	1,88	1,33	2,3	2,25	17
3.	Industri Pengolahan	5,48	4,96	4,67	4,72	4,96	13
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	7,43	10,16	2,99	1,74	5,58	11
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	4,97	5,86	5,86	2,35	4,76	14
6.	Konstruksi	8,05	8,59	9,33	8,06	8,51	8
7.	Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi	9,31	9,56	9,23	7,14	8,81	6
8.	Transportasi dan Pergudangan	8,09	9,4	10,64	9,4	9,38	3
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10,2	9,66	8,15	8,61	9,15	5
10.	Informasi dan Komunikasi	9,4	10,22	11,2	8,84	9,92	1
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	8,22	10,27	11,73	7,51	9,43	2
12.	Real Estate	7,03	7,88	8,26	6,88	7,51	10
13.	Jasa Perusahaan	6,71	6,78	9,27	9,04	7,95	9
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan	6,29	2,79	2,32	0,75	3,04	16
15.	Jasa Pendidikan	6,79	9,84	8,71	8,71	8,51	7
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10,8	10,13	8,05	8,48	9,37	4
17.	Jasa lainnya	4,74	3,71	5,68	5,81	4,99	12
	PDRB	6,07	6,09	5,81	5,08	5,76	

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

B4. Klasifikasi Rata-Rata Kontribusi Masing-Masing Sektor Terhadap Perekonomian Regional Kabupaten Bondowoso

Kategori Kelas	Distribusi Presentase	Nama Sektor	Jumlah Sektor
Rendah	0,05 – 11,01	1. Pertambangan dan Penggalian	14
		2. Pengadaan Listrik dan Gas	
		3. Pengadaan air, Pengelolaan sampah	
		4. Konstruksi	
		5. Transportasi dan Perdagangan	
		6. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	
		7. Informasi dan Komunikasi	
		8. Jasa Keuangan dan Asuransi	
		9. Real Estate	
		10. Jasa Perusahaan	
		11. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan	
		12. Jasa Pendidikan	
		13. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	
		14. Jasa lainnya	
Sedang	11,02 – 21,97	1. Industri Pengolahan	2
		2. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi	
Tinggi	21,98 – 32,94	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (diolah 2017).

B5. Tingkat Rata2 *Growth* Masing2 Sektor Ekonomi Kabupaten Bondowoso Dibandingkan Tingkat Rata2 *Growth* Ekonomi Regionalnya, Tahun 2010-2014.

No.	Klasifikasi Rata-Rata <i>Growth</i>	Nama Sektor	Jumlah Sektor
1.	Di Bawah Rata-Rata <i>Growth</i> Ekonomi Regional Kabupaten Bondowoso (< 5,76)	1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 2. Pertambangan dan Penggalian 3. Industri Pengolahan 4. Pengadaan Listrik dan Gas 5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, 6. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan 7. Jasa Lainnya	7
2.	Di Atas Rata-Rata <i>Growth</i> Ekonomi Regional Kabupaten Bondowoso (> 5,76)	1. Konstruksi 2. Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi 3. Transportasi dan Pergudangan 4. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 5. Informasi dan Komunikasi 6. Jasa Keuangan dan Asuransi 7. Real Estate 8. Jasa Perusahaan 9. Jasa Pendidikan 10. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (diolah 2017).

**B6. Klasifikasi Rata-Rata Pertumbuhan Masing-Masing Sektor Kabupaten Bondowoso**

Kategori Kelas	Laju Pertumbuhan (Persen)	Nama Sektor	Jumlah Sektor
Rendah	2,25 – 4,81	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan</li> <li>2. Pertambangan dan Penggalian</li> <li>3. Pengadaan air, Pengelolaan sampah</li> <li>4. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan</li> </ol>	4
Sedang	4,82 – 7,38	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Industri Pengolahan</li> <li>2. Pengadaan Listrik dan Gas</li> <li>3. Jasa lainnya</li> </ol>	3
Tinggi	7,39 – 9,95	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi</li> <li>2. Konstruksi</li> <li>3. Transportasi dan Perdagangan</li> <li>4. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</li> <li>5. Informasi dan Komunikasi</li> <li>6. Jasa Keuangan dan Asuransi</li> <li>7. Real Estate</li> <li>8. Jasa Perusahaan</li> <li>9. Jasa Pendidikan</li> <li>10. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</li> </ol>	10

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (diolah 2017).*



**B7. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bondowoso Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian, 2010-2014**

No	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	Rata2	Klasifikasi	Rangking
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	34,39	33,70	33,05	32,16	31,42	32,94		
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan & Jasa	94,27	94,22	93,61	93,32	93,18	93,72		
	a. tanaman pangan	46,57	46,27	41,81	46,19	46,22	45,41	Tinggi	1
	b. tanaman hortikultura	6,43	6,46	5,77	6,21	6,14	6,20	Rendah	4
	c. perkebunan	22,86	23,22	21,27	23,51	23,92	22,96	Sedang	2
	d. peternakan	23,07	23,04	21,13	23,04	23,92	22,84	Sedang	3
	e. jasa pertanian dan perburuan	1,04	1,01	1,03	1,04	1,06	1,04	Rendah	5
	2. kehutanan dan Penebangan kayu	2,81	2,88	3,39	3,48	3,55	3,22		
	3. Perikanan	2,92	2,90	2,99	3,20	3,27	3,06		
	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	100	100	100	100	100			

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (diolah 2017).*

**B8. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bondowoso Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian (Persen), 2010-2014**

No	Uraian	2011	2012	2013	2014	Rata2	Klasifikasi	Rangking
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,96	4,03	2,98	2,64	3,40		
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan & Jasa	3,90	3,37	2,66	2,48	3,10		
	a. tanaman pangan	3,16	2,74	3,11	2,56	2,89	Sedang	3
	b. tanaman hortikultura	4,38	1,63	0,41	1,26	1,92	Rendah	5
	c. perkebunan	5,54	4,14	3,17	4,28	4,28	Tinggi	1
	d. peternakan	3,78	4,25	1,78	0,76	2,64	Rendah	4
	e. jasa pertanian dan perburuan	0,73	5,35	4,38	4,15	3,65	Tinggi	2
	2. kehutanan dan Penebangan kayu	6,62	22,47	5,65	4,60	9,84		
	3. Perikanan	3,42	7,25	9,86	5,01	6,39		

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (diolah 2017).*

B9. Klasifikasi Rata-Rata Kontribusi Masing-Masing Sub SubSektor Terhadap Subsektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa

Kategori Kelas	Distribusi Presentase	Nama Sub Subsektor	Jumlah Sub Subsektor
Rendah	1,04 – 15,83	1. Tanaman Hortikultura 2. Jasa Pertanian dan Perburuan	2
Sedang	15,84 – 30,63	1. Perkebunan 2. Peternakan	2
Tinggi	30,64 – 45,43	Tanaman Pangan	1

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (diolah 2017).

B10. Tingkat Rata2 *Growth* Masing2 Sub-Sub-Sektor Dibandingkan Tingkat Rata2 *Growth* Sub-Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa, Tahun 2010-2014.

No.	Klasifikasi Rata-Rata <i>Growth</i>	Nama Sektor	Jumlah Sub-Sub Sektor
1.	Di Bawah Rata-Rata <i>Growth</i> Sub-Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Kabupaten Bondowoso (< 3,07)	1. Tanaman Pangan 2. Tanaman Hortikultura 3. Peternakan	3
2.	Di Atas Rata-Rata <i>Growth</i> Sub-Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Kabupaten Bondowoso (> 3,07)	1. Tanaman Perkebunan 2. Jasa Pertanian dan Perburuan	2

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (diolah 2017).

B11. Klasifikasi Rata-Rata Pertumbuhan Masing-Masing Sub Subsektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa

Kategori Kelas	Distribusi Presentase	Nama Sub Subsektor	Jumlah Sektor
Rendah	1,92 – 2,71	1. Tanaman Hortikultura 2. Peternakan	2
Sedang	2,72 – 3,51	Tanaman Pangan	1
Tinggi	3,52 – 4,31	1. Perkebunan 2. Jasa Pertanian dan Perburuan	2

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (diolah 2017).

### C. Data Produksi Tanaman Pangan dan Tanaman Perkebunan Kabupaten Bondowoso

#### C1. Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Bondowoso Tahun 2010-2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Padi	342.350	320.752	356.562	371.800	366.253
2	Jagung	167.016	191.768	196.848	203.119	177.975
3	Ubi Kayu	155.354	86.277	136.833	131.716	104.904
4	Ubi Jalar	1.486	973	1.581	1.225	1.749
5	Kacang hijau	92	73	126	218	45
6	Kacang tanah	560	429	478	370	139
7	Kedelai	1.685	156	96	47	84
Total		668.543	600.428	692.524	708.495	651.149

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

#### C2. Produksi Tanaman Perkebunan Kabupaten Bondowoso Tahun 2010-2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Kelapa	1.872,02	1.872,02	1.880,55	1.880,55	1.432,4
2	Pinang	451,43	0	286	288	245,54
3	Kapuk Randu	139,71	0	24,59	15,78	24,98
4	Jambu Mete	26,45	0	4,02	1,62	0,99
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	394,59	305,03	304,52	373,97	381,17
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	75,83	20,11	46,78	27,9	94,92
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	851,78	1013	1.454	1.735,23	772,62
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	93,5	166,32	426,15	220,12	715,52
9	Cengkeh	7,74	0	3,98	3,98	4,01
10	Tembakau Kasturi	1.130,33	1205	1.587	1.090,98	4.008,8
11	Tembakau Rajangan	3.908,39	5329	6.408	4.515,76	917,1
12	Tebu	22.454	23.009	29.151	29.506	403.626,2
13	Kunyit	293,86	844	1.853	1.983	1.954
14	Kencur	2.645	0	12	0	8.33
15	Jahe	124,226	381	1.293	1.592	1.954
Total		3.1826,501	3.4144,48	4.4734,59	4.3234,89	416.140,58

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

**D. Data Produksi Tanaman Pangan di Masing-Masing Kecamatan****D1. Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Maesan Tahun 2010 – 2014**

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Padi	18.162	14.059	14.446	17.979	20.819
2	Jagung	8.256	8.390	9.306	10.766	5.856
3	Ubi Kayu	3.876	419	285	153	133
4	Ubi Jalar	0	66	0	178	167
5	Kacang hijau	0	0	0	0	0
6	Kacang tanah	13	14	8	0	11
7	Kedelai	72	5	0	0	0
Total		30.379	22.953	24.045	29.076	26.986

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

**D2. Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Grujugan Tahun 2010 – 2014**

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Padi	15.197	13.548	15.760	15.669	14.605
2	Jagung	5.893	5.038	6.336	5.577	4.840
3	Ubi Kayu	1.801	983	1.144	814	732
4	Ubi Jalar	0	29	36	0	24
5	Kacang hijau	0	0	0	10	0
6	Kacang tanah	2	8	14	10	6
7	Kedelai	130	19	11	12	29
Total		23.023	1.9625	23.301	22.092	20.236

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

**D3. Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Tamanan Tahun 2010 – 2014**

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Padi	16.234	14.756	14.784	16.383	17.251
2	Jagung	2.520	3.542	4.068	3.474	2.882
3	Ubi Kayu	2.802	1.654	1.150	1.238	1.133
4	Ubi Jalar	0	0	0	0	0
5	Kacang hijau	0	0	0	0	0
6	Kacang tanah	5	5	14	22	4
7	Kedelai	9	0	0	1	6
Total		21.570	19.957	20.016	21.118	21.276

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## D4. Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Jambesari DS Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Padi	15.126	17.106	16.063	12.335	15.118
2	Jagung	5.491	1.831	2.694	3.881	3.571
3	Ubi Kayu	5.729	1.725	329	2.718	1.802
4	Ubi Jalar	0	0	0	0	0
5	Kacang hijau	0	0	0	0	0
6	Kacang tanah	39	0	0	3	0
7	Kedelai	8	0	0	1	0
Total		26.393	20.662	19.086	18.938	20.491

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## D5. Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Pujer Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Padi	32.031	31.231	31.189	30.540	31.218
2	Jagung	4.742	6.109	6.651	4.688	3.431
3	Ubi Kayu	607	346	616	616	111
4	Ubi Jalar	0	0	0	0	0
5	Kacang hijau	0	0	0	0	0
6	Kacang tanah	59	36	45	27	10
7	Kedelai	36	0	0	21	6
Total		37.475	37.722	38.501	35.892	34.776

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## D6. Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Tlogosari Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Padi	28.682	30.164	30.002	30.562	31.365
2	Jagung	7.313	5.798	6.263	6.861	4.368
3	Ubi Kayu	1.041	470	563	0	111
4	Ubi Jalar	0	0	0	0	0
5	Kacang hijau	0	0	0	0	0
6	Kacang tanah	0	0	0	0	0
7	Kedelai	0	0	0	0	0
Total		37.036	36.432	36.828	37.423	35.844

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).



## D7. Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Sukosari Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Padi	11.460	13.571	10.924	11.445	10.753
2	Jagung	6.173	13.207	9.867	8.619	2.174
3	Ubi Kayu	1.694	2.463	131	153	66
4	Ubi Jalar	0	0	82	47	0
5	Kacang hijau	0	0	0	0	0
6	Kacang tanah	25	99	31	20	8
7	Kedelai	0	0	0	0	0
Total		19.352	29.340	21.035	20.284	13.001

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## D8. Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Sumber Wringin Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Padi	18.570	17.996	19.450	21.116	20.436
2	Jagung	9.449	10.084	10.518	12.855	10.554
3	Ubi Kayu	4.558	2.412	2.859	2.747	4.293
4	Ubi Jalar	0	0	0	24	0
5	Kacang hijau	0	0	0	0	0
6	Kacang tanah	31	18	19	22	15
7	Kedelai	3	0	0	0	4
Total		32.611	30.510	32.846	36.764	35.302

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## D9. Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Tapen Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Padi	19.955	20.195	20.635	31.078	25.092
2	Jagung	10.500	11.537	10.569	9.685	8.160
3	Ubi Kayu	1.356	886	0	0	66
4	Ubi Jalar	0	0	0	0	0
5	Kacang hijau	0	0	0	0	0
6	Kacang tanah	19	0	5	7	7
7	Kedelai	0	0	0	0	0
Total		31.830	32.618	31.209	40.770	33.325

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## D10. Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Wonosari Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Padi	20.865	19.216	23.007	28.561	29.043
2	Jagung	1.997	3.201	2.221	2.200	1.822
3	Ubi Kayu	147	0	0	0	0
4	Ubi Jalar	0	0	0	0	0
5	Kacang hijau	0	0	0	0	0
6	Kacang tanah	58	61	47	40	14
7	Kedelai	31	0	7	0	10
Total		23.098	22.478	25.282	30.801	30.889

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## D11. Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Tenggarang Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Padi	23.986	23.956	28.020	24.918	23.192
2	Jagung	1.060	1.336	1.075	293	187
3	Ubi Kayu	0	0	0	0	0
4	Ubi Jalar	0	0	12	24	0
5	Kacang hijau	0	1	0	0	0
6	Kacang tanah	4	1	1	3	0
7	Kedelai	373	26	14	1	21
Total		25.423	25.320	29.122	25.239	23.400

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## D12. Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Bondowoso Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Padi	11.815	11.207	11.567	10.206	9.157
2	Jagung	2.386	1.302	1.173	139	320
3	Ubi Kayu	1.394	112	294	147	66
4	Ubi Jalar	163	0	48	48	0
5	Kacang hijau	10	0	0	3	0
6	Kacang tanah	6.275	9	0	1	0
7	Kedelai	89	0	0	3	9
Total		15.863,275	12.629,7	13.082	10.547	9.552

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## D13. Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Curahdami Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Padi	11.050	9.169	11.474	13.512	11.635
2	Jagung	4.620	4.307	3.642	3.923	3.415
3	Ubi Kayu	10.505	6.936	10.611	11.449	7.862
4	Ubi Jalar	211	149	534	295	181
5	Kacang hijau	15	12	9	6	0
6	Kacang tanah	40	30	34	34	0
7	Kedelai	67	4	0	8	0
Total		26.508	20.607	26.304	29.227	23.093

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## D14. Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Binakal Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Padi	8.066	6.874	9.898	9.869	9.079
2	Jagung	3.413	3.321	5.025	5.956	3.192
3	Ubi Kayu	7.540	3.196	4.291	3.091	2.603
4	Ubi Jalar	821	345	526	406	1.366
5	Kacang hijau	0	0	0	0	0
6	Kacang tanah	10	0	0	0	0
7	Kedelai	0	0	0	0	0
Total		19.850	13.736	19.740	19.322	16.240

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## D15. Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Pakem Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Padi	15.540	9.647	15.192	13.761	14.492
2	Jagung	7.311	8.624	10.170	10.940	6.669
3	Ubi Kayu	1.041	641	1.228	194	66
4	Ubi Jalar	0	0	0	0	0
5	Kacang hijau	0	0	0	0	0
6	Kacang tanah	1	0	0	0	0
7	Kedelai	0	0	0	0	0
Total		23.893	18.912	26.590	24.895	21.227

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## D16. Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Wringin Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Padi	8.293	5.908	8.206	8.912	7.446
2	Jagung	11.403	19.297	19.923	19.555	17.836
3	Ubi Kayu	29.070	16.704	55.986	54.914	46.255
4	Ubi Jalar	0	36	58	58	0
5	Kacang hijau	0	0	0	0	0
6	Kacang tanah	0	11,1	27,75	28	0
7	Kedelai	0	0	0	0	0
Total		48.766	41.956,1	84200,75	83.467	71.537

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## D17. Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Tegalampel Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Padi	6.921	6.751	8.364	8.370	8.091
2	Jagung	6.157	5.292	6.826	8.152	6.748
3	Ubi Kayu	11.860	2.524	7.759	6.034	4.736
4	Ubi Jalar	58	50	48	36	0
5	Kacang hijau	0	4	0	0	6
6	Kacang tanah	6	16	1	6	1
7	Kedelai	7	0	0	0	0
Total		25.009	14.637	22.998	22.598	19.582

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## D18. Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Taman Krocok Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Padi	6.178	4.610	5.258	5.003	4.838
2	Jagung	7.913	10.212	6.749	8.168	8.141
3	Ubi Kayu	13.033	7.936	5.866	7.827	3.073
4	Ubi Jalar	0	0	116	0	0
5	Kacang hijau	18	37	52	30	32
6	Kacang tanah	10	10	22	11	13
7	Kedelai	0	0	14	0	0
Total		27.152	22.805	18.077	21.039	16.097

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## D19. Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Klabang Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Padi	15.090	14.583	17.243	17.281	17.070
2	Jagung	14.689	16.281	17.161	17.923	13.363
3	Ubi Kayu	18.300	10.465	9.154	6.229	4.832
4	Ubi Jalar	0	0	0	0	12
5	Kacang hijau	0	0	0	0	0
6	Kacang tanah	27	26	24	31	10
7	Kedelai	24	0	0	0	0
Total		48.130	41.355	43.582	41.464	35.287

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## D20. Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Botolinggo Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Padi	8.493	7.342	9.473	8.959	8.563
2	Jagung	9.841	15.852	15.758	14.996	103
3	Ubi Kayu	12.963	9.003	8.327	7.845	0
4	Ubi Jalar	0	0	0	0	0
5	Kacang hijau	2	37	4	0	0
6	Kacang tanah	13	4	6	8	1
7	Kedelai	66	28	6	0	0
Total		31.378	32.266	33.574	31.808	8.667

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## D21. Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Sempol Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Padi	0	0	0	0	0
2	Jagung	2.610	2.281	2.687	262	19.441
3	Ubi Kayu	208	0	0	60	7.631
4	Ubi Jalar	0	0	0	24	0
5	Kacang hijau	0	0	0	0	0
6	Kacang tanah	8	4	3	0	7
7	Kedelai	0	0	0	0	0
Total		2.826	2.285	2.690	346	27.079

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).



## D22. Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Prajekan Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Padi	9.991	9.384	12.244	12.360	15.512
2	Jagung	10.171	9.946	10.421	11.028	12.396
3	Ubi Kayu	7.992	5.628	11.224	8.404	2.666
4	Ubi Jalar	233	297	120	84	0
5	Kacang hijau	9	8	39	0	0
6	Kacang tanah	59	52	63	43	15
7	Kedelai	89	74	45	0	0
Total		28.544	25.389	34.156	31.919	30.589

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## D23. Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Cermee Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Padi	20.647	19.480	23.363	22.983	21.749
2	Jagung	23.161	24.980	27.746	33.179	38.507
3	Ubi Kayu	17.837	11.773	15.015	17.086	16.667
4	Ubi Jalar	0	0	0	0	0
5	Kacang hijau	38	6	22	178	7
6	Kacang tanah	125	24	114	50	16
7	Kedelai	681	0	0	0	0
Total		62.489	56.263	66.260	73.476	76.946

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

**E. Data Produksi Tanaman Perkebunan di Masing-Masing Kecamatan****E1. Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Maesan Tahun 2010 – 2014**

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Kelapa	107,36	107,36	91,5	91,5	1.17,12
2	Pinang	43,99	0	23,26	23,26	0,58
3	Kapuk Randu	5,56	0	4,8	3,1	0
4	Jambu Mete	1,16	0	0,47	0,47	0
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	13,76	12,8	11,25	13,13	20,28
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	1,44	0	0	2,15	5,42
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	294,84	282,8	694	810,08	744,75
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0	2,79	8,25	3,73	10,46
9	Cengkeh	0,27	0	0,1	0,1	0,23
10	Tembakau Kasturi	76,65	96	299	0	518,47
11	Tembakau Rajangan	910,18	1.400	1311	1.312	41,01
12	Tebu	85,74	276	245,42	210,82	3.334,5
13	Kunyit	5,86	26	60	60	39
14	Kencur	0	0	0	0	0,36
15	Jahe	1,5	0	38	0	39
Total		1.548,31	2.203,75	2.787,05	2.530,34	4.871,18

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

**E2.,Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Grujugan Tahun 2010 – 2014**

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Kelapa	87,7	87,7	87,7	87,7	201
2	Pinang	37,94	0	21,6	21,6	12,15
3	Kapuk Randu	6,5	0	3,42	2,1	29
4	Jambu Mete	0,18	0	0	0	0
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	4,07	3,7	4,16	4,86	6,41
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
9	Cengkeh	0,36	0	0	0	0
10	Tembakau Kasturi	58,27	70	36	0	351,21
11	Tembakau Rajangan	467,75	626	687	457,58	58,91
12	Tebu	736,58	232	434,67	513,11	4345
13	Kunyit	9	39	40	40	39
14	Kencur	0	0	0	0	0
15	Jahe	3,3	31	38	39	39
Total		1.411,65	1.089,4	1.352,55	1.165,95	5.081,68

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## E3. Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Tamanan Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Kelapa	84,96	84,96	93,14	93,14	109,4
2	Pinang	59,64	0	24,4	24,4	13,44
3	Kapuk Randu	9,08	0	2,8	1,5	7,52
4	Jambu Mete	0	0	0	0	0
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	6,795	6,2	3,49	4,07	3,57
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
9	Cengkeh	0,45	0	0	0	0
10	Tembakau Kasturi	294,35	334	375	421,28	0
11	Tembakau Rajangan	39,48	75	86,25	0	347,92
12	Tebu	3.624,55	5.098	5.372,62	4.356,05	60.072,4
13	Kunyit	0,98	26	40	59	19
14	Kencur	0	0	0	0	0,24
15	Jahe	0,167	0	40	0	19
Total		4.120,452	5.624,16	6.037,7	4.959,44	60.592,49

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## E4. Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Jambesari DS Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Kelapa	18	18	57,6	57,6	57,6
2	Pinang	0	0	0	0	0
3	Kapuk Randu	0,64	0	0	0	0
4	Jambu Mete	0	0	0	0	0,99
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
9	Cengkeh	0	0	0	0	0
10	Tembakau Kasturi	9,52	29	21	99	136,52
11	Tembakau Rajangan	43,38	244	203,25	103,3	73,63
12	Tebu	0	279	46,46	1.076,29	15.435,7
13	Kunyit	10,85	51	39	39	20
14	Kencur	0	0	0	0	0
15	Jahe	0	0	20	0	20
Total		82,39	621	387,31	1.375,19	15.744,44

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## E5. Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Pujer Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Kelapa	91,28	91,28	39,2	39,2	40
2	Pinang	32,17	0	0	0	37,02
3	Kapuk Randu	9,08	0	0	0	0
4	Jambu Mete	0	0	0	0	0
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	2,25	0	0	0	0
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
9	Cengkeh	2,25	0	0	0	0
10	Tembakau Kasturi	86,45	106	237	188	0
11	Tembakau Rajangan	36,3	60	231,75	0	46,6
12	Tebu	341,3	286	434,7	540,95	7634
13	Kunyit	2,4	13	39	39	20
14	Kencur	0	0	0	0	0
15	Jahe	0	0	41	41	20
Total		603,48	556,28	1.022,65	848,15	7.797,62

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## E6. Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Tlogosari Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Kelapa	97,86	97,86	85,93	85,93	77
2	Pinang	41,45	0	75,2	75,2	42,42
3	Kapuk Randu	6,5	0	1,63	1,38	0
4	Jambu Mete	3,05	0	0	0	0
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	104,37	85,2	47,84	62,79	98,04
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	52,25	0	0	0	0
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0	67	110	140,7	139,18
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
9	Cengkeh	1,31	0	2,05	2,05	1,95
10	Tembakau Kasturi	43,05	36	35	44	9,06
11	Tembakau Rajangan	8,1	10	17,25	0	36,63
12	Tebu	1.798,11	1736	2.081,41	1.968,19	2.7140
13	Kunyit	7,9	38	60	60	60
14	Kencur	0	0	0	0	0,36
15	Jahe	3,56	32	59	40	60
Total		2.167,51	2.102,06	2.575,31	2.480,24	27.664,64

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## E7. Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Sukosari Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Kelapa	94,38	94,38	100,08	100,08	89
2	Pinang	66,45	0	51,25	51,25	0
3	Kapuk Randu	8,46	0	0	0	12
4	Jambu Mete	5,12	0	0	0	0
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	0	0	0	4,73	4,42
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
9	Cengkeh	1,2	0	0	0	0
10	Tembakau Kasturi	15,05	0	43	0	30
11	Tembakau Rajangan	9,18	14	44,25	29,6	0
12	Tebu	1.762,72	1.878	2.237,15	2.820,51	35.480,7
13	Kunyit	15	76	59	79	129
14	Kencur	0	0	0	0	0,61
15	Jahe	0,786	31	129	129	129
Total		1.978,346	2.093,38	2.663,73	3.214,17	35.874,73

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## E8. Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Sumber Wringin Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Kelapa	75,05	75,05	75,05	75,05	50
2	Pinang	0	0	11,35	11,35	63
3	Kapuk Randu	8,6	0	2,93	2,21	0
4	Jambu Mete	0	0	0	0	0
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	247,86	194,4	215,55	252,53	243,63
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	27	6,08	25,85	12,89	54,29
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	421,5	528	461	540,18	542,96
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	94	60,06	210,05	95,03	327,53
9	Cengkeh	0	0	1,83	1,83	1,68
10	Tembakau Kasturi	0	0	0	0	0
11	Tembakau Rajangan	5,7	6	10,5	7,2	0
12	Tebu	2.190,5	1.409	1.599,31	1.520,24	24.494
13	Kunyit	9	52	80	100	194
14	Kencur	0	0	0	0	0,73
15	Jahe	7,8	97	194	173	194
Total		3.086,51	2.427,59	2.887,42	2.791,51	25.922,19

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).



## E9. Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Tapen Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Kelapa	140,91	140,91	124,2	124,2	16,98
2	Pinang	15,21	0	8,78	8,78	6,05
3	Kapuk Randu	5,03	0	1,02	0	0
4	Jambu Mete	0	0	0	0	0
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
9	Cengkeh	0	0	0	0	0
10	Tembakau Kasturi	211,73	161	137	100,03	0
11	Tembakau Rajangan	13,33	25	14,25	0	153,37
12	Tebu	6.193,55	5.732	11.097,41	9.701,04	127.277,8
13	Kunyit	3,35	25	39	40	40
14	Kencur	0	0	0	0	0
15	Jahe	0,31	0	39	40	40
Total		6.583,42	6.083,91	11.460,66	10.014,05	127.534,2

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## E10. Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Wonosari Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Kelapa	178,42	178,42	156,1	156,1	276
2	Pinang	9,74	0	24,8	24,8	28,32
3	Kapuk Randu	7,56	0	0	0	0
4	Jambu Mete	0	0	0	0	0
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
9	Cengkeh	0	0	0	0	0
10	Tembakau Kasturi	259,13	200	247	238,67	0
11	Tembakau Rajangan	15,21	22	31,5	0	125,82
12	Tebu	1.478,74	1.698	1.886,51	2.249,2	30.940
13	Kunyit	0,085	13	20	39	0
14	Kencur	0,005	0	0	0	0
15	Jahe	0,078	16	0	0	0
Total		1.948,968	2.127,42	2.365,91	2.707,77	31.370,14

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## E11. Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Tenggarang Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Kelapa	42,52	42,52	67	67	10
2	Pinang	8,32	0	4,1	4,1	2,48
3	Kapuk Randu	5,55	0	0	0	0
4	Jambu Mete	0	0	0	0	0
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
9	Cengkeh	0	0	0	0	0
10	Tembakau Kasturi	40,44	44	58	0	426,79
11	Tembakau Rajangan	226,96	300	322,5	253,6	74,22
12	Tebu	451,93	143	82,1	148,72	1.949,5
13	Kunyit	1,75	12	19	20	0
14	Kencur	0	0	0	0	0,85
15	Jahe	0	0	19	0	0
Total		777,47	541,52	571,7	493,42	2.463,84

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## E12. Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Bondowoso Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Kelapa	119,51	119,51	119,51	119,51	46,63
2	Pinang	0	0	0	0	0
3	Kapuk Randu	0	0	0	0	0
4	Jambu Mete	0	0	0	0	0
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
9	Cengkeh	0	0	0	0	0
10	Tembakau Kasturi	0	0	0	0	154,57
11	Tembakau Rajangan	159,67	377	480,75	344,8	0
12	Tebu	582,59	966	32,85	79,18	391,5
13	Kunyit	1,82	12	19	20	0
14	Kencur	0	0	0	0	0
15	Jahe	0,02	0	0	0	0
Total		863,61	1474,51	652,11	563,49	592,7

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## E13. Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Curahdami Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Kelapa	75,99	75,99	163,35	163,35	13,61
2	Pinang	32,38	0	0	0	0
3	Kapuk Randu	6,48	0	0	0	0
4	Jambu Mete	4,13	0	0	0	0
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	2,79	0	0	0	0
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
9	Cengkeh	1,2	0	0	0	0
10	Tembakau Kasturi	0	0	0	0	487
11	Tembakau Rajangan	609,77	713	832,5	500,08	0
12	Tebu	0	273	335,97	323,61	3.887,9
13	Kunyit	6	39	179	159	96
14	Kencur	0	0	0	0	0,48
15	Jahe	0	16	75	76	96
Total		738,74	1.116,99	1.585,82	1.222,04	4.580,99

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## E14. Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Binakal Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Kelapa	25,43	25,43	25,43	25,43	3,5
2	Pinang	9,52	0	0	0	9,43
3	Kapuk Randu	1,5	0	0	0	0
4	Jambu Mete	0	0	0	0	0
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
9	Cengkeh	0	0	0	0	0
10	Tembakau Kasturi	0	0	0	0	78,33
11	Tembakau Rajangan	26,61	75	82,5	60,48	0
12	Tebu	0	0	0	0	0
13	Kunyit	11,9	62	139	159	57
14	Kencur	0	0	0	0	1,81
15	Jahe	0	0	37	37	57
Total		74,96	162,43	283,93	281,91	207,07

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## E15. Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Pakem Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Kelapa	85,87	85,87	26	26	11,68
2	Pinang	4,62	0	7,26	7,26	6,83
3	Kapuk Randu	6,29	0	0	0	8,76
4	Jambu Mete	1,45	0	0	0	0
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	4,613	1,03	1,49	2,49	2,19
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	47,39	14,03	13,57	8,77	22,93
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0	2	0	0	12,4
9	Cengkeh	0,7	0	0	0	0,15
10	Tembakau Kasturi	0	0	0	0	275,77
11	Tembakau Rajangan	261,63	403	504	433,97	0
12	Tebu	0	0	0	0	0
13	Kunyit	10,1	63	190	192	19
14	Kencur	0	0	0	0	0
15	Jahe	2,26	0	18	0	19
Total		424,923	568,93	760,32	670,49	378,71

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## E16. Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Wringin Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Kelapa	91,2	91,2	79,8	79,8	12,3
2	Pinang	7,13	0	3,37	3,37	6,1
3	Kapuk Randu	30,4	0	0	0	0
4	Jambu Mete	5,13	0	0	0	0
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	2,52	0	0	0	0
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
9	Cengkeh	0	0	0	0	0
10	Tembakau Kasturi	0	0	0	0	1.150,68
11	Tembakau Rajangan	699,3	563	897	687	0
12	Tebu	0	0	72,09	51,48	725,7
13	Kunyit	155,6	60	228	231	37
14	Kencur	2,6	0	12	0	0,96
15	Jahe	92,7	44	36	55	37
Total		1.086,58	758,2	1.328,26	1.107,65	1.969,74

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## E17. Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Tegalampel Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Kelapa	124,12	124,12	105,38	105,38	10,13
2	Pinang	16,94	0	13,09	13,09	6
3	Kapuk Randu	9,55	0	1,75	1,75	0
4	Jambu Mete	5,53	0	0,92	0	0
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	0,414	0	0	2,15	1,89
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
9	Cengkeh	0	0	0	0	0
10	Tembakau Kasturi	0	0	0	0	149,73
11	Tembakau Rajangan	179,03	254	306,75	142,56	0
12	Tebu	946	96	407,41	634,39	5.041,9
13	Kunyit	3,2	36	78	79	38
14	Kencur	0,008	0	0	0	0,24
15	Jahe	0	0	20	0	38
Total		1.284,792	510,12	933,3	978,32	5.285,89

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## E18. Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Taman Krocok Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Kelapa	18,45	25,67	89,79	92,38	95,87
2	Pinang	0	0	0	0	0
3	Kapuk Randu	0	0	0	0	0
4	Jambu Mete	0	0	0	0	0
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0	0	0	0	0,17
9	Cengkeh	0	0	0	0	0
10	Tembakau Kasturi	0	0	0	0	202,17
11	Tembakau Rajangan	175,25	135	258,75	119,32	0
12	Tebu	0	1201	801,95	974,88	15.997
13	Kunyit	3,9	24	57	77	57
14	Kencur	0	0	0	0	0,24
15	Jahe	0	0	39	0	57
Total		197,6	1.385,67	1.246,49	1.263,58	16.409,45

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).



## E19. Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Klabang Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Kelapa	124,29	124,29	101,2	101,2	10
2	Pinang	30,23	0	0	0	3,8
3	Kapuk Randu	3,71	0	0	0	0,45
4	Jambu Mete	0	0	0	0	0
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	3,26	0	14,34	18,82	16,49
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0	0	0	0,47	1,2
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	83,19	77,4	127	162,75	151
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
9	Cengkeh	0	0	0	0	0
10	Tembakau Kasturi	0	0	0	0	0,45
11	Tembakau Rajangan	5,1	6	10,5	6,4	0
12	Tebu	244,85	493	129,39	106,57	1.479,9
13	Kunyit	12,15	64	99	99	60
14	Kencur	0	0	0	0	0,36
15	Jahe	0	0	100	40	60
Total		506,78	764,69	581,43	535,21	1.783,65

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## E20. Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Botolinggo Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Kelapa	50	50	48,75	48,75	4,82
2	Pinang	6,01	0	2,4	4,2	1,2
3	Kapuk Randu	1,95	0	3,74	3,74	26,15
4	Jambu Mete	0	0	0	0	0
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	0	0	3,2	4,21	4,14
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0	0	3,68	1,81	11,94
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0	22,8	62	81,53	71,3
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0	19,29	67,6	57,91	158,18
9	Cengkeh	0	0	0	0	0
10	Tembakau Kasturi	0	29	0	0	0
11	Tembakau Rajangan	0	3	6,75	3,2	0
12	Tebu	0	130	413,18	580,34	9.482,5
13	Kunyit	6,2	38	115	116	180
14	Kencur	0	0	0	0	0,24
15	Jahe	1,15	0	79	139	180
Total		65,31	292,09	805,3	1.040,69	10.120,47

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## E21. Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Sempol Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Kelapa	0	0	0	0	0
2	Pinang	0	0	0	0	0
3	Kapuk Randu	0	0	0	0	0
4	Jambu Mete	0	0	0	0	0
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0	38,59	87,75	39,7	153,11
9	Cengkeh	0	0	0	0	0
10	Tembakau Kasturi	0	0	0	0	0
11	Tembakau Rajangan	0	0	0	0	0
12	Tebu	0	0	0	0	0
13	Kunyit	4	13	20	40	0
14	Kencur	0	0	0	0	0
15	Jahe	0,76	17	20	0	0
Total		4,76	68,59	127,75	79,7	153,11

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## E22. Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Prajekan Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Kelapa	70,66	70,66	69,99	69,99	99,4
2	Pinang	15,59	0	6,16	6,16	0
3	Kapuk Randu	3,92	0	2,51	0	0
4	Jambu Mete	0,7	0	1,48	0	0
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0	35	0	0	0
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0	0	0	0	0
9	Cengkeh	0	0	0	0	0
10	Tembakau Kasturi	16,45	46	23	0	0
11	Tembakau Rajangan	6,18	12	41,25	29	0
12	Tebu	1.455,63	211	384,43	393,34	8.022,9
13	Kunyit	4,81	24	58	59	103
14	Kencur	0	0	0	0	0
15	Jahe	0,235	15	103	103	103
Total		1.574,175	413,66	689,82	660,49	8328,3

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

## E23. Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Cermee Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Produksi (Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Kelapa	68,07	68,07	73,86	73,86	86,64
2	Pinang	6,2	0	8,8	8,8	6,72
3	Kapuk Randu	3,35	0	0	0	0
4	Jambu Mete	0	0	1,15	1,15	0
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	1,704	1,7	3,2	4,2	10,37
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0	0	3,68	1,81	4,56
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0	0	0	0	7,36
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0	43,59	52,5	23,75	64,13
9	Cengkeh	0	0	0	0	0
10	Tembakau Kasturi	19,25	56	78	0	38,05
11	Tembakau Rajangan	10,38	7	27,75	34,4	0
12	Tebu	571,2	880	1.056,15	1.300,81	20.493,3
13	Kunyit	8	39	156	177	746
14	Kencur	0,032	0	0	0	0,85
15	Jahe	9,6	84	149	681	746
Total		697,786	1.179,36	1.610,09	2306,78	22.203,98

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso (2015).

**F. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Pangan di Masing-Masing Kecamatan**

**F1. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Pangan di Kecamatan Maesan Tahun 2010 – 2014**

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Padi	17.093	351.543,4	0,64048	0,52925	1,21016	Basis
2	Jagung	8.514,8	187.345,2	0,31905	0,28205	1,13119	Basis
3	Ubi Kayu	973,2	123.016,8	0,03647	0,18520	0,19690	Non Basis
4	Ubi Jalar	82,2	1.402,8	0,00308	0,00211	1,45841	Basis
5	Kacang hijau	0	110,8	0,00000	0,00017	0,00000	Non Basis
6	Kacang tanah	9,2	395,2	0,00034	0,00059	0,57940	Non Basis
7	Kedelai	15,4	413,6	0,00058	0,00062	0,92671	Non Basis
Total		26.687,8	664.227,8				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

**F2. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Pangan di Kecamatan Grujugan Tahun 2010 – 2014**

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Padi	14.955,8	351.543,4	0,69063	0,52925	1,30491	Basis
2	Jagung	5536,8	187.345,2	0,25568	0,28205	0,90650	Non Basis
3	Ubi Kayu	1094,8	123.016,8	0,05056	0,18520	0,27297	Non Basis
4	Ubi Jalar	17,8	1.402,8	0,00082	0,00211	0,38920	Non Basis
5	Kacang hijau	2	110,8	0,00009	0,00017	0,55366	Non Basis
6	Kacang tanah	8	395,2	0,00037	0,00059	0,62090	Non Basis
7	Kedelai	40,2	413,6	0,00186	0,00062	2,98124	Basis
Total		21.655,4	664.227,8				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

### F3. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Pangan di Kecamatan Tamanan Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Padi	15.881,6	351.543,4	0,76400	0,52925	1,44355	Basis
2	Jagung	3.297,2	187.345,2	0,15862	0,28205	0,56237	Non Basis
3	Ubi Kayu	1.595,4	123.016,8	0,07675	0,18520	0,41440	Non Basis
4	Ubi Jalar	0	1.402,8	0,00000	0,00211	0,00000	Non Basis
5	Kacang hijau	0	110,8	0,00000	0,00017	0,00000	Non Basis
6	Kacang tanah	10	395,2	0,00048	0,00059	0,80854	Non Basis
7	Kedelai	3,2	413,6	0,00015	0,00062	0,24722	Non Basis
Total		20.787,4	664.227,8				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

### F4. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Pangan di Kecamatan Jambesari DS Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Padi	15.149,6	351.543,4	0,71751	0,52925	1,35572	Basis
2	Jagung	3.493,6	187.345,2	0,16546	0,28205	0,58665	Non Basis
3	Ubi Kayu	2.460,6	123.016,8	0,11654	0,18520	0,62925	Non Basis
4	Ubi Jalar	0	1.402,8	0,00000	0,00211	0,00000	Non Basis
5	Kacang hijau	0	110,8	0,00000	0,00017	0,00000	Non Basis
6	Kacang tanah	8,4	395,2	0,00040	0,00059	0,66867	Non Basis
7	Kedelai	1,8	413,6	0,00009	0,00062	0,13691	Non Basis
Total		21.114	664.227,8				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).



## F5. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Pangan di Kecamatan Pujer Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Padi	31.241,8	351.543,4	0,84728	0,52925	1,60090	Basis
2	Jagung	5.124,2	187.345,2	0,13897	0,28205	0,49271	Non Basis
3	Ubi Kayu	459,2	123.016,8	0,01245	0,18520	0,06724	Non Basis
4	Ubi Jalar	0	1.402,8	0,00000	0,00211	0,00000	Non Basis
5	Kacang hijau	0	110,8	0,00000	0,00017	0,00000	Non Basis
6	Kacang tanah	35,4	395,2	0,00096	0,00059	1,61359	Basis
7	Kedelai	12,6	413,6	0,00034	0,00062	0,54878	Non Basis
Total		36.873,2	664.227,8	664.227,8			

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

## F6. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Pangan di Kecamatan Tlogosari Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Padi	30.155	351.543,4	0,82138	0,52925	1,55197	Basis
2	Jagung	6.120,6	187.345,2	0,16672	0,28205	0,59109	Non Basis
3	Ubi Kayu	437	123.016,8	0,01190	0,18520	0,06427	Non Basis
4	Ubi Jalar	0	1.402,8	0,00000	0,00211	0,00000	Non Basis
5	Kacang hijau	0	110,8	0,00000	0,00017	0,00000	Non Basis
6	Kacang tanah	0	395,2	0,00000	0,00059	0,00000	Non Basis
7	Kedelai	0	413,6	0,00000	0,00062	0,00000	Non Basis
Total		36.712,6	664.227,8				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

## F7. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Pangan di Kecamatan Sukosari Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Padi	11.630,6	351.543,4	0,56453	0,52925	1,06665	Basis
2	Jagung	8.008	187.345,2	0,38869	0,28205	1,37810	Basis
3	Ubi Kayu	901,4	123.016,8	0,04375	0,18520	0,23624	Non Basis
4	Ubi Jalar	25,8	1.402,8	0,00125	0,00211	0,59296	Non Basis
5	Kacang hijau	0	110,8	0,00000	0,00017	0,00000	Non Basis
6	Kacang tanah	36,6	395,2	0,00178	0,00059	2,98582	Basis
7	Kedelai	0	413,6	0,00000	0,00062	0,00000	Non Basis
Total		20.602,4	664.227,8				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

## F8,Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Pangan di Kecamatan Sumber Wringin Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Padi	19.513,6	351.543,4	0,58065	0,52925	1,09711	Basis
2	Jagung	10.692	187.345,2	0,31815	0,28205	1,12800	Basis
3	Ubi Kayu	3.373,8	123.016,8	0,10039	0,18520	0,54206	Non Basis
4	Ubi Jalar	4,8	1.402,8	0,00014	0,00211	0,06763	Non Basis
5	Kacang hijau	0	110,8	0,00000	0,00017	0,00000	Non Basis
6	Kacang tanah	21	395,2	0,00062	0,00059	1,05026	Basis
7	Kedelai	1,4	413,6	0,00004	0,00062	0,06584	Non Basis
Total		33.606,6	664.227,8				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

## F9. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Pangan di Kecamatan Tapen Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Padi	23.391	351.543,4	0,68898	0,52925	1,30179	Basis
2	Jagung	10.090,2	187.345,2	0,29720	0,28205	1,05373	Basis
3	Ubi Kayu	461,6	123.016,8	0,01360	0,18520	0,07341	Non Basis
4	Ubi Jalar	0	1.402,8	0,00000	0,00211	0,00000	Non Basis
5	Kacang hijau	0	110,8	0,00000	0,00017	0,00000	Non Basis
6	Kacang tanah	7,6	395,2	0,00022	0,00059	0,37624	Non Basis
7	Kedelai	0	413,6	0,00000	0,00062	0,00000	Non Basis
Total		33.950,4	664.227,8				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

## F10. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Pangan di Kecamatan Wonosari Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Padi	24.138,4	351.543,4	0,91055	0,52925	1,72046	Basis
2	Jagung	2.288,2	187.345,2	0,08632	0,28205	0,30603	Non Basis
3	Ubi Kayu	29,4	123.016,8	0,00111	0,18520	0,00599	Non Basis
4	Ubi Jalar	0	1.402,8	0,00000	0,00211	0,00000	Non Basis
5	Kacang hijau	0	110,8	0,00000	0,00017	0,00000	Non Basis
6	Kacang tanah	44	395,2	0,00166	0,00059	2,78965	Basis
7	Kedelai	9,6	413,6	0,00036	0,00062	0,58157	Non Basis
Total		26.509,6	664.227,8				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

F11. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Pangandi Kecamatan Tenggarang Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Padi	24.814,4	351.543,4	0,96551	0,52925	1,82430	Basis
2	Jagung	790,2	187.345,2	0,03075	0,28205	0,10901	Non Basis
3	Ubi Kayu	0	123.016,8	0,00000	0,18520	0,00000	Non Basis
4	Ubi Jalar	7,2	1.402,8	0,00028	0,00211	0,13265	Non Basis
5	Kacang hijau	0,2	110,8	0,00001	0,00017	0,04665	Non Basis
6	Kacang tanah	1,8	395,2	0,00007	0,00059	0,11771	Non Basis
7	Kedelai	87	413,6	0,00339	0,00062	5,43637	Basis
Total		25.700,8	664.227,8				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

F12. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Pangandi Kecamatan Bondowoso Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Padi	10.790,4	351.543,4	0,87479	0,52925	1,65289	Basis
2	Jagung	1.064	187.345,2	0,08626	0,28205	0,30583	Non Basis
3	Ubi Kayu	402,6	123.016,8	0,03264	0,18520	0,17624	Non Basis
4	Ubi Jalar	51,8	1.402,8	0,00420	0,00211	1,98847	Basis
5	Kacang hijau	2,6	110,8	0,00021	0,00017	1,26363	Basis
6	Kacang tanah	3,195	395,2	0,00026	0,00059	0,43535	Non Basis
7	Kedelai	20,2	413,6	0,00164	0,00062	2,63000	Basis
Total		12.334,795	664.227,8				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

F13. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Pangan di Kecamatan Curahdami Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Padi	11.368	351.543,4	0,45205	0,52925	0,85413	Non Basis
2	Jagung	3.981,4	187.345,2	0,15832	0,28205	0,56132	Non Basis
3	Ubi Kayu	9.472,6	123.016,8	0,37668	0,18520	2,03386	Basis
4	Ubi Jalar	274	1.402,8	0,01090	0,00211	5,15908	Basis
5	Kacang hijau	8,4	110,8	0,00033	0,00017	2,00243	Basis
6	Kacang tanah	27,6	395,2	0,00110	0,00059	1,84463	Basis
7	Kedelai	15,8	413,6	0,00063	0,00062	1,00901	Basis
Total		25.147,8	664.227,8				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

F14. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Pangan di Kecamatan Binakal Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Padi	8.757,2	351.543,4	0,49260	0,52925	0,93074	Non Basis
2	Jagung	4.181,4	187.345,2	0,23521	0,28205	0,83392	Non Basis
3	Ubi Kayu	4.144,2	123.016,8	0,23311	0,18520	1,25869	Basis
4	Ubi Jalar	692,8	1.402,8	0,03897	0,00211	18,45254	Basis
5	Kacang hijau	0	110,8	0,00000	0,00017	0,00000	Non Basis
6	Kacang tanah	2	395,2	0,00011	0,00059	0,18908	Non Basis
7	Kedelai	0	413,6	0,00000	0,00062	0,00000	Non Basis
Total		17.777,6	664.227,8				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).



F15. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Pangan di Kecamatan Pakem Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Padi	13.726,4	351.543,4	0,59413	0,52925	1,12258	Basis
2	Jagung	8.742,8	187.345,2	0,37842	0,28205	1,34168	Basis
3	Ubi Kayu	634	123.016,8	0,02744	0,18520	0,14817	Non Basis
4	Ubi Jalar	0	1.402,8	0,00000	0,00211	0,00000	Non Basis
5	Kacang hijau	0	110,8	0,00000	0,00017	0,00000	Non Basis
6	Kacang tanah	0,2	395,2	0,00001	0,00059	0,01455	Non Basis
7	Kedelai	0	413,6	0,00000	0,00062	0,00000	Non Basis
Total		23.103,4	664.227,8				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

F16. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Pangan di Kecamatan Wringin Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Padi	7.753	351.543,4	0,11750	0,52925	0,22200	Non Basis
2	Jagung	17.602,8	187.345,2	0,26677	0,28205	0,94582	Non Basis
3	Ubi Kayu	40.585,8	123.016,8	0,61507	0,18520	3,32108	Basis
4	Ubi Jalar	30,4	1.402,8	0,00046	0,00211	0,21815	Non Basis
5	Kacang hijau	0	110,8	0,00000	0,00017	0,00000	Non Basis
6	Kacang tanah	13,37	395,2	0,00020	0,00059	0,34055	Non Basis
7	Kedelai	0	413,6	0,00000	0,00062	0,00000	Non Basis
Total		65.985,37	664.227,8				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

F17. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Pangan di Kecamatan Tegalampel Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Padi	7.699,4	351.543,4	0,36725	0,52925	0,69391	Non Basis
2	Jagung	6.635	187.345,2	0,31648	0,28205	1,12208	Basis
3	Ubi Kayu	6.582,6	123.016,8	0,31398	0,18520	1,69535	Basis
4	Ubi Jalar	38,4	1.402,8	0,00183	0,00211	0,86728	Non Basis
5	Kacang hijau	2	110,8	0,00010	0,00017	0,57190	Non Basis
6	Kacang tanah	6	395,2	0,00029	0,00059	0,48102	Non Basis
7	Kedelai	1,4	413,6	0,00007	0,00062	0,10724	Non Basis
Total		20.964,8	664.227,8				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

F18. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Pangan di Kecamatan Taman Krocok Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Padi	5.177,4	351.543,4	0,24614	0,52925	0,46508	Non Basis
2	Jagung	8.236,6	187.345,2	0,39159	0,28205	1,38836	Basis
3	Ubi Kayu	7.547	123.016,8	0,35880	0,18520	1,93734	Basis
4	Ubi Jalar	23,2	1.402,8	0,00110	0,00211	0,52226	Non Basis
5	Kacang hijau	33,8	110,8	0,00161	0,00017	9,63323	Basis
6	Kacang tanah	13,2	395,2	0,00063	0,00059	1,05476	Basis
7	Kedelai	2,8	413,6	0,00013	0,00062	0,21378	Non Basis
Total		21.034	664.227,8				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

F19. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Pangan di Kecamatan Klabang Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Padi	16.253,4	351.543,4	0,38732	0,52925	0,73183	Non Basis
2	Jagung	15.883,4	187.345,2	0,37850	0,28205	1,34198	Basis
3	Ubi Kayu	9.796	123.016,8	0,23344	0,18520	1,26046	Basis
4	Ubi Jalar	2,4	1.402,8	0,00006	0,00211	0,02708	Non Basis
5	Kacang hijau	0	110,8	0,00000	0,00017	0,00000	Non Basis
6	Kacang tanah	23,6	395,2	0,00056	0,00059	0,94523	Non Basis
7	Kedelai	4,8	413,6	0,00011	0,00062	0,18370	Non Basis
Total		41.963,6	664.227,8				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

F20. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Pangan di Kecamatan Botolinggo Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Padi	8.566	351.543,4	0,31105	0,52925	0,58773	Non Basis
2	Jagung	11.310	187.345,2	0,41070	0,28205	1,45611	Basis
3	Ubi Kayu	7.627,6	123.016,8	0,27698	0,18520	1,49554	Basis
4	Ubi Jalar	0	1.402,8	0,00000	0,00211	0,00000	Non Basis
5	Kacang hijau	8,6	110,8	0,00031	0,00017	1,87212	Basis
6	Kacang tanah	6,4	395,2	0,00023	0,00059	0,39061	Non Basis
7	Kedelai	20	413,6	0,00073	0,00062	1,16634	Basis
Total		27.538,6	664.227,8				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

F21. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Pangan di Kecamatan Sempol Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Padi	0	351.543,4	0,00000	0,52925	0,00000	Non Basis
2	Jagung	5.456,2	187.345,2	0,77446	0,28205	2,74582	Basis
3	Ubi Kayu	1.579,8	123.016,8	0,22424	0,18520	1,21077	Basis
4	Ubi Jalar	.4,8	1.402,8	0,00068	0,00211	0,32260	Non Basis
5	Kacang hijau	0	110,8	0,00000	0,00017	0,00000	Non Basis
6	Kacang tanah	4,4	395,2	0,00062	0,00059	1,04969	Basis
7	Kedelai	0	413,6	0,00000	0,00062	0,00000	Non Basis
Total		7.045,2	664.227,8				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

F22. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Pangan di Kecamatan Prajekan Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Padi	11.898,2	351.543,4	0,39503	0,52925	0,74640	Non Basis
2	Jagung	10.792,4	187.345,2	0,35832	0,28205	1,27042	Basis
3	Ubi Kayu	7.182,8	123.016,8	0,23848	0,18520	1,28766	Basis
4	Ubi Jalar	146,8	1.402,8	0,00487	0,00211	2,30782	Basis
5	Kacang hijau	11,2	110,8	0,00037	0,00017	2,22920	Basis
6	Kacang tanah	46,4	395,2	0,00154	0,00059	2,58924	Basis
7	Kedelai	41,6	413,6	0,00138	0,00062	2,21811	Basis
Total		30.119,4	664.227,8				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

F23. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Pangan di Kecamatan Cermee Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Padi	21.644,4	351.543,4	0,32263	0,52925	0,60960	Non Basis
2	Jagung	29.514,6	187.345,2	0,43995	0,28205	1,55982	Basis
3	Ubi Kayu	15.675,6	123.016,8	0,23366	0,18520	1,26165	Basis
4	Ubi Jalar	0	1.402,8	0,00000	0,00211	0,00000	Non Basis
5	Kacang hijau	50,2	110,8	0,00075	0,00017	4,48584	Basis
6	Kacang tanah	65,8	395,2	0,00098	0,00059	1,64850	Basis
7	Kedelai	136,2	413,6	0,00203	0,00062	3,26044	Basis
Total		67.086,8	664.227,8				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).



**G. Nilai LQ (*Location Quotient*) Tanaman Perkebunan di Masing-Masing Kecamatan**

**G1. Nilai LQ (*Location Quotient*) Tanaman Perkebunan di Kecamatan Maesan Tahun 2010 – 2014**

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Kelapa	102,968	1.787,508	0,03693	0,01568	2,35564	Basis
2	Pinang	18,218	254,194	0,00653	0,00223	2,93082	Basis
3	Kapuk Randu	2,692	41,012	0,00097	0,00036	2,68422	Basis
4	Jambu Mete	0,42	6,616	0,00015	0,00006	2,59602	Basis
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	14,244	351,856	0,00511	0,00309	1,65547	Basis
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	1,802	53,108	0,00065	0,00047	1,38755	Basis
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	565,294	1.165,326	0,20275	0,01022	19,83723	Basis
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	5,046	324,322	0,00181	0,00284	0,63625	Non Basis
9	Cengkeh	0,14	3,942	0,00005	0,00003	1,45233	Basis
10	Tembakau Kasturi	198,024	1.804,422	0,07102	0,01583	4,48780	Basis
11	Tembakau Rajangan	994,838	4215,65	0,35681	0,03697	9,65033	Basis
12	Tebu	830,496	101.549,24	0,29787	0,89066	0,33444	Non Basis
13	Kunyit	38,172	1385,572	0,01369	0,01215	1,12660	Basis
14	Kencur	0,072	4,595	0,00003	0,00004	0,64077	Non Basis
15	Jahe	15,7	1.068,8452	0,00563	0,00937	0,60067	Non Basis
Total		2.788,126	114.016,2082				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

G2, Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Perkebunan di Kecamatan Grujugan Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Kelapa	110,36	1.787,508	0,05463	0,01568	3,48438	Basis
2	Pinang	18,658	254,194	0,00924	0,00223	4,14250	Basis
3	Kapuk Randu	8,204	41,012	0,00406	0,00036	11,28956	Basis
4	Jambu Mete	0,036	6,616	0,00002	0,00006	0,30709	Non Basis
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	4,64	351,856	0,00230	0,00309	0,74424	Non Basis
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0	53,108	0,00000	0,00047	0,00000	Non Basis
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0	1.165,326	0,00000	0,01022	0,00000	Non Basis
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0	324,322	0,00000	0,00284	0,00000	Non Basis
9	Cengkeh	0,072	3,942	0,00004	0,00003	1,03081	Basis
10	Tembakau Kasturi	103,096	1.804,422	0,05103	0,01583	3,22453	Basis
11	Tembakau Rajangan	459,448	4215,65	0,22742	0,03697	6,15084	Basis
12	Tebu	1.252,272	101.549,24	0,61986	0,89066	0,69596	Non Basis
13	Kunyit	33,4	1385,572	0,01653	0,01215	1,36044	Basis
14	Kencur	0	4,595	0,00000	0,00004	0,00000	Non Basis
15	Jahe	30,06	1.068,8452	0,01488	0,00937	1,58722	Basis
Total		2.020,246	114.016,2082				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

G3. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Perkebunan di Kecamatan Tamanan Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Kelapa	93,12	1.787,508	0,00572	0,01568	0,36514	Non Basis
2	Pinang	24,38	254,194	0,00150	0,00223	0,67214	Non Basis
3	Kapuk Randu	4,18	41,012	0,00026	0,00036	0,71438	Non Basis
4	Jambu Mete	0,00	6,616	0,00000	0,00006	0,00000	Non Basis
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	4,83	351,856	0,00030	0,00309	0,09612	Non Basis
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0,00	53,108	0,00000	0,00047	0,00000	Non Basis
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0,00	1.165,326	0,00000	0,01022	0,00000	Non Basis
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0,00	324,322	0,00000	0,00284	0,00000	Non Basis
9	Cengkeh	0,09	3,942	0,00001	0,00003	0,16003	Non Basis
10	Tembakau Kasturi	284,93	1.804,422	0,01752	0,01583	1,10677	Basis
11	Tembakau Rajangan	109,73	4215,65	0,00675	0,03697	0,18244	Non Basis
12	Tebu	15.704,72	101.549,24	0,96544	0,89066	1,08397	Basis
13	Kunyit	29,00	1385,572	0,00178	0,01215	0,14668	Non Basis
14	Kencur	0,05	4,595	0,00000	0,00004	0,07322	Non Basis
15	Jahe	11,83	1.068,8452	0,00073	0,00937	0,07760	Non Basis
Total		16.266,85	114.016,2082				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

G4. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Perkebunan di Kecamatan Jambesari DS Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Kelapa	41,76	1.787,508	0,01147	0,01568	0,73136	Non Basis
2	Pinang	0,00	254,194	0,00000	0,00223	0,00000	Non Basis
3	Kapuk Randu	0,13	41,012	0,00004	0,00036	0,09771	Non Basis
4	Jambu Mete	0,20	6,616	0,00005	0,00006	0,93689	Non Basis
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	0,00	351,856	0,00000	0,00309	0,00000	Non Basis
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0,00	53,108	0,00000	0,00047	0,00000	Non Basis
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0,00	1.165,326	0,00000	0,01022	0,00000	Non Basis
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0,00	324,322	0,00000	0,00284	0,00000	Non Basis
9	Cengkeh	0,00	3,942	0,00000	0,00003	0,00000	Non Basis
10	Tembakau Kasturi	59,01	1.804,422	0,01620	0,01583	1,02374	Basis
11	Tembakau Rajangan	133,51	4215,65	0,03666	0,03697	0,99146	Non Basis
12	Tebu	3.367,49	101.549,24	0,92461	0,89066	1,03812	Basis
13	Kunyit	31,97	1385,572	0,00878	0,01215	0,72232	Non Basis
14	Kencur	0,00	4,595	0,00000	0,00004	0,00000	Non Basis
15	Jahe	8,00	1.068,8452	0,00220	0,00937	0,23431	Non Basis
Total		3.642,07	114.016,2082				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

G5. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Perkebunan di Kecamatan Pujer Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Kelapa	60,19	1.787,508	0,02779	0,01568	1,77285	Basis
2	Pinang	13,84	254,194	0,00639	0,00223	2,86609	Basis
3	Kapuk Randu	1,82	41,012	0,00084	0,00036	2,33123	Basis
4	Jambu Mete	0,00	6,616	0,00000	0,00006	0,00000	Non Basis
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	0,45	351,856	0,00021	0,00309	0,06733	Non Basis
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0,00	53,108	0,00000	0,00047	0,00000	Non Basis
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0,00	1.165,326	0,00000	0,01022	0,00000	Non Basis
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0,00	324,322	0,00000	0,00284	0,00000	Non Basis
9	Cengkeh	0,45	3,942	0,00021	0,00003	6,01004	Basis
10	Tembakau Kasturi	123,49	1.804,422	0,05702	0,01583	3,60309	Basis
11	Tembakau Rajangan	74,93	4215,65	0,03460	0,03697	0,93578	Non Basis
12	Tebu	1.847,39	101.549,24	0,85305	0,89066	0,95777	Non Basis
13	Kunyit	22,68	1385,572	0,01047	0,01215	0,86178	Non Basis
14	Kencur	0,00	4,595	0,00000	0,00004	0,00000	Non Basis
15	Jahe	20,40	1.068,8452	0,00942	0,00937	1,00484	Basis
Total		2.165,64	114.016,2082				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).



G6, Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Perkebunan di Kecamatan Tlogosari Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Kelapa	88,92	1.787,508	0,01202	0,01568	0,76663	Non Basis
2	Pinang	46,85	254,194	0,00633	0,00223	2,84077	Basis
3	Kapuk Randu	1,90	41,012	0,00026	0,00036	0,71475	Non Basis
4	Jambu Mete	0,61	6,616	0,00008	0,00006	1,42098	Basis
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	79,65	351,856	0,01077	0,00309	3,48871	Basis
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	10,45	53,108	0,00141	0,00047	3,03257	Non Basis
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	91,38	1.165,326	0,01235	0,01022	1,20848	Basis
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0,00	324,322	0,00000	0,00284	0,00000	Non Basis
9	Cengkeh	1,47	3,942	0,00020	0,00003	5,75501	Basis
10	Tembakau Kasturi	33,42	1.804,422	0,00452	0,01583	0,28546	Non Basis
11	Tembakau Rajangan	14,40	4215,65	0,00195	0,03697	0,05263	Non Basis
12	Tebu	6.944,74	101.549,24	0,93874	0,89066	1,05399	Basis
13	Kunyit	45,18	1385,572	0,00611	0,01215	0,50254	Non Basis
14	Kencur	0,07	4,595	0,00001	0,00004	0,24149	Non Basis
15	Jahe	38,91	1.068,8452	0,00526	0,00937	0,56108	Non Basis
Total		7.397,95	114.016,2082				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

G7. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Perkebunan di Kecamatan Sukosari Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Kelapa	95,58	1.787,508	0,01043	0,01568	0,66524	Non Basis
2	Pinang	33,79	254,194	0,00369	0,00223	1,65372	Basis
3	Kapuk Randu	4,09	41,012	0,00045	0,00036	1,24127	Basis
4	Jambu Mete	1,02	6,616	0,00011	0,00006	1,92551	Basis
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	1,83	351,856	0,00020	0,00309	0,06470	Non Basis
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0,00	53,108	0,00000	0,00047	0,00000	Non Basis
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0,00	1.165,326	0,00000	0,01022	0,00000	Non Basis
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0,00	324,322	0,00000	0,00284	0,00000	Non Basis
9	Cengkeh	0,24	3,942	0,00003	0,00003	0,75742	Non Basis
10	Tembakau Kasturi	17,61	1.804,422	0,00192	0,01583	0,12141	Non Basis
11	Tembakau Rajangan	19,41	4215,65	0,00212	0,03697	0,05727	Non Basis
12	Tebu	8.835,82	101.549,24	0,96410	0,89066	1,08246	Basis
13	Kunyit	71,60	1385,572	0,00781	0,01215	0,64287	Non Basis
14	Kencur	0,12	4,595	0,00001	0,00004	0,33030	Non Basis
15	Jahe	83,76	1.068,8452	0,00914	0,00937	0,97487	Non Basis
Total		9.164,87	114.016,2082				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

G8, Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Perkebunan di Kecamatan Sumber Wringin Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Kelapa	70,04	1.787,508	0,00938	0,01568	0,59817	Non Basis
2	Pinang	17,14	254,194	0,00229	0,00223	1,02938	Basis
3	Kapuk Randu	2,75	41,012	0,00037	0,00036	1,02291	Basis
4	Jambu Mete	0,00	6,616	0,00000	0,00006	0,00000	Non Basis
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	227,59	351,856	0,03047	0,00309	9,87435	Basis
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	25,22	53,108	0,00338	0,00047	7,25019	Basis
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	498,73	1.165,326	0,06678	0,01022	6,53350	Basis
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	157,23	324,322	0,02105	0,00284	7,40116	Basis
9	Cengkeh	1,07	3,942	0,00014	0,00003	4,13604	Basis
10	Tembakau Kasturi	0,00	1.804,422	0,00000	0,01583	0,00000	Non Basis
11	Tembakau Rajangan	5,88	4215,65	0,00079	0,03697	0,02129	Non Basis
12	Tebu	6.242,61	101.549,24	0,83585	0,89066	0,93847	Non Basis
13	Kunyit	87,00	1385,572	0,01165	0,01215	0,95856	Non Basis
14	Kencur	0,15	4,595	0,00002	0,00004	0,48506	Non Basis
15	Jahe	133,16	1.068,8452	0,01783	0,00937	1,90190	Basis
Total		7.468,56	114.016,2082				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

G9. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Perkebunan di Kecamatan Tapen Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Kelapa	109,44	1.787,508	0,00338	0,01568	0,21588	Non Basis
2	Pinang	7,76	254,194	0,00024	0,00223	0,10770	Non Basis
3	Kapuk Randu	1,21	41,012	0,00004	0,00036	0,10403	Non Basis
4	Jambu Mete	0,00	6,616	0,00000	0,00006	0,00000	Non Basis
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	0,00	351,856	0,00000	0,00309	0,00000	Non Basis
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0,00	53,108	0,00000	0,00047	0,00000	Non Basis
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0,00	1.165,326	0,00000	0,01022	0,00000	Non Basis
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0,00	324,322	0,00000	0,00284	0,00000	Non Basis
9	Cengkeh	0,00	3,942	0,00000	0,00003	0,00000	Non Basis
10	Tembakau Kasturi	121,95	1.804,422	0,00377	0,01583	0,23831	Non Basis
11	Tembakau Rajangan	41,19	4215,65	0,00127	0,03697	0,03445	Non Basis
12	Tebu	32.000,36	101.549,24	0,98964	0,89066	1,11114	Basis
13	Kunyit	29,47	1385,572	0,00091	0,01215	0,07500	Non Basis
14	Kencur	0,00	4,595	0,00000	0,00004	0,00000	Non Basis
15	Jahe	23,86	1.068,8452	0,00074	0,00937	0,07872	Non Basis
Total		32.335,25	114.016,2082				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

G10. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Perkebunan di Kecamatan Wonosari Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Kelapa	189,01	1.787,508	0,02332	0,01568	1,48764	Basis
2	Pinang	17,53	254,194	0,00216	0,00223	0,97036	Non Basis
3	Kapuk Randu	1,51	41,012	0,00019	0,00036	0,51869	Non Basis
4	Jambu Mete	0,00	6,616	0,00000	0,00006	0,00000	Non Basis
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	0,00	351,856	0,00000	0,00309	0,00000	Non Basis
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0,00	53,108	0,00000	0,00047	0,00000	Non Basis
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0,00	1.165,326	0,00000	0,01022	0,00000	Non Basis
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0,00	324,322	0,00000	0,00284	0,00000	Non Basis
9	Cengkeh	0,00	3,942	0,00000	0,00003	0,00000	Non Basis
10	Tembakau Kasturi	188,96	1.804,422	0,02332	0,01583	1,47332	Basis
11	Tembakau Rajangan	38,91	4215,65	0,00480	0,03697	0,12984	Non Basis
12	Tebu	7.650,49	101.549,24	0,94403	0,89066	1,05993	Basis
13	Kunyit	14,42	1385,572	0,00178	0,01215	0,14639	Non Basis
14	Kencur	0,00	4,595	0,00000	0,00004	0,00306	Non Basis
15	Jahe	3,22	1.068,8452	0,00040	0,00937	0,04233	Non Basis
Total		8.104,04	114.016,2082				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).



G11. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Perkebunan di Kecamatan Tenggarang Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Kelapa	45,81	1.787,508	0,04724	0,01568	3,01350	Basis
2	Pinang	3,80	254,194	0,00392	0,00223	1,75791	Basis
3	Kapuk Randu	1,11	41,012	0,00114	0,00036	3,18266	Basis
4	Jambu Mete	0,00	6,616	0,00000	0,00006	0,00000	Non Basis
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	0,00	351,856	0,00000	0,00309	0,00000	Non Basis
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0,00	53,108	0,00000	0,00047	0,00000	Non Basis
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0,00	1.165,326	0,00000	0,01022	0,00000	Non Basis
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0,00	324,322	0,00000	0,00284	0,00000	Non Basis
9	Cengkeh	0,00	3,942	0,00000	0,00003	0,00000	Non Basis
10	Tembakau Kasturi	113,85	1.804,422	0,11742	0,01583	7,41922	Basis
11	Tembakau Rajangan	235,46	4215,65	0,24284	0,03697	6,56786	Basis
12	Tebu	555,05	101.549,24	0,57246	0,89066	0,64274	Non Basis
13	Kunyit	10,55	1385,572	0,01088	0,01215	0,89537	Non Basis
14	Kencur	0,17	4,595	0,00018	0,00004	4,35053	Basis
15	Jahe	3,80	1.068,8452	0,00392	0,00937	0,41807	Non Basis
Total		969,59	114.016,2082				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

G12. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Perkebunan di Kecamatan Bondowoso Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Kelapa	104,93	1.787,508	0,12654	0,01568	8,07108	Basis
2	Pinang	0,00	254,194	0,00000	0,00223	0,00000	Non Basis
3	Kapuk Randu	0,00	41,012	0,00000	0,00036	0,00000	Non Basis
4	Jambu Mete	0,00	6,616	0,00000	0,00006	0,00000	Non Basis
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	0,00	351,856	0,00000	0,00309	0,00000	Non Basis
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0,00	53,108	0,00000	0,00047	0,00000	Non Basis
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0,00	1.165,326	0,00000	0,01022	0,00000	Non Basis
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0,00	324,322	0,00000	0,00284	0,00000	Non Basis
9	Cengkeh	0,00	3,942	0,00000	0,00003	0,00000	Non Basis
10	Tembakau Kasturi	30,91	1.804,422	0,03728	0,01583	2,35549	Basis
11	Tembakau Rajangan	272,44	4215,65	0,32853	0,03697	8,88538	Basis
12	Tebu	410,42	101.549,24	0,49491	0,89066	0,55567	Non Basis
13	Kunyit	10,56	1385,572	0,01274	0,01215	1,04824	Basis
14	Kencur	0,00	4,595	0,00000	0,00004	0,00000	Non Basis
15	Jahe	0,00	1.068,8452	0,00000	0,00937	0,00051	Non Basis
Total		829,28	114.016,2082				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

G13. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Perkebunan di Kecamatan Curahdami Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Kelapa	98,46	1.787,508	0,05325	0,01568	3,39666	Basis
2	Pinang	6,48	254,194	0,00350	0,00223	1,57105	Basis
3	Kapuk Randu	1,30	41,012	0,00070	0,00036	1,94869	Basis
4	Jambu Mete	0,83	6,616	0,00045	0,00006	7,69899	Basis
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	0,56	351,856	0,00030	0,00309	0,09780	Non Basis
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0,00	53,108	0,00000	0,00047	0,00000	Non Basis
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0,00	1.165,326	0,00000	0,01022	0,00000	Non Basis
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0,00	324,322	0,00000	0,00284	0,00000	Non Basis
9	Cengkeh	0,24	3,942	0,00013	0,00003	3,75443	Basis
10	Tembakau Kasturi	97,40	1.804,422	0,05268	0,01583	3,32867	Basis
11	Tembakau Rajangan	531,07	4215,65	0,28723	0,03697	7,76849	Basis
12	Tebu	964,10	101.549,24	0,52144	0,89066	0,58545	Non Basis
13	Kunyit	95,80	1385,572	0,05181	0,01215	4,26369	Basis
14	Kencur	0,10	4,595	0,00005	0,00004	1,28835	Basis
15	Jahe	52,60	1.068,8452	0,02845	0,00937	3,03473	Basis
Total		1.848,92	114.016,2082				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

G14. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Perkebunan di Kecamatan Binakal Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Kelapa	21,04	1.787,508	0,10415	0,01568	6,64304	Basis
2	Pinang	3,79	254,194	0,01876	0,00223	8,41318	Basis
3	Kapuk Randu	0,30	41,012	0,00148	0,00036	4,12759	Basis
4	Jambu Mete	0,00	6,616	0,00000	0,00006	0,00000	Non Basis
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	0,00	351,856	0,00000	0,00309	0,00000	Non Basis
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0,00	53,108	0,00000	0,00047	0,00000	Non Basis
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0,00	1.165,326	0,00000	0,01022	0,00000	Non Basis
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0,00	324,322	0,00000	0,00284	0,00000	Non Basis
9	Cengkeh	0,00	3,942	0,00000	0,00003	0,00000	Non Basis
10	Tembakau Kasturi	15,67	1.804,422	0,07753	0,01583	4,89899	Basis
11	Tembakau Rajangan	48,92	4215,65	0,24210	0,03697	6,54772	Basis
12	Tebu	0,00	101.549,24	0,00000	0,89066	0,00000	Non Basis
13	Kunyit	85,78	1385,572	0,42453	0,01215	34,93359	Basis
14	Kencur	0,36	4,595	0,00179	0,00004	44,45384	Basis
15	Jahe	26,20	1.068,8452	0,12966	0,00937	13,83161	Basis
Total		202,06	114.016,2082				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

G15. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Perkebunan di Kecamatan Pakem Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Kelapa	47,08	1.787,508	0,08398	0,01568	5,35650	Basis
2	Pinang	5,19	254,194	0,00926	0,00223	4,15520	Basis
3	Kapuk Randu	3,01	41,012	0,00537	0,00036	14,92489	Basis
4	Jambu Mete	0,29	6,616	0,00052	0,00006	8,91370	Basis
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	2,36	351,856	0,00421	0,00309	1,36547	Basis
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	21,34	53,108	0,03806	0,00047	81,70516	Basis
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0,00	1.165,326	0,00000	0,01022	0,00000	Non Basis
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	2,88	324,322	0,00514	0,00284	1,80581	Basis
9	Cengkeh	0,17	3,942	0,00030	0,00003	8,76977	Basis
10	Tembakau Kasturi	55,15	1.804,422	0,09837	0,01583	6,21577	Basis
11	Tembakau Rajangan	320,52	4215,65	0,57167	0,03697	15,46131	Basis
12	Tebu	0,00	101.549,24	0,00000	0,89066	0,00000	Non Basis
13	Kunyit	94,82	1385,572	0,16912	0,01215	13,91639	Basis
14	Kencur	0,00	4,595	0,00000	0,00004	0,00000	Non Basis
15	Jahe	7,85	1.068,8452	0,01400	0,00937	1,49390	Basis
Total		560,67	114.016,2082				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).



G16. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Perkebunan di Kecamatan Wringin Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Kelapa	70,86	1.787,508	0,05668	0,01568	3,61560	Basis
2	Pinang	3,99	254,194	0,00319	0,00223	1,43308	Basis
3	Kapuk Randu	6,08	41,012	0,00486	0,00036	13,52133	Basis
4	Jambu Mete	1,03	6,616	0,00082	0,00006	14,14421	Basis
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	0,50	351,856	0,00040	0,00309	0,13064	Non Basis
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0,00	53,108	0,00000	0,00047	0,00000	Non Basis
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0,00	1.165,326	0,00000	0,01022	0,00000	Non Basis
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0,00	324,322	0,00000	0,00284	0,00000	Non Basis
9	Cengkeh	0,00	3,942	0,00000	0,00003	0,00000	Non Basis
10	Tembakau Kasturi	230,14	1.804,422	0,18410	0,01583	11,63250	Basis
11	Tembakau Rajangan	569,26	4215,65	0,45538	0,03697	12,31609	Basis
12	Tebu	169,85	101.549,24	0,13587	0,89066	0,15255	Non Basis
13	Kunyit	142,32	1385,572	0,11385	0,01215	9,36836	Basis
14	Kencur	3,11	4,595	0,00249	0,00004	61,77045	Basis
15	Jahe	52,94	1.068,8452	0,04235	0,00937	4,51748	Basis
Total		1.250,09	114.016,2082				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

G17. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Perkebunan di Kecamatan Tegallampel Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Kelapa	93,83	1.787,508	0,05217	0,01568	3,32763	Basis
2	Pinang	9,82	254,194	0,00546	0,00223	2,45010	Basis
3	Kapuk Randu	2,61	41,012	0,00145	0,00036	4,03450	Basis
4	Jambu Mete	1,29	6,616	0,00072	0,00006	12,36101	Basis
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	0,89	351,856	0,00050	0,00309	0,16050	Non Basis
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0,00	53,108	0,00000	0,00047	0,00000	Non Basis
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0,00	1.165,326	0,00000	0,01022	0,00000	Non Basis
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0,00	324,322	0,00000	0,00284	0,00000	Non Basis
9	Cengkeh	0,00	3,942	0,00000	0,00003	0,00000	Non Basis
10	Tembakau Kasturi	29,95	1.804,422	0,01665	0,01583	1,05211	Basis
11	Tembakau Rajangan	176,47	4215,65	0,09812	0,03697	2,65376	Basis
12	Tebu	1.425,14	101.549,24	0,79241	0,89066	0,88969	Non Basis
13	Kunyit	46,84	1385,572	0,02604	0,01215	2,14313	Basis
14	Kencur	0,05	4,595	0,00003	0,00004	0,68432	Basis
15	Jahe	11,60	1.068,8452	0,00645	0,00937	0,68802	Basis
Total		1.798,48	114.016,2082				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

G18. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Perkebunan di Kecamatan Taman Krocok Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Kelapa	64,43	1.787,508	0,01571	0,01568	1,00225	Basis
2	Pinang	0,00	254,194	0,00000	0,00223	0,00000	Non Basis
3	Kapuk Randu	0,00	41,012	0,00000	0,00036	0,00000	Non Basis
4	Jambu Mete	0,00	6,616	0,00000	0,00006	0,00000	Non Basis
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	0,00	351,856	0,00000	0,00309	0,00000	Non Basis
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0,00	53,108	0,00000	0,00047	0,00000	Non Basis
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0,00	1.165,326	0,00000	0,01022	0,00000	Non Basis
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0,03	324,322	0,00001	0,00284	0,00291	Non Basis
9	Cengkeh	0,00	3,942	0,00000	0,00003	0,00000	Non Basis
10	Tembakau Kasturi	40,43	1.804,422	0,00986	0,01583	0,62306	Non Basis
11	Tembakau Rajangan	137,66	4215,65	0,03357	0,03697	0,90799	Non Basis
12	Tebu	3.794,97	101.549,24	0,92548	0,89066	1,03909	Basis
13	Kunyit	43,78	1385,572	0,01068	0,01215	0,87856	Non Basis
14	Kencur	0,05	4,595	0,00001	0,00004	0,29046	Non Basis
15	Jahe	19,20	1.068,8452	0,00468	0,00937	0,49947	Non Basis
Total		4.100,56	114.016,2082				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

G19. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Perkebunan di Kecamatan Klabang Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Kelapa	92,20	1.787,508	0,11050	0,01568	7,04825	Basis
2	Pinang	6,81	254,194	0,00816	0,00223	3,65884	Basis
3	Kapuk Randu	0,83	41,012	0,00100	0,00036	2,77223	Basis
4	Jambu Mete	0,00	6,616	0,00000	0,00006	0,00000	Non Basis
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	10,58	351,856	0,01268	0,00309	4,10979	Basis
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0,33	53,108	0,00040	0,00047	0,85942	Non Basis
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	120,27	1.165,326	0,14415	0,01022	14,10327	Basis
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0,00	324,322	0,00000	0,00284	0,00000	Non Basis
9	Cengkeh	0,00	3,942	0,00000	0,00003	0,00000	Non Basis
10	Tembakau Kasturi	0,09	1.804,422	0,00011	0,01583	0,00682	Non Basis
11	Tembakau Rajangan	5,60	4215,65	0,00671	0,03697	0,18153	Non Basis
12	Tebu	490,74	101.549,24	0,58817	0,89066	0,66038	Non Basis
13	Kunyit	66,83	1385,572	0,08010	0,01215	6,59113	Basis
14	Kencur	0,07	4,595	0,00009	0,00004	2,14123	Basis
15	Jahe	40,00	1.068,8452	0,04794	0,00937	5,11402	Basis
Total		834,35	114.016,2082				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

G20. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Perkebunan di Kecamatan Botolinggo Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Kelapa	40,46	1.787,508	0,01642	0,01568	1,04715	Basis
2	Pinang	2,76	254,194	0,00112	0,00223	0,50263	Non Basis
3	Kapuk Randu	7,12	41,012	0,00289	0,00036	8,02629	Basis
4	Jambu Mete	0,00	6,616	0,00000	0,00006	0,00000	Non Basis
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	2,31	351,856	0,00094	0,00309	0,30369	Non Basis
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	3,49	53,108	0,00141	0,00047	3,03639	Basis
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	47,53	1.165,326	0,01928	0,01022	1,88657	Basis
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	60,60	324,322	0,02458	0,00284	8,64286	Basis
9	Cengkeh	0,00	3,942	0,00000	0,00003	0,00000	Non Basis
10	Tembakau Kasturi	5,80	1.804,422	0,00235	0,01583	0,14869	Non Basis
11	Tembakau Rajangan	2,59	4215,65	0,00105	0,03697	0,02842	Non Basis
12	Tebu	2.121,20	101.549,24	0,86061	0,89066	0,96626	Non Basis
13	Kunyit	91,04	1385,572	0,03694	0,01215	3,03944	Basis
14	Kencur	0,05	4,595	0,00002	0,00004	0,48322	Non Basis
15	Jahe	79,83	1.068,8452	0,03239	0,00937	3,45495	Basis
Total		2.464,77	114.016,2082				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).



G21. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Perkebunan di Kecamatan Sempol Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Kelapa	0,00	1.787,508	0,00000	0,01568	0,00000	Non Basis
2	Pinang	0,00	254,194	0,00000	0,00223	0,00000	Non Basis
3	Kapuk Randu	0,00	41,012	0,00000	0,00036	0,00000	Non Basis
4	Jambu Mete	0,00	6,616	0,00000	0,00006	0,00000	Non Basis
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	0,00	351,856	0,00000	0,00309	0,00000	Non Basis
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0,00	53,108	0,00000	0,00047	0,00000	Non Basis
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	0,00	1.165,326	0,00000	0,01022	0,00000	Non Basis
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	63,83	324,322	0,73552	0,00284	258,57431	Basis
9	Cengkeh	0,00	3,942	0,00000	0,00003	0,00000	Non Basis
10	Tembakau Kasturi	0,00	1.804,422	0,00000	0,01583	0,00000	Non Basis
11	Tembakau Rajangan	0,00	4215,65	0,00000	0,03697	0,00000	Non Basis
12	Tebu	0,00	101.549,24	0,00000	0,89066	0,00000	Non Basis
13	Kunyit	15,40	1385,572	0,17746	0,01215	14,60255	Basis
14	Kencur	0,00	4,595	0,00000	0,00004	0,00000	Non Basis
15	Jahe	7,55	1.068,8452	0,08702	0,00937	9,28291	Basis
Total		86,78	114.016,2082				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

G22. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Perkebunan di Kecamatan Prajekan Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Kelapa	76,14	1.787,508	0,03263	0,01568	2,08144	Basis
2	Pinang	5,58	254,194	0,00239	0,00223	1,07306	Basis
3	Kapuk Randu	1,29	41,012	0,00055	0,00036	1,53224	Basis
4	Jambu Mete	0,44	6,616	0,00019	0,00006	3,22025	Basis
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	0,00	351,856	0,00000	0,00309	0,00000	Non Basis
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	0,00	53,108	0,00000	0,00047	0,00000	Non Basis
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	7,00	1.165,326	0,00300	0,01022	0,29353	Non Basis
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	0,00	324,322	0,00000	0,00284	0,00000	Non Basis
9	Cengkeh	0,00	3,942	0,00000	0,00003	0,00000	Non Basis
10	Tembakau Kasturi	17,09	1.804,422	0,00732	0,01583	0,46281	Non Basis
11	Tembakau Rajangan	17,69	4215,65	0,00758	0,03697	0,20500	Non Basis
12	Tebu	2.093,46	101.549,24	0,89721	0,89066	1,00736	Basis
13	Kunyit	49,76	1385,572	0,02133	0,01215	1,75496	Basis
14	Kencur	0,00	4,595	0,00000	0,00004	0,00000	Non Basis
15	Jahe	64,85	1.068,8452	0,02779	0,00937	2,96465	Basis
Total		2.333,29	114.016,2082				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

G23. Nilai LQ (Location Quotient) Tanaman Perkebunan di Kecamatan Cermee Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Rata-Rata Produksi Kecamatan	Rata-Rata Produksi Kabupaten	vi/vt	Vi/Vt	LQ	Keterangan
1	Kelapa	74,10	1.787,508	0,01323	0,01568	0,84407	Non Basis
2	Pinang	6,10	254,194	0,00109	0,00223	0,48894	Non Basis
3	Kapuk Randu	0,67	41,012	0,00012	0,00036	0,33264	Non Basis
4	Jambu Mete	0,46	6,616	0,00008	0,00006	1,41570	Basis
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	4,23	351,856	0,00076	0,00309	0,24506	Non Basis
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	2,01	53,108	0,00036	0,00047	0,77063	Non Basis
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	1,47	1.165,326	0,00026	0,01022	0,02572	Non Basis
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	36,79	324,322	0,00657	0,00284	2,30999	Basis
9	Cengkeh	0,00	3,942	0,00000	0,00003	0,00000	Non Basis
10	Tembakau Kasturi	38,26	1.804,422	0,00683	0,01583	0,43173	Non Basis
11	Tembakau Rajangan	15,91	4215,65	0,00284	0,03697	0,07683	Non Basis
12	Tebu	4.860,29	101.549,24	0,86797	0,89066	0,97453	Non Basis
13	Kunyit	225,20	1385,572	0,04022	0,01215	3,30940	Basis
14	Kencur	0,18	4,595	0,00003	0,00004	0,78167	Non Basis
15	Jahe	333,92	1.068,8452	0,05963	0,00937	6,36117	Basis
Total		5.599,60	114.016,2082				

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

## H. Data Harga Tanaman Pangan dan Perkebunan di Kabupaten Bondowoso Tahun 2010-2014

### H1. Data Harga Tanaman Pangan di Kabupaten Bondowoso Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Harga (Rp/Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Padi	3.086.099,76	3.428.999,73	3.809.999,70	4.233.333,00	4.329.167,00
2	Jagung	2.764.125,24	3.071.250,27	3.412.500,30	3.791.667,00	4.000.000,00
3	Ubi Kayu	1.412.437,50	1.569.375,00	1.743.750,00	1.937.500,00	2.000.000,00
4	Ubi Jalar	1.526.343,75	1.695.937,50	1.884.375,00	2.093.750,00	2.029.167,00
5	Kacang Hijau	9.887.062,50	10.985.625,00	12.206.250,00	13.562.500,00	16.104.167,00
6	Kacang Tanah	12.339.843,51	13.710.937,23	15.234.374,70	16.927.083,00	16.010.417,00
7	Kedelai	5.546.474,76	6.162.749,73	6.847.499,70	7.608.333,00	7.966.667,00

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso ( 2015).

### H2. Data Harga Tanaman Perkebunan di Kabupaten Bondowoso Tahun 2010 – 2014

No	Komoditas	Harga (Rp/Ton)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Kelapa	1.761.264	1.956.960	2.174.400	2.416.000	2.416.000
2	Pinang	5.467.500	6.075.000	6.750.000	7.500.000	7.500.000
3	Kapuk Randu	6.390.778,5	7.100.865	7.889.850	8.766.500	8.766.500
4	Jambu Mete	32.805.000	36.450.000	40.500.000	45.000.000	45.000.000
5	Kopi Robusta Luar Kawasan Hutan	15.309.000	17.010.000	18.900.000	21.000.000	24.000.000
6	Kopi Arabica Luar Kawasan Hutan	40.095.000	44.550.000	49.500.000	55.000.000	65.000.000
7	Kopi Robusta Dalam Kawasan Hutan	15.309.000	17.010.000	18.900.000	21.000.000	24.000.000
8	Kopi Arabica Dalam Kawasan Hutan	40.095.000	44.550.000	49.500.000	55.000.000	65.000.000
9	Cengkeh	66.976.875	74.418.750	82.687.500	91.875.000	91.875.000
10	Tembakau Kasturi	25.515.000	28.350.000	31.500.000	35.000.000	37.000.000
11	Tembakau Rajangan	18.225.000	20.250.000	22.500.000	25.000.000	25.000.000
12	Tebu	8.893.800	9.882.000	10.980.000	12.200.000	12.600.000
13	Kunyit	1.731.375	1.923.750	2.137.500	2.375.000	2.375.000
14	Kencur	12.575.250	13.972.500	15.525.000	17.250.000	17.250.000
15	Jahe	4.920.750	5.467.500	6.075.000	6.750.000	6.750.000

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso ( 2015).

**I. Kontribusi Tanaman Padi Terhadap Perekonomian Kabupaten Bondowoso Tahun 2010-2014**

**I1. Kontribusi Komoditas Padi Terhadap Perekonomian Kabupaten Bondowoso Tahun 2010**

No	Komponen Kontribusi PDRB Bondowoso	Formulasi	Hasil	Hasil (%)	
1	Kontribusi komoditas padi terhadap perekonomian Kabupaten Bondowoso	X	1.056,53 Miliar	0,12	12,41
		Y	8.515,88 Miliar		
2	Rata-rata kontribusi komponen PDRB total		1	0,06	5,88
			17		
3	Rata-rata kontribusi komponen PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan		5,88		1,96
			3		
4	Rata-rata kontribusi komoditas penyusun sub-subsektor tanaman pangan		1,96		0,28
			7		

**I2. Kontribusi Komoditas Padi Terhadap Perekonomian Kabupaten Bondowoso Tahun 2011**

No	Komponen Kontribusi PDRB Bondowoso	Formulasi	Hasil	Hasil (%)	
1	Kontribusi komoditas padi terhadap perekonomian Kabupaten Bondowoso	X	1.099,86 Miliar	0,12	11,51
		Y	9.552,75 Miliar		
2	Rata-rata kontribusi komponen PDRB total		1	0,06	5,88
			17		
3	Rata-rata kontribusi komponen PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan		5,88		1,96
			3		
4	Rata-rata kontribusi komoditas penyusun sub-subsektor tanaman pangan		1,96		0,28
			7		



I3. Kontribusi Komoditas Padi Terhadap Perekonomian Kabupaten Bondowoso Tahun 2012

No	Komponen Kontribusi PDRB Bondowoso	Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi komoditas padi terhadap perekonomian Kabupaten Bondowoso	X 1358,50 Miliar Y 10.634,08 Miliar	0,14	12,77
2	Rata-rata kontribusi komponen PDRB total		1 17	5,88
3	Rata-rata kontribusi komponen PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan		5,88 3	1,96
4	Rata-rata kontribusi komoditas penyusun sub-subsektor tanaman pangan		1,96 7	0,28

I4. Kontribusi Komoditas Padi Terhadap Perekonomian Kabupaten Bondowoso Tahun 2013

No	Komponen Kontribusi PDRB Bondowoso	Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi komoditas padi terhadap perekonomian Kabupaten Bondowoso	X 1.573,95 Miliar Y 11.792,64 Miliar	0,16	13,35
2	Rata-rata kontribusi komponen PDRB total		1 17	5,88
3	Rata-rata kontribusi komponen PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan		5,88 3	1,96
4	Rata-rata kontribusi komoditas penyusun sub-subsektor tanaman pangan		1,96 7	0,28

I5. Kontribusi Komoditas Padi Terhadap Perekonomian Kabupaten Bondowoso Tahun 2014

No	Komponen Kontribusi PDRB Bondowoso	Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi komoditas padi terhadap perekonomian Kabupaten Bondowoso	X 1.585,57 Miliar Y 13.074,06 Miliar	0,15	12,13
2	Rata-rata kontribusi komponen PDRB total		1 0,06	5,88
3	Rata-rata kontribusi komponen PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan		5,88 3	1,96
4	Rata-rata kontribusi komoditas penyusun sub-subsektor tanaman pangan		1,96 7	0,28

**J. Kontribusi Tanaman Kelapa Terhadap Perekonomian Kabupaten Bondowoso Tahun 2010 - 2014**

**J1. Kontribusi Komoditas Kelapa Terhadap Perekonomian Kabupaten Bondowoso Tahun 2010**

No	Komponen Kontribusi PDRB Bondowoso	Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi komoditas padi terhadap perekonomian Kabupaten Bondowoso	X 3,30 Miliar	0,000387	0,0387
		Y 8.515,88 Miliar		
2	Rata-rata kontribusi komponen PDRB total		1 0,058824	5,8824
3	Rata-rata kontribusi komponen PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan		17	1,9608
		5,88	3	
4	Rata-rata kontribusi komoditas penyusun sub-subsektor tanaman perkebunan		15	0,1307
		1,96		

**J2. Kontribusi Komoditas Kelapa Terhadap Perekonomian Kabupaten Bondowoso Tahun 2011**

No	Komponen Kontribusi PDRB Bondowoso	Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi komoditas padi terhadap perekonomian Kabupaten Bondowoso	X 3,66 Miliar	0,000406	0,0383
		Y 9.552,75 Miliar		
2	Rata-rata kontribusi komponen PDRB total		1 0,058824	5,8824
3	Rata-rata kontribusi komponen PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan		17	1,9608
		5,88	3	
4	Rata-rata kontribusi komoditas penyusun sub-subsektor tanaman perkebunan		15	0,1307
		1,96		

J3. Kontribusi Komoditas Kelapa Terhadap Perekonomian Kabupaten Bondowoso Tahun 2012

No	Komponen Kontribusi PDRB Bondowoso	Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi komoditas padi terhadap perekonomian Kabupaten Bondowoso	X 4,09 Miliar Y 10.634,08 Miliar	0,000427	0,0384
2	Rata-rata kontribusi komponen PDRB total		1 0,058824 17	5,8824
3	Rata-rata kontribusi komponen PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan		5,88 3	1,9608
4	Rata-rata kontribusi komoditas penyusun sub-subsektor tanaman perkebunan		1,96 15	0,1307

J4. Kontribusi Komoditas Kelapa Terhadap Perekonomian Kabupaten Bondowoso Tahun 2013

No	Komponen Kontribusi PDRB Bondowoso	Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi komoditas padi terhadap perekonomian Kabupaten Bondowoso	X 4,54 Miliar Y 11.792,64 Miliar	0,000448	0,0385
2	Rata-rata kontribusi komponen PDRB total		1 0,058824 17	5,8824
3	Rata-rata kontribusi komponen PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan		5,88 3	1,9608
4	Rata-rata kontribusi komoditas penyusun sub-subsektor tanaman perkebunan		1,96 15	0,1307

J5. Kontribusi Komoditas Kelapa Terhadap Perekonomian Kabupaten Bondowoso Tahun 2014

No	Komponen Kontribusi PDRB Bondowoso	Formulasi	Hasil	Hasil (%)
1	Kontribusi komoditas padi terhadap perekonomian Kabupaten Bondowoso	X            3,46 Miliar Y            13.074,06 Miliar	0,000325	0,0265
2	Rata-rata kontribusi komponen PDRB total		1 17	5,8824
3	Rata-rata kontribusi komponen PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan		5,88 3	1,9608
4	Rata-rata kontribusi komoditas penyusun sub-subsektor tanaman perkebunan		1,96 15	0,1307



**K. Data Sarana dan Prasarana Masing-Masing Kecamatan di Kabupaten Bondowoso**

No.	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Penduduk	Panjang Jalan (KM)	Jarak Ke Pusat Kota (KM)	Pasar (Unit)	Koperasi (Unit)	PPL (Unit)	Poktan (Unit)	HIPPA (Unit)	Irigasi (Unit)
1	Maesan	12	47.545	67.370	12	1	39	9	160	12	2.109
2	Grujugan	11	35.662	62.550	6	1	35	8	161	11	1.651
3	Tamanan	9	37.943	71.450	12	2	34	6	132	8	1.657
4	Jambesari DS	9	33.786	36.000	7	1	22	7	88	8	1.861
5	Pujer	11	38.546	40.825	10	2	39	7	171	11	2.389
6	Tlogosari	10	44.850	73.850	15	1	40	9	160	10	2.529
7	Sukosari	4	15.115	42.300	9,9	1	16	6	49	4	1.234
8	Sumber Wringin	6	33.827	82.700	17	1	20	6	77	6	1.750
9	Tapen	9	33.358	53.070	10	1	39	6	100	9	2.068
10	Wonosari	12	39.306	63.520	5	1	58	9	161	12	2.995
11	Tenggarang	11	41.321	54.950	4	1	48	10	159	11	1.857
12	Bondowoso	4	72.101	49.281	1,5	4	170	7	62	11	1.043
13	Curahdami	11	32.588	32.420	3	1	36	11	192	12	1.137
14	Binakal	8	15.235	39.400	5	1	16	8	114	8	1.121
15	Pakem	8	21.507	74.900	12	1	27	10	118	8	2.020
16	Wringin	13	40.920	63.920	12	2	40	10	172	13	1.277
17	Tegalampel	7	26.072	41.950	3	1	24	7	105	7	837
18	Taman Krocok	7	16.382	41.700	10	1	21	6	97	7	540
19	Klabang	11	18.367	47.386	12	1	41	7	142	11	1.432
20	Botolinggo	8	11.789	85.250	18	1	22	7	123	3	853
21	Sempol	6	30.753	64.000	55	1	17	1	66	0	0
22	Prajekan	7	25.053	52.160	15	1	25	6	101	7	1.239
23	Cermee	15	44.900	92.480	23	2	42	9	189	10	2.418

Sumber : Dinas PU dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso ( 2015).

**L. Skor Setiap Jenis Fasilitas (Sarana dan Prasarana) Masing-Masing Kecamatan****L1. Skor Fasilitas Panjang Jalan Masing-Masing Kecamatan**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Panjang Jalan (KM)	Cakupan (km/1.000 jiwa)	Skor
1	Maesan	47.545	67.370	1.416,97	1
2	Grujugan	35.662	62.550	1.753,97	1
3	Tamanan	37.943	71.450	1.883,09	1
4	Jambesari DS	33.786	36.000	1.065,53	1
5	Pujer	38.546	40.825	1.059,12	1
6	Tlogosari	44.850	73.850	1.646,60	1
7	Sukosari	15.115	42.300	2.798,54	1
8	Sumber Wringin	33.827	82.700	2.444,79	1
9	Tapen	33.358	53.070	1.590,92	1
10	Wonosari	39.306	63.520	1.616,04	1
11	Tenggarang	41.321	54.950	1.329,83	1
12	Bondowoso	72.101	49.281	683,50	1
13	Curahdami	32.588	32.420	994,84	1
14	Binakal	15.235	39.400	2.586,15	1
15	Pakem	21.507	74.900	3.482,59	2
16	Wringin	40.920	63.920	1.562,07	1
17	Tegalampel	26.072	41.950	1.609,01	1
18	Taman Krocok	16.382	41.700	2.545,48	1
19	Klabang	18.367	47.386	2.579,95	1
20	Botolinggo	11.789	85.250	7.231,32	3
21	Sempol	30.753	64.000	2.081,10	1
22	Prajekan	25.053	52.160	2.081,99	1
23	Cermee	44.900	92.480	2.059,69	1

Sumber : Dinas PU Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

L2. Skor Fasilitas Jarak Ke Pusat Masing-Masing Kecamatan

No	Kecamatan	Jarak Ke Pusat Kota (KM)	Skor
1	Maesan	12	3
2	Grujugan	6	3
3	Tamanan	12	3
4	Jambesari DS	7	3
5	Pujer	10	3
6	Tlogosari	15	3
7	Sukosari	9,9	3
8	Sumber Wringin	17	3
9	Tapen	10	3
10	Wonosari	5	3
11	Tenggarang	4	3
12	Bondowoso	1,5	3
13	Curahdami	3	3
14	Binakal	5	3
15	Pakem	12	3
16	Wringin	12	3
17	Tegalampel	3	3
18	Taman Krocok	10	3
19	Klabang	12	3
20	Botolinggo	18	3
21	Sempol	55	1
22	Prajejan	15	3
23	Cermee	23	2

*Sumber : Dinas PU Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).*

## L3. Skor Fasilitas Pasar Masing-Masing Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Pasar (Unit)	Cakupan	Skor
1	Maesan	47.545	1	0,63	1
2	Grujugan	35.662	1	0,84	1
3	Tamanan	37.943	2	1,58	2
4	Jambesari DS	33.786	1	0,89	1
5	Pujer	38.546	2	1,56	2
6	Tlogosari	44.850	1	0,67	1
7	Sukosari	15.115	1	1,98	3
8	Sumber Wringin	33.827	1	0,89	1
9	Tapen	33.358	1	0,90	1
10	Wonosari	39.306	1	0,76	1
11	Tenggarang	41.321	1	0,73	1
12	Bondowoso	72.101	4	1,66	2
13	Curahdami	32.588	1	0,92	1
14	Binakal	15.235	1	1,97	3
15	Pakem	21.507	1	1,39	2
16	Wringin	40.920	2	1,47	2
17	Tegalampel	26.072	1	1,15	1
18	Taman Krocok	16.382	1	1,83	2
19	Klabang	18.367	1	1,63	2
20	Botolinggo	11.789	1	2,54	3
21	Sempol	30.753	1	0,98	1
22	Prajejan	25.053	1	1,20	1
23	Cermee	44.900	2	1,34	2

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

L4. Skor Fasilitas Koperasi Masing-Masing Kecamatan

No	Kecamatan	Koperasi (Unit)	Skor
1	Maesan	39	1
2	Grujugan	35	1
3	Tamanan	34	1
4	Jambesari DS	22	1
5	Pujer	39	1
6	Tlogosari	40	1
7	Sukosari	16	1
8	Sumber Wringin	20	1
9	Tapen	39	1
10	Wonosari	58	1
11	Tenggarang	48	1
12	Bondowoso	170	3
13	Curahdami	36	1
14	Binakal	16	1
15	Pakem	27	1
16	Wringin	40	1
17	Tegalampel	24	1
18	Taman Krocok	21	1
19	Klabang	41	1
20	Botolinggo	22	1
21	Sempol	17	1
22	Prajejan	25	1
23	Cermee	42	1

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).



## L5. Skor Fasilitas PPL Masing-Masing Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Desa	PPL (Unit)	Cakupan	Skor
1	Maesan	12	9	0,75	2
2	Grujugan	11	8	0,73	2
3	Tamanan	9	6	0,67	1
4	Jambesari DS	9	7	0,78	2
5	Pujer	11	7	0,64	1
6	Tlogosari	10	9	0,90	2
7	Sukosari	4	6	1,50	3
8	Sumber Wringin	6	6	1,00	2
9	Tapen	9	6	0,67	1
10	Wonosari	12	9	0,75	2
11	Tenggarang	11	10	0,91	2
12	Bondowoso	4	7	1,75	3
13	Curahdami	11	11	1,00	2
14	Binakal	8	8	1,00	2
15	Pakem	8	10	1,25	3
16	Wringin	13	10	0,77	2
17	Tegalampel	7	7	1,00	2
18	Taman Krocok	7	6	0,86	2
19	Klabang	11	7	0,64	1
20	Botolinggo	8	7	0,88	2
21	Sempol	6	1	0,17	1
22	Prajejan	7	6	0,86	2
23	Cermee	15	9	0,60	1

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

**L6. Skor Fasilitas Kelompok Tani (Poktan) Masing-Masing Kecamatan**

No	Kecamatan	Poktan (Unit)	Skor
1	Maesan	160	3
2	Grujugan	161	3
3	Tamanan	132	2
4	Jambesari DS	88	1
5	Pujer	171	3
6	Tlogosari	160	3
7	Sukosari	49	1
8	Sumber Wringin	77	1
9	Tapen	100	2
10	Wonosari	161	3
11	Tenggarang	159	3
12	Bondowoso	62	1
13	Curahdami	192	3
14	Binakal	114	2
15	Pakem	118	2
16	Wringin	172	3
17	Tegalampel	105	2
18	Taman Krocok	97	2
19	Klabang	142	2
20	Botolinggo	123	2
21	Sempol	66	1
22	Prajeakan	101	2
23	Cermee	189	3

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

L7. Skor Fasilitas HIPPA Masing-Masing Kecamatan

No	Kecamatan	HIPPA (Unit)	Skor
1	Maesan	12	3
2	Grujugan	11	3
3	Tamanan	8	2
4	Jambesari DS	8	2
5	Pujer	11	3
6	Tlogosari	10	3
7	Sukosari	4	1
8	Sumber Wringin	6	2
9	Tapen	9	3
10	Wonosari	12	3
11	Tenggarang	11	3
12	Bondowoso	11	3
13	Curahdami	12	3
14	Binakal	8	2
15	Pakem	8	2
16	Wringin	13	3
17	Tegalampel	7	2
18	Taman Krocok	7	2
19	Klabang	11	3
20	Botolinggo	3	1
21	Sempol	0	1
22	Prajejan	7	2
23	Cermee	10	3

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).

L8. Skor Fasilitas Irigasi Masing-Masing Kecamatan

No	Kecamatan	Irigasi (Unit)	Skor
1	Maesan	2.109	3
2	Grujugan	1.651	2
3	Tamanan	1.657	2
4	Jambesari DS	1.861	2
5	Pujer	2.389	3
6	Tlogosari	2.529	3
7	Sukosari	1.234	2
8	Sumber Wringin	1.750	2
9	Tapen	2.068	3
10	Wonosari	2.995	3
11	Tenggarang	1.857	2
12	Bondowoso	1.043	2
13	Curahdami	1.137	2
14	Binakal	1.121	2
15	Pakem	2.020	3
16	Wringin	1.277	2
17	Tegalampel	837	1
18	Taman Krocok	540	1
19	Klabang	1.432	2
20	Botolinggo	853	1
21	Sempol	0	1
22	Prajejan	1.239	2
23	Cermee	2.418	3

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015 (data diolah 2017).